

**PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Dalam Rangka
Menyelesaikan Studi Pada Program Sarjana Arsitektur
Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

MUHAMMAD IKHSAN

601.001.11.058

PROGRAM SARJANA ARSITEKTUR

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN

MAKASSAR

2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dan menjamin bahwa penulisan skripsi ini dilakukan secara mandiri dan disusun tanpa menggunakan bantuan yang tidak dibenarkan, sebagaimana lazimnya pada penyusunan sebuah skripsi. Semua kutipan, tulisan atau pemikiran orang lain yang digunakan di dalam penyusunan acuan perancangan, baik dari sumber yang dipublikasikan ataupun tidak termasuk dari buku, seperti artikel, jurnal, catatan kuliah, tugas mahasiswa, direfrensikan menurut kaidah akademik yang baku dan berlaku.

Makassar, Agustus 2016

Penulis,

MUHAMMAD IKHSAN

NIM. 601.001.11.058

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM
Nama Mahasiswa : MUHAMMAD IKHSAN
Nomor Stambuk : 601.001.11.058
Program Studi : S-1 Teknik Arsitektur
Tahun Akademik : 2015 / 2016

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

DR. WASILAH. S.T..M.T
NIP. 19720603 200312 2 002

MARWATI. S.T..M.T
NIP. 19760201 200901 2 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

St. AISYAH RAHMAN. S.T..M.T
NIP. 19770125 200501 2 004

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi



Dr. H. ARIFUDDIN AHMAD, M.Ag
NIP. 19691205 199303 1 001


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pesantren Ulul Albab Dengan Pendekatan Arsitektur Islam”**, yang disusun oleh Muhammad Ikhsan, NIM : 601 001 11 058, Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 29 Agustus 2016 dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.) pada Jurusan Teknik Arsitektur dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 29 Agustus 2016

23 Dzulkaidah 1437 H

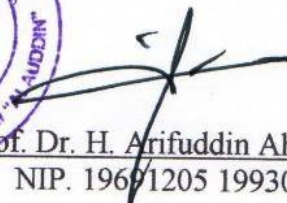
TIM PENGUJI:

Ketua Sidang :	Dr.M.THAHIR MALOKO,M.HI	()
Sekretaris :	IRMA RAHAYU,S.T.,M.T	()
Penguji I :	St.AISYAH RAHMAN, S.T.,M.T	()
Penguji II :	MUTMAINNAH, S.T., M.T	()
Penguji III :	Dr. NORMAN SAID, M.Ag	()
Pembimbing I :	DR. WASILAH, S.T., M.T	()
Pembimbing II:	MARWATI, S.T., M.T	()
Pelaksana :	Dra.JUSTINAH,S.T	()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi




Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag
NIP. 19671205 199303 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan Taufik-Nya kepada penulis, sehingga acuan perancangan ini yang berjudul **“Pesantren Ulul Albab dengan Pendekatan Arsitektur Islam”** ini, dapat terselesaikan. Salawat selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa acuan perancangan ini bukanlah sesuatu yang mudah sebab tidak dipungkiri dalam penyusunannya terdapat banyak kekurangan, olehnya itu dengan segenap kerendahan hati penulis memohon maaf dan mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan acuan ini.

Terwujudnya acuan perancangan ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua Orang Tua (Alm.Made Untung, dan Hj. Yuliati Made) serta saudara dan saudari (Mahyudin made, Indra Rukmana Made, St.Qhadriati Made, dan adik ku Nurul Faqhira Made) terima kasih atas semua dukungan dan doanya serta pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Ibu St. Aisyah Rahman, S.T, M.T, dan Ibu Marwati, S.T, M.T, selaku Sekertaris Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Islam Negeri Alauddin.
2. Ibu Dr.Wasilah, S.T, M.T selaku Pembimbing I dan ibu Marwati, S.T, M.T selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta sabar membimbing, memberi saran tentang acuan perancangan ini.

3. Bapak Dr. Nurman Said, M.Ag, St.Aisyah Rahman, S.T, M.T, Mutmainnah, S.T.,M.T, selaku penguji untuk memberikan kritik dan saran untuk menyelesaikan acuan perancangan ini.
4. Bapak Ustas Ambo Upe selaku wakil kepala yayasan,yang bersedia membantu penulis dalam mendapatkan data yang penulis butuhkan.
5. Kakak kakak angkatan 2010 terutama kakanda ku Abd Umar yang membantu proses pembuatan animasi dan teman-teman angkatan 2011 yang selalu memberi masukan, kritikan, semangat dan doa terutama Nur Afriana Kasmi yang membantu memberikan dorongan moril dan motifasi untuk penyelesaian acuan penulisan ini.
6. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya bisa berdoa, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Amin

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu pengetahuan. Semoga semuanya ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Aamiin. Sekian dan terimakasih

Wassalamualikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, Agustus 2016

Penulis

MUHAMMAD IKHSAN
NIM. 60100111058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR TABEL	
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	3
D. Batasan Pembahasan	3
E. Metode Pengumpulan Data	4
F. Sistematikan Pembahasan	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Judul	6
B. Tinjauan Umum Pesantren	7
C. Elemen-Elemen Perancangan Arsitektur	14
D. Prinsip-Prinsip Perancangan Arsitektur	16
E. Tinjauan Umum Arsitektur Islam	18
F. Studi Preseden	24
G. Resume Studi Preseden	34
H. Resume Studi Preseden	36
 BAB III TINJAUAN KHUSUS	
A. Tinjauan Khusus Pesantren Ulul Albab	37
B. Kondisi Eksisting Pesantren Ulul Albab	38
C. Kondisi sekitar Pesantren Ulul Albab	46
D. Analisis Pada Tapak	47
E. Analisis Kebutuhan Ruang	53

F. Besaran Ruang	55
------------------------	----

BAB IV PENDEKATAN PERANCANGAN

A. Konsep Acuan Perancangan Tapak	61
B. Pendekatan Sirkulasi	66
C. Pendekatan Titik Tangkap Bangunan (<i>Eye Catcher</i>).....	68
D. Pendekatan Arsitektur Islam	69
E. Pendekatan Kebutuhan Ruang dan Hubungan Ruang	76
F. Pendekatan Utilitas Bangunan Dan Kawasan	84

BAB V TRANSFORMASI KONSEP

A. Pengolahan Tapak	89
B. Tata Massa	91
C. Zoning	92
D. Pengolahan Bentuk.....	92
E. Struktur dan Material	93
F. Pemanfaatan Lahan	94

BAB VI APLIKASI DESAIN

A. Desain Tapak	96
B. Bentuk	99
C. Maket.....	109
D. Banner	112

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Pesantren Langitan	24
Gambar II.2	Tempat Tinggal.....	25
Gambar II.3	Mushollah	25
Gambar II.4	Gedung tempat belajar mengajar	26
Gambar II.5	UKS	26
Gambar II.6	Gedung pelatihan	27
Gambar II.7	Gedung Pembelajaran/Kelas Al-Zaytun	28
Gambar II.8	Asrama.....	28
Gambar II.9	Lapangan Olahraga	29
Gambar II.10	Kantin	29
Gambar II.11	Mesjid Pertama Al-Zaytun	30
Gambar II.12	Mesjid Kedua Al-Zaytun	31
Gambar II.13	Madrasah di Samarkand	32
Gambar II.14	Ornament dan kaligrafi pada atap dan dinding bangunan	33
Gambar II.15	Lengkungan pada fasade bangunan	34
Gambar III.1	Peta Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar	37
Gambar III.2	Kondisi Eksisting Pesantren Ulul Albab	39
Gambar III.3	Ruang Kelas untuk SD	40
Gambar III.4	Ruang Kelas untuk SMP	40
Gambar III.5	Ruang Kelas untuk SMA	41
Gambar III.6	Kantor untuk SD	41
Gambar III.7	Kantor untuk SMP	42
Gambar III.8	Kantor untuk SMA	42

Gambar III.9	Mesjid.....	43
Gambar III.10	Asrama	43
Gambar III.11	Lapangan Olaraga	44
Gambar III.12	Kantin	44
Gambar III.13	WC	45
Gambar III.14	Tempat Parkirr.....	45
Gambar III.15	Lingkungan di Sekitar Tapak	46
Gambar III.16	Tapak Awal	47
Gambar III.17	Analisis Kebisingan pada Tapak	48
Gambar III.18	View ke Arah Tapak	49
Gambar III.19	View Keluar Tapak	50
Gambar III.20	Analisis Matahari	52
Gambar III.21	Analisis Arah Angin.....	53
Gambar IV.1	Lokasi Perancangan	61
Gambar IV.2	Pendekatan Bangunan Terhadap Kebisingan.....	62
Gambar IV.3	Pendekatan View Bangunan	63
Gambar IV.4	Pendekatan Orientasi Bangunan Terhadap Matahari.....	64
Gambar IV.5	Pendekatan Bangunan Terhadap Angin	65
Gambar IV.6	Pendekatan Sirkulasi Pejalan Kaki	66
Gambar IV.7	Pendekatan Sirkulasi Kendaraan.....	67
Gambar IV.8	Pendekatan Area Parkir Kendaraan	68
Gambar IV.9	Pendekatan Titik Tangkap Bangunan	69
Gambar IV.10	Bentuk Bangunan Asrama	69
Gambar IV.11	Bentuk Bangunan Masjid.....	70
Gambar IV.12	Alternatif Ornamen pada Fasade.....	70

Gambar IV.13 Alternatif Bentuk Kubah.....	71
Gambar IV.14 Alternatif Material Roster pada Fasade Bangunan	72
Gambar IV.15 Alternatif Material Alcopan Fasade Bangunan.....	73
Gambar IV.16 Struktur Pondasi Batukali	74
Gambar IV.17 Struktur Pondasi Poer.....	74
Gambar IV.18 Struktur Kolom dan Plat	75
Gambar IV.19 Struktur Balok dan Plat.....	76
Gambar IV.20 Struktur Atap.....	76
Gambar IV.21 Asrama	77
Gambar IV.22 Kantor Tingkat SD	77
Gambar IV.23 Kantor Tingkat SMP	77
Gambar IV.24 Kantor Tingkat SMA	78
Gambar IV.25 Kelas Tingkat SD	78
Gambar IV.26 Kelas Tingkat SMP	78
Gambar IV.27 Kelas Tingkat SMA	78
Gambar IV.28 Perpustakaan Tingkat SD.....	79
Gambar IV.29 Perpustakaan Tingkat SMP	79
Gambar IV.30 Perpustakaan Tingkat SMA	79
Gambar IV.31 Laboratorium Biologi Tingkat SMP	80
Gambar IV.32 Laboratorium Biologi Tingkat SMA.....	80
Gambar IV.33 Laboratorium Kimia Tingkat SMP	80
Gambar IV.34 Laboratorium Kimia Tingkat SMA.....	81
Gambar IV.35 Ruang UKS	81
Gambar IV.36 Ruang Organisasi Tingkat SMP	81
Gambar IV.37 Ruang Organisasi Tingkat SMA	82

Gambar IV.38 Masjid.....	82
Gambar IV.39 Ruang Makan	82
Gambar IV.40 Lapangan.....	83
Gambar IV.41 Pola Dasar Hubungan Ruang	83
Gambar IV.42 Skema Aliran Listrik	84
Gambar IV.43 Skema Air Bersih untuk Bangunan Masjid.....	85
Gambar IV.44 Skema Air Bersih untuk Ruang Dapur, Laboratorium dan Wc	85
Gambar IV.45 Skema Air Bersih untuk Bangunan Asrama	85
Gambar IV.46 Skema Air Kotor	86
Gambar IV.47 Sistem Pencegah Kebakaran	87
Gambar V.1 Kondisi Awal Tapak.....	89
Gambar V.2 Desain Awal Tapak	90
Gambar V.3 Desain Akhir Tapak.....	90
Gambar V.4 Tata Massa Pesantren Ulul Albab	91
Gambar V.5 Bentuk Asrama	93
Gambar V.6 Struktur dan Material Bangunan Asrama.....	93
Gambar V.7 Struktur dan Material Bangunan Masjid	94
Gambar VI.1 Desain Tapak.....	96
Gambar VI.2 Zoning Umum.....	97
Gambar VI.3 Sirkulasi Dalam Tapak.....	97
Gambar VI.4 Tampak Atas Pesantren Ulul Albab.....	98
Gambar VI.5 Hasil Perhitungan Data Pribadi.....	98
Gambar VI.6 Tampak Kawasan	99
Gambar VI.7 Denah Asrama.....	100
Gambar VI.8 Tampak Asrama	100

Gambar VI.9	Perspektif	101
Gambar VI.10	Denah Masjid	102
Gambar VI.11	Tampak Masjid	103
Gambar VI.12	Perspektif	104
Gambar VI.13	Denah kelas SMP dan SMA Lt 1-3.....	105
Gambar VI.14	Tampak Kelas	105
Gambar VI.15	Perspektif	106
Gambar VI.16	Denah	107
Gambar VI.17	Tampak.....	107
Gambar VI.18	Perspektif	108
Gambar VI.19	Denah	108
Gambar VI.20	Perspektif	109
Gambar VI.21	Maket	111
Gambar VI.22	Banner	112

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Kamar Santri dan Santriwati	12
Tabel II.2	Fasilitas Umum	13
Tabel II.3	Fasilitas Pendidikan	13
Tabel II.4	Masjid	13
Tabel II.5	Fasilitas Penunjang	14
Tabel II.6	Resume Elemen-Elemen Perancangan Arsitektur	34
Tabel II.7	Resume Pendekatan Arsitektur Islam	36
Tabel III.1	Data Pesantren Ulul Albab	38
Tabel III.2	Analisa pengguna ruang dan kebutuhan ruang	53
Tabel III.3	Analisa Pengelompokan Ruang	54
Tabel III.4	Kegiatan Non Akademik.....	55
Tabel III.5	Kegiatan Akademik.....	56
Tabel III.6	Kegiatan Penunjang	58
Tabel III.7	Rekapitulasi Kebutuhan Luas Ruang	60
Tabel V.1	Luas Lahan Terbangun.....	94
Tabel V.2	Luas Lahan Terbuka pada Desain Awal	95
Tabel V.3	Luas Lahan Terbuka pada Desain Akhir.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesantren Ulul Albab merupakan salah satu pesantren yang ada di Kota Makassar, pesantren ini sebagai wadah untuk menimba ilmu, selain ilmu keagamaan juga memasukkan pendidikan ilmu umum pada kurikulumnya. Sehingga waktu belajar para santri lebih banyak dihabiskan di dalam kelas sebagaimana siswa sekolah umum, sedangkan untuk ilmu-ilmu keagamaan di sampaikan di dalam kelas dan di luar kelas dalam format yang lain. Penerimaan peserta didik baru di pesantren ini tiap tahunnya mengalami peningkatan dan termasuk pesantren khalaf (modern), atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti; MI/SD, MTs/SMP, dan MA/SMA. (Uztad Ambo Upe, S.Ag. M.Pd.I, pada tanggal 9 November 2015).

Secara singkat pesantren bisa juga dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri menuntut ilmu, belajar hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya. Sejalan dengan Hadist Ibnu Abdil Barr “Kewajiban Mencari Ilmu” yang berbunyi :

Artinya: ”Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan”. (HR. Ibnu Abdil Barr)

Dari hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr diatas menunjukkan bahwa islam mewajibkan pemeluknya agar menjadi orang yang berilmu, berpengetahuan, mengetahui segala kemaslahatan dan jalan kemanfaatan. Agama islam sangat memperhatikan pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkarya dan berperstasi, serta dengan ilmu ibadah seseorang menjadi sempurna. Begitu pentingnya ilmu Rasulullah

SAW. Mewajibkan umatnya agar menuntut ilmu baik laki-laki maupun perempuan.

Pesantren Ulul Albab memiliki kelebihan dari segi prasarana karena berada di tepi jalan utama Jl. Daeng Ramang yang berbatasan langsung dengan jalan poros Jl. Perintis Kemerdekaan Km 16 Makassar dan sekitar pesantren masih terdapat lahan kosong yang cukup luas untuk pengembangan pesantren kedepannya, selain itu Pesantren Ulul Albab juga memiliki kelebihan dari segi Akreditasi yaitu Akreditasi “B” dengan luas lokasi 7.504 are. (Ambo Upe, S.Ag. M.Pd.I, 2015).

Adapun kekurangan dari Pesantren Ulul Albab antara lain, kurangnya fasilitas penunjang untuk mendukung berbagai kegiatan yang ada di dalamnya, kondisi fisik bangunan sudah mulai rusak, pembagian zona antara SD, SMP dan SMA tidak teratur dan pengambilan lahan pesantren sebagai rumah tinggal pribadi pendidik. (Olah Data, 2 September, 2015). Dari berbagai masalah diatas, Pesantren Ulul Albab memerlukan perencanaan ulang bangunan dengan melengkapi berbagai macam fasilitas. Sehingga Pesantren Ulul Albab bisa menjadi tempat pendidikan yang dapat mengembangkan karakter manusia dengan memiliki intelektualitas tinggi dan budi pekerti luhur.

Pesantren Ulul Albab dengan penerapan Arsitektur Islam karena kesamaan dalam usaha mengembalikan dan menjalankan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek. Kegiatan belajar mengajar dalam pesantren merupakan kegiatan dakwah dan pendidikan yang bersifat non fisik, sedangkan penerapan Arsitektur Islam pada Bangunan Pesantren Ulul Albab lebih kepada fisik bangunan yang diharapkan mampu menghasilkan suatu bangunan sekaligus wadah menimba ilmu di mana nilai-nilai Islam dapat diterapkan. Kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat karena fungsi yang ada harus seiring dengan perwujudan bangunannya sehingga mampu menunjukkan bentuk dan tata ruang bangunan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menyusun acuan perancangan dan mendesain Pesantren Ulul Albab dengan pendekatan Arsitektur Islam dengan menyediakan beberapa fasilitas pendukung sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan dimanfaatkan secara efektif.?

C Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1. Tujuan Pembahasan

Untuk menyusun acuan perancangan dan mendesain Pesantren Ulul Albab dengan pendekatan Arsitektur Islam dengan melengkapi beberapa fasilitas pendukung yang meliputi, lapangan olahraga, perpustakaan, laboratorium dan poliklinik, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar dan dimanfaatkan secara efektif.

2. Sasaran Pembahasan

a. Konsep

Konsep analisis perancangan pesantren meliputi konsep tapak, orientasi bangunan, sirkulasi, bentuk massa, program ruang, penataan ruang luar serta ruang dalam, utilitas, struktur dan konstruksi bangunan, serta konsep pendekatan Arsitektur Islam.

b. Desain

Desain gambar meliputi site plan, denah, tampak serta potongan, utilitas dan detail-detail.

D. Batasan Pembahasan

Pembahasan terbatas pada desain pesantren Ulul Albab dengan pendekatan arsitektur islam dan untuk jenis pesantren penulis mengambil jenis pesantren khalaf. Untuk pendekatan Arsitektur Islam penulis hanya menggunakan prinsip pengingatan kepada tuhan yaitu menunjukkan kebesaran tuhan dengan cara

bagian bangunan dibuat lebih tinggi atau besar dan juga menyatu dengan alam ditambah dengan ornamen yang diterapkan pada fasad bangunan, serta perancangan bangunan di peruntukkan untuk 15 tahun kedepan. Desain dibatasi hanya pada desain asrama dan masjid.

E. Metode Pengumpulan Data

Menggunakan tahap pengumpulan data melalui observasi, dan studi literature, kemudian dianalisa dengan mengidentifikasikan unsur yang menunjang, mengelompokkan dan mengaitkan antara permasalahan dan untuk ditransformasikan kedalam konsep perancangan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dalam bentuk perencanaan fisik bangunan pesantren sesuai dengan tujuan.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan sasaran pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II : Tinjauan Umum

Merupakan pembahasan secara umum mengenai perancangan sebagai obyek pokok permasalahan yang akan dibahas. Dimana ditinjau secara umum terdiri dari tinjauan terhadap pesantren dan studi banding.

BAB III : Tinjauan Khusus

Menguraikan dan menganalisis kondisi lokasi perancangan pesantren sebagai obyek perencanaan serta faktor penentu pengadaannya.

BAB IV : Pendekatan Konsep Perancangan

Mengungkapkan mengenai analisa perencanaan dan perancangan sebagai usaha pemecahan masalah dengan meninjau tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

BAB V : Trnsformasi Desain

Bab ini menguraikan secara lengkap transpormasi desain Pesantren Ulul Albab.

BAB VI : Aplikasi Desain

Bab ini menguraikan tentang Aplikasi Desain Pesantren Ulul Albab..



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Judul

Judul yang dijadikan sebagai tugas akhir adalah Pesantren Ulul Albab Dengan Pendekatan Arsitektur Islam.

1. Pesantren: Sekolah atau asrama tempat para santri mengaji ilmu agama. (Yulius Salim, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Terbaru, Widyatamma Pressindo)
2. Ulul Albab: Nama sebuah Pondok Pesantren yang beralamat Jl. Daeng Ramang no.102 Kel.Sudiang Raya Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sul-sel.(panggilan “UB”)
3. Pendekatan: Proses,cara, perbuatan mendekati (hendak berdamai, bersahabat, dan sebagainya) (<http://kbbi.web.id/dekat> diakses senin.12.Okttober.2015 jam 19:30 Wita.)
4. Arsitektur Islam: Arsitektur Islam adalah sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendikiawanmuslim.(https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam diakses senin.12.Okttober.2015 jam 19:55 Wita)

Dari pengertian judul diatas dapat disimpulkan bahwa Pesantren Ulul Albab dengan Pendekatan Arsitektur Islam adalah sekolah atau asrama tempat santri menimbah ilmu yang terletak di Jl. Daeng Ramang no.102 Kel.Sudiang Raya Kec. Biringkanaya, Kota Makassar, Sul-sel, dengan konsep bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, Keluarga Nabi, Sahabat, para Ulama maupun cendikiawan muslim.

B. Tinjauan Umum Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Dalam kamus besar bahasa Indonesia online pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, tempat murid-murid belajar mengaji. (<http://www.kamusbesar.com/30040/pesantren>, diakses 12 Januari 2016, Jam 14:18 Wita). Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dengan materi pengajaran kitab-kitap klasik dan kitab-kitap umum, bertujuan untuk menguasai ilmu agama islam. (digilib.uinsby.ac.id/8995/5/BAB%2011.pdf, diakses senin, 15 Februari 2016, Jam 14:00 Wita).

Pengertian pondok pesantren secara terminologis cukup banyak dikemukakan para ahli. (eprints.walisongo.ac.id/1484/4/105112054_Tesis_Bab2.pdf, diakses 14 Oktober 2015, Jam 10:51 Wita). Beberapa ahli tersebut adalah:

- a. Dhofier (1994: 84) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.
- b. Nasir (2005: 80) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.
- c. Team Penulis Departemen Agama (2003: 3) dalam buku *Pola Pembelajaran Pesantren* mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiai dan ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau di halaman-halaman asrama (pondok) untuk mengkaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu. Dengan demikian, unsur terpenting bagi pesantren adalah adanya kiai, para santri, masjid, tempat tinggal (pondok) serta buku-buku (kitab kuning).

- d. Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI) mendefinisikan pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fi al-dîn* yang mengemban misi meneruskan risalah Muhammad SAW sekaligus melestarikan ajaran Islam yang berhaluan Ahlu al-sunnah wa al- Jamâ'ah 'alâ T}arîqah al-Maz|āhib al-'Arba'ah.
- e. Mastuhu (1994: 6) mendefinisikan bahwa pondok pesantren adalah lembaga tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (*tafaqquh fi al-dîn*) dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

2. Jenis-jenis Pesantren

Secara umum pesantren dapat diklasifikasikan menjadi dua. (www.academia.edu/9326417/BAB_I_2C_IV_2C_DAFTAR_PUSTAKA, diakses 14 Oktober 2015, Jam 15:41 Wita) yakni:

a. Pesantren Salaf (tradisional)

Pesantren salaf menurut Zamakhsyari Dhofier, adalah lembaga pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik (salaf) sebagai inti pendidikan. Sedangkan sistem madrasah ditetapkan hanya untuk memudahkan sistem sorogan, yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran pengetahuan umum.

b. Pesantren khalaf (modern)

Pesantren khalaf adalah lembaga pesantren yang memasukkan pelajaran umum dalam kurikulum madrasah yang dikembangkan, atau pesantren yang menyelenggarakan tipe sekolah-sekolah umum seperti; MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA/SMK. Dengan demikian pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbaharui atau dimoderisasikan pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.

3. Fungsi Pesantren

Beberapa fungsi pesantren yang dipetik digital tanggal 18 Oktober 2015, digilib.uinsby.ac.id/8818/5/bab2.pdf.

- a. Lembaga pendidikan islam yang melakukan transfer keilmuan agama (Tafaqquh Fi-I-din), ilmu umum, keterampilan, kesenian, dan nilai-nilai islam.
- b. Lembaga keagamaan yang melakukan control social.
- c. Lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa social.

4. Kegiatan Dalam Pesantren

Kegiatan dalam pondok pesantren adalah kegiatan belajar mengajar antara santri dengan ustadznya. Namun banyak pula kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan sehari-hari yang terdapat dalam pondok pesantren. Antara lain kegiatan ibadah, kegiatan olah raga dan kegiatan keseharian. Secara umum santri di Pondok Pesantren mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Di luar KBM santri mengikuti berbagai kegiatan amaliyah (praktek) yang berfungsi untuk meneguhkan keilmuan, menyalurkan, mengarahkan, dan memupuk minat bakat para santri. Diantara kegiatan itu adalah. Kegiatan Organisasi, kegiatan ini sama dengan Organisasi OSIS di sekolah umum, yaitu sebuah wadah latihan para santri untuk berorganisasi, menjadi pemimpin, manajer serta mengembangkan kreativitas santri. (<http://core.ac.uk/download/pdf/12347902.pdf>, diakses 14 Oktober 2015, Jam 11:20 Wita).

5. Fasilitas di dalam Pondok Pesantren

Sarana dan fasilitas pendidikan digunakan untuk mendukung dan menunjang kelancaran pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) serta memudahkan para santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang mengarah pada terwujudnya sasaran maupun tujuan institusi. (http://langitan.net/?page_id=84, diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 17: 34 Wita). Untuk itu maka Pondok Pesantren memiliki berbagai sarana dan fasilitas seperti:

- a. Asrama Santri
 - b. Masjid
 - c. Perpustakaan
 - d. Laboratorium IPA-Biologi beserta perangkatnya
 - e. Kantin pelajar
 - f. Koperasi pesantren
 - g. Balai pengobatan, tenaga medis.
 - h. Tempat dan sarana olah raga
 - i. Berbagai ruang perkantoran
 - j. Laboratorium komputer dan perangkatnya
 - k. Kamar mandi, WC dan air bersih.
6. Karakteristik dan Fenomena Pesantren di Indonesia

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki karakteristik atau ciri khas, yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lainnya yang meliputi: masjid, pondok, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan Kyai. (<http://digilib.uinsby.ac.id/8995/5/BAB%2011.pdf>, diakses senin, 15 Februari 2016, Jam 14:00 Wita).

a. Masjid

Di dunia pesantren masjid dijadikan ajang atau sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar adalah masjid. Dapat juga dikatakan masjid identik dengan pesantren. Masjid memiliki fungsi ganda, selain tempat shalat dan ibadah lainnya juga tempat pengajian terutama yang masih memakai metode sorogan dan wetonan (bandongan). Posisi masjid di kalangan pesantren memiliki makna sendiri.

Melihat realitas tersebut, penulis dapat memberikan penjelasan bahwa, masjid adalah sebagai tempat mendidik dan menggembelkan santri agar lepas dari hawa nafsu, berada di tengah-tengah

komplek pesantren adalah mengikuti model wayang. Di tengah-tengahnya adagunungan. Singkatnya, masjid di dunia pesantren difungsikan untuk beribadah dan tempat mendidik para santri.

b. Pondok

Fenomena pondok pada pesantren merupakan sebagian dari gambaran kesederhanaan yang menjadi ciri khas dari kesederhaan santri di pesantren. Seperti ungkapan Imam Bawani, pondok-pondok dan asrama santri tersebut adakalanya berjejer laksana deretan kios di sebuah pasar. Di sinilah kesan kekurangteraturan, kesemerawutan dan lain-lain. Tetapi fasilitas yang amat sederhana ini tidak mengurangi semangat santri dalam mempelajari kitab-kitab klasik.

Pondok bukanlah 'asrama' atau 'internaat'. Jika asrama telah disiapkan bangunannya sebelum calon penghuninya datang. Sedangkan pondok justru didirikan atas dasar gotong royong yang telah belajar di pesantren. Dari uraian di atas, dapat dikatakan, bahwa asrama dibangun dari kalangan berada dengan persiapan dan persediaan dana yang relatif memadai, sedangkan pondok dibangun dari kalangan rakyat biasa yang dibangun didasarkan pada desakan kebutuhan.

c. Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Kitab-kitab klasik biasanya dikenal dengan istilah kitab kuning yang terpengaruh oleh warna kertas. Kitab-kitab itu ditulis oleh ulama zaman dulu yang berisikan tentang ilmu keislaman seperti: Fiqh, hadits, tafsir maupun tentang akhlak. Ada dua esensinya seorang santri belajar kitab-kitab tersebut, di samping mendalami isi kitab maka secara tidak langsung juga mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa kitab tersebut. Oleh karena itu seorang santri yang telah tamat belajarnya di pesantren cenderung memiliki pengetahuan bahasa Arab. Hal ini menjadi ciri seorang santri yang telah menyelesaikan studinya di pondok pesantren,

yakni mampu memahami isi kitab dan sekaligus juga mampu menerapkan bahasa kita tersebut menjadi bahasanya.

d. Santri

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejawantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang Kyai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan Kyai dan pesantren.

e. Kyai

Kyai di samping pendidik dan pengajar, juga pemegang kendali manjerial pesantren. Bentuk pesantren yang bermacam-macam adalah pantulan dari kecenderungan Kyai. Kyai memiliki sebutan yang berbeda-beda tergantung daerah tempat tinggalnya.

Munculnya fenomena pesantren di Indonesia sebagai kosekuensi dari berbagai perubahan yang telah dilakukan dengan dimasukkannya pelajaran-peajaran umum kedalam kurikulum pesantren. Maka santri tidak akan buta dengan ilmu umum, sehingga pesantren mempunyai andil dalam pembangunan.

7. Standar Ruang Pesantren

a. Kamar Santri dan Santriwati

Tabel II.1 Kamar Santri dan Santriwati

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber
Kamar	4 Orang	30m ² /ruang	(1)

(Sumber: elib.unikom.ac.id/download.php?id=212843, diakses selasa, 16 Februari 2016, Jam 17:43)

b. Fasilitas Umum

Tabel II.2 Fasilitas Umum

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber
Loby	40 Orang	1,8-2m ² /orang	(2)
Ruang Komunal	20 Orang	2m ² /orang	(1)
Kamar Mandi	1 Orang	1,4 m ² /orang	(2)
Tempat Cuci	6 Orang	1,3m ² /orang	(2)

(Sumber: elib.unikom.ac.id/download.php?id=212843, diakses Selasa, 16 Februari 2016, Jam 17:55)

c. Fasilitas Pendidikan

Tabel II.3 Fasilitas Pendidikan

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber
Ruang Kelas	32 Orang	2m ² /orang	(3)
Ruang Pimpinan	5 Orang	Min 12m ²	(3)
Ruang Guru	10 Orang	72 m ²	(3)
Ruang Tata Usaha	3 Orang	4m ² /orang	(3)
Ruang rapat	8 Orang	2m ² /orang	(3)
Perpustakaan	40 Orang	2m ² /orang	(3)
Lab.Komputer	32 Orang	2m ² /orang	(3)
Lab.Biologi	32 Orang	2,4m ² /orang	(3)
Lab.Kimia	32 Orang	2,4m ² /orang	(3)
Ruang UKS	2 Orang	3m ² /orang	(3)
Gudang	-	21m ²	(3)
Ruang Organisasi	-	9m ²	(3)

(Sumber: elib.unikom.ac.id/download.php?id=212843, diakses Selasa, 16 Februari 2016, Jam 18:48)

d. Masjid

Tabel II.4 Masjid

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber
Masjid	1000 Orang	1,2m ² /orang	(2)
Kamar Mandi	1 Orang	1,4m ² /orang	(2)
Tempat Wudhu	1 Orang	1,3m ² /orang	(2)

(Sumber: elib.unikom.ac.id/download.php?id=212843, diakses Selasa, 16 Februari 2016, Jam 18:48)

e. Fasilitas Penunjang

Tabel II.5 Fasilitas Penunjang

Kebutuhan Ruang	Kapasitas	Standar	Sumber
Kantin	40 Orang	16m ² /8 orang	(2)
Ruang Serbanguna	900 Orang	1,4m ² /orang	(2)
Dapur	1 Orang	1,3m ² /orang	(2)
Lapangan Olahraga	-	-	-

(Sumber: elib.unikom.ac.id/download.php?id=212843, diakses Selasa, 16 Februari 2016, Jam 18:56)

Keterangan Sumber:

Time Saver (1)

Data Arsitek (2)

PerMen No.27 Thn 2007 (3)

8. Identifikasi Masalah-Masalah yang Timbul di Pesantren di Indonesia

Permasalahan yang di hadapi santri dan santriwati pada umumnya amatlah kompleks, mulai dari masalah akademik, masalah kesehatan, melanggar peraturan pondok, kehilangan barang, masalah dengan teman satu kamar serta masalah dengan berbagai pihak lingkungan tinggal baik dengan teman sebaya, kakak kelas, adik kelas dan juga masalah dengan pengasuh atau ustad. Selain itu masalah jenuh dengan lingkungan tempat tinggal dan aktivitasnya, dan dengan permasalahan itu semua santri dituntut untuk bisa memecahkan masalahnya secara mandiri tanpa bantuan dari orang tua. (eprints.ums.ac.id/20347/3/03._BAB_I.pdf, diakses Selasa, 16 Februari 2016, Jam 19:58 Wita).

C. Elemen-Elemen Perancangan Arsitektur

Beberapa elemen perancangan yang dipetik digital tanggal 24 Februari 2016, Jam 17:02 Wita. (<https://ingo1.wordpress.com/2011/06/16/elemen-%E2%80%93-elemen-dasar-dalam-perancangan-arsitektur>).

1. Titik

Pengertian Titik adalah : Awal dan akhir dari sebuah garis; Menunjukkan posisi dalam sebuah ruang; Merupakan pusat perhatian; Titik tidak memiliki panjang, lebar, luas, atau pealaman.

2. Garis

Garis adalah sebuah titik yang diperpanjang, yang memiliki panjang, tapi tidak memiliki lebar dan tinggi.

Elemen garis di bagi 2 yaitu :

a. Elemen linear vertical.

Contohnyan : Kolom, Tiang, Menara dll.

b. Elemen linear Horizontal.

Contohnyan : denah.

3. Bidang

Bidang adalah Sebuah garis yang diteruskan kearah yang berbeda dari arah asalnya . sebuah bidang memiliki panjang dan lebar tapi tidak memiliki tinggi.

4. Ruang

Ruang adalah Gabungan dari beberapa bidang.

Unsur pembentuk ruang yaitu :

a. Harus ada pembatas.

b. Harus ada benda/manusia.

5. Bentuk

Bentuk adalah Karakteristik pengenal volume yang utama. Bentuk juga adalah cirri utama yang menunjukkan suatu volume, hal ini ditentukan oleh volume, wujud, dan hubungan antara bidang – bidang yang menggambarkan batas – batas. Secara konseptual volume mempunyai 3 dimensi yaitu panjang, lebar dan tinggi.

6. Tekstur

Tekstur adalah Gambaran mengenai sifat permukaan suatu benda yang dapat menimbulkan kesan – kesan tertentu seperti kasar, halus licin, mengkilat dan buram.

7. Warna

Warna adalah Intensitas dan nilai pada permukaan bentuk. Fungsi utama warna dalam karya perancangan adalah ;

- a. Meningkatkan kualitas atau member nilai tambah
- b. Sebagai media komunikasi yang memiliki makna untuk penyalur kesan dan informasi.
- c. Untuk menutupi kelemahan atau kekurangan suatu permukaan bentuk atau benda yang di anggap kurang menarik.

D. Prinsip – Prinsip Perancangan Arsitektur

Beberapa prinsip-prinsip perancangan yang dipetik digital tanggal 24Februari 2016, Jam 17:07 Wita. (<http://arsitekpemuda.blogspot.com/2013/03/prinsip-prinsip-desain-dalam-arsitektur.html>).

a. Keseimbangan

Keseimbangan/balance adalah suatu kualitas nyata dari setiap obyek dimana perhatian visuil dari dua bagian pada dua sisi dari pusat keseimbangan (pusat perhatian) adalah sama.

b. Irama

Irama adalah elemen desain yang dapat menggugah emosi atau perasaan yang terdalam. Didalam seni visuil irama merupakan suatu obyek yang ditandai dengan sistim pengulangan secara teratur. Cara yang paling meyakinkan untuk mendapatkan irama adalah dengan memberi pola pada keadaan-keadaan tertentu. Pola yang dapat dikenal dan diingat dengan mudah. Contohnya kumpulan titik-titik sembarangan akan sukar untuk diingat letaknya, apabila kumpulan titik-titik tersebut dikelompokkan sedemikian dengan cara

pengulangan bentuk yang mudah dikenal, kumpulan tadi satu sama lainnya menjadi berkaitan dan memiliki pola.

c. Tekanan

Tekanan adalah focal point atau pusat perhatian dalam sebuah komposisi/bangunan, yaitu berupa area yang pertama kali ditangkap oleh pandangan mata. Tekan ini sangat dominan, bagian-bagian atau kelompok lain dari komposisi atau bangunan berkaitan padanya.

d. Skala

Skala adalah suatu system pengukuran (alat pengukur) yang menyenangkan, dapat dalam satuan cm, inchi atau apa saja dari unit-unit yang akan diukur. Dalam arsitektur yang dimaksud dengan skala adalah hubungan harmonis antara bangunan beserta komponen-komponennya dengan manusia. Skala-skala itu ada beberapa jenis yaitu: skala intim, skala manusiawi, skala monumental/megah, skala kejutan.

e. Proporsi

Menurut Vitruvius proporsi berkaitan dengan keberadaan hubungan tertentu antara ukuran bagian terkecil dengan ukuran keseluruhan. Proporsi merupakan hasil perhitungan bersifat rasional dan terjadi bila dua buah perbandingan adalah sama. Proporsi dalam arsitektur adalah hubungan antar bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan.

f. Urutan–urutan

Menurut H.K Ishar (1992 : 110-121) urutan adalah suatu peralihan atau perubahan pengalaman dalam pengamatan terhadap komposisi. Urut-urutan yang baik peralihan atau perpindahan ini mengalir dengan baik, tanpa kejutan yang tak terduga, tanpa perubahan yang mendadak. Tujuan penerapan prinsip urutan seperti dalam arsitektur adalah untuk membimbing pengunjung ketempat yang dituju dan sebagai persiapan menuju klimaks.

g. Uniti/Kesatuan

Unity/kesatuan adalah keterpaduan yang berarti tersusunnya beberapa unsur

menjadi satu kesatuan yang utuh dan serasi. Dalam hal ini seluruh unsur saling menunjang dan membentuk satu kesatuan yang lengkap, tidak berlebihan, dan tidak kurang. Cara membentuk kesatuan adalah dengan penerapan tema desain. Ide yang dominan akan membentuk kekuatan dalam desain tersebut. Unsur-unsur rupa yang dipilih disusun dengan atau untuk mendukung tema.

E. Tinjauan Umum Arsitektur Islam

1. Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah hasil perancangan ruang dan karya arsitektur yang berasaskan corak hidup umat islam yang berdasarkan prinsip-prinsip dasar islamsebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. (Wasilah Arsitektur Berwawasan Pemikiran Islam volume 15 nomor 2 Tahun 2011 hal.156)

2. Kaidah Arsitektur Islam

Beberapa Kaidah Arsitektur Islam dalam (Arfan,2013: 132-133)

- a. Di dalam dan luar bangunan tidak terdapat gambar/ornamen yang makhluk hidup yang utuh
- b. Di dalam dan luar bangunan terdapat ornamen yang mengingatkan kepada yang Maha Indah Allah SWT.
- c. Hasil desain bangunan tidak ditujukan untuk pamer dan kesombongan
- d. Pengaturan ruang-ruang ditujukan untuk mendukung menjaga akhlak dan perilaku
- e. Posisi toilet tidak dibolehkan menghadap atau membelakangi kiblat
- f. Keberadaan bangunan tidak merugikan tetangga di sekitar.
- g. Pembangunan sampai berdirinya bangunan seminimal mungkin tidak merusak alam
- h. Menggunakan warna yang mendekatkan kepada Allah, seperti warna-warna alam.

3. Elemen Dalam Arsitektur Islam

Beberapa elemen dalam Arsitektur Islam yang dipetik digital, (<https://ingo1.wordpress.com/2011/06/16/elemen-%E2%80%93-elemen-dasar-dalam-perancangan-arsitektur/>, diakses rabu 14 oktober 2015 jam 12:49 wita).

a. Kubah

Sebuah elemen yang hampir terdapat pada bangunan bernafaskan islam adalah kubah dengan bentuk melingkar, langit-langit berkubah bisanya membatasi bangunan berbentuk persegi. Pada umumnya kubah bagian luar di desain polos dengan finish ornamen dari bahan keramik atau batu marmer. Sedangkan untuk langit-langit kubah pada interiornya lebih mewah dengan berbagai hiasan mosaik, berbagai kaligrafi 3 dimensi, atau bahkan stalaktit atau biasa di sebut dengan muqarnas. Desain Kubah pertama kali di bangun adalah pada *Dome Of The Rock* pada tahun 691 di Yerusalem.

b. Menara

Bangunan menara seperti ini berada di luar masjid dan berdiri menjulang dengan ketinggian tertentu. Menara-menara tersebut memproyeksikan dari mana para muazin mengumandangkan azan atau panggilan waktu shalat. Sementara mengenai bentuk desain, gaya, dan jumlah dari menara tersebut berbeda di setiap daerah, ada yang cuma satu menara bahkan ada yang lebih dari empat menara. Bangunan menara tersebut di pelopori oleh masjid-masjid dari daerah turki yang identik dengan beberapa menara yang membumbung tinggi.

c. Lengkungan

Desain lengkungan pertama kali di populerkan pada masa yunani dan romawi, yang kemudian mendorong para arsitektur muslim untuk memasukan unsur tersebut ke dalam desain mereka. Mulai dari lengkungan berbentuk tapal kuda, lengkungan melintang, lengkungan meruncing, hingga lengkungan multi-foil. Di masukannya lengkungan

sebagai motif arsitektur islam merupakan hal yang sangat baik dalam segi fungsional dan dekoratif. Selain itu, lengkungan menunjukkan kejayaan muslim dalam bidang geometri dan hukum keseimbangan statis, yang menggambarkan di mana kekuatan yang di berikan pada setiap objek tersebut adalah seimbang. Lengkungan juga melambangkan bentuk bulat dari alam semesta bagi para mualaf.

d. Pola Ornamen

Dalam bangunan penggunaan gambar manusia dan hewan pada struktur muslim tidak di ijin. Oleh karenanya para desainer muslim berlomba-lomba untuk menciptakan perpaduan warna dan juga pola geometrik yang rumit sebagai dekorasi interior bangunan islami. Bentuk-bentuk ornamen seperti, geometris, dan arabesk yang tak kalah indah.

Motif geometris populer dalam dunia seni Islam dan dipakai untuk mendekorasi berbagai media, seperti dinding, lantai, dan langit-langit..

Pola-pola geometris yang digunakan umumnya berbentuk lingkaran, segitiga, persegi, dan segi enam. Perpaduan pola-pola geometris ini mampu menghasilkan hiasan yang indah dan khas.

4. Arsitektur Dalam Islam

Orang yang menganggap bahwa Islam adalah budaya Arab. Kebudayaan Arab jangan disamakan dengan Islam karena sesungguhnya kebudayaan Arab sebelum datangnya Islam adalah kebudayaan yang jahiliyyah, biadab, dan terbelakang. Begitupun dengan Arsitektur yang merupakan salah satu dari produk kebudayaan manusia. Arsitektur Arab tidaklah sama dengan Arsitektur Islami.

Dalam Al-Qur`an maupun Hadits-hadits shahih memang tidak ada yang menunjukkan penekanan khusus terhadap arsitektur. Namun makna-makna dan isyarat-isyarat di dalam keduanya bisa menjadi sebuah pedoman yang tegas untuk diterapkan dalam arsitektur. Dengan demikian diperlukan adanya

ijtihad yang arif dan bijaksana dalam melakukan pendekatan terhadap *nash-nash* yang ada untuk menemukan keterkaitannya dengan arsitektur. (<http://core.ac.uk/download/pdf/12347902.pdf> diakses rabu, 14 oktober 2015 jam 11:20 Wita).

5. Prinsip-Prinsip Islam Dalam Arsitektur

Arsitektur merupakan bentuk komunikasi yang dimanifestasikan melalui suatu perancangan bangunan yang memiliki makna atau nilai tertentu dalam dimensi budaya, spiritual dan harkat dan martabat penggunaanya. Arsitektur juga bisa berperan sebagai pengungkapan fungsi suatu bangunan sehingga bisa dijadikan ciri atau karakter sebuah bangunan.

Menurut Nangkula Utaberta, dalam prinsip dasar pemikiran Arsitektur Islam, maka sumber dan dasar pemikiran Islam adalah sumber dan dasar pemikiran yang juga di aplikasikan dalam Arsitektur Islam yaitu, Al- Qur'an dan Hadits¹⁹. (<http://core.ac.uk/download/pdf/12347902.pdf> diakses rabu, 14 oktober 2015 jam 11:20 Wita). Beliau menjabarkan prinsip prinsip tersebut sebagai berikut:

a. Prinsip Pengingatan kepada Tuhan

Melalui berbagai firmanNya Allah banyak mengingatkan kita untuk lebih banyak berkontemplasi merenungi ciptaan-Nya di alam ini. Melalui berbagai ayat Al-Qur'an, Ia banyak mengajak kita untuk merenungi penciptaan alam dan mengambil pelajaran dari makhluk ciptaan-Nya tersebut. Karenanya sangat penting bagi kita untuk memperlihatkan kebesaran alam sebagai ciptaan langsung dari Allah jika dibandingkan dengan bangunan atau produk ciptaan manusia. Perancangan bangunan dan perkotaan haruslah berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam.

Makhluk ciptaan Allah seperti pepohonan, rumput dan bunga-bunga haruslah mendominasi sebuah perancangan bangunan. Selain itu elemen alam seperti cahaya matahari, aliran udara, suara-suara alam

dan gemericik air perlu diintegrasikan ke dalam bangunan. Bangunan sedapat mungkin harus menggunakan sumber energi yang ramah dengan lingkungan.

b. Prinsip Pengingatan pada Ibadah dan Perjuangan

Islam merupakan agama yang sangat berbeda dengan agama lain karena tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, namun juga mengatur bagaimana hubungan sesama manusia dalam konteks hubungan dengan Tuhannya. Secara teoritis dan praktis prinsip ini cukup kompleks karena ia tidak hanya berbicara tentang aspek ibadah saja namun juga berbicara mengenai muamalat dan perjuangan perbaikan kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena konsep ibadah dalam Islam menyatu dengan keseharian kehidupan Muslim itu sendiri.

Rasulullah sendiri melalui berbagai hadits beliau secara tegas menjelaskan bahwa seorang Muslim bukanlah seorang individu yang berdiri sendiri dan mencari keimanan dan ketakwaan untuk dirinya sendiri. Seorang Muslim adalah bagian dari masyarakatnya karenanya ia perlu berjuang demi kebaikan dan kesejahteraan masyarakatnya.

c. Prinsip Pengingatan pada Kehidupan Setelah Kematian

Prinsip ini adalah prinsip yang sangat penting namun sering dilupakan oleh banyak orang. Kematian dan kehidupan setelah mati menjadi salah satu pilar penting dari prinsip hidup, filosofi, dan keimanan dalam Islam. Seringkali sebagai seorang manusia kita dilenakan dengan kesibukkan di dunia ini, lalu melupakan bahwa kita akan mati. Dalam prinsip keimanan Islam dinyatakan bahwa setelah kematian setiap orang akan mendapatkan balasan dari perbuatannya di dunia. Dalam berbagai ayatNya Allah SWT banyak mengingatkan manusia untuk mempersiapkan bekal bagi menghadapi kehidupan setelah mati dengan memperbanyak amalan di dunia ini.

d. Prinsip Pengingatan akan Kerendahan Hati

Islam mengajarkan seorang Muslim untuk merendahkan diri di hadapan Tuhannya. Dari hadis ini terlihat bahwa orang yang ingin bertemu dengan Rasulullah tersebut tidak dapat mengenali Rasulullah diantara para sahabatnya. Dari sini dapat kita asumsikan bahwa Rasulullah pasti tidak berbeda dengan sahabat yang lain. Ia tidak mengenakan mahkota, tidak mengenakan baju kebesaran, tidak duduk di tempat yang khusus melainkan bercampur dan berpenampilan sebagaimana sahabat yang lain. Dari sini terlihat akhlak kerendahan hati Rasulullah dan bagaimana ia menghormati para sahabatnya sebagai saudara se-iman. Pada beberapa kisah dibawah ini diceritakan beberapa kisah tentang kerendahan hati Rasulullah yang walaupun menjadi seorang pemimpin tetap memperhatikan dan mengasihi orang-orang yang dipimpinnya.

Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Ia berbicara tentang bagaimana seharusnya kita meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Ukuran bangunan sebagaimana kita belajar dari penampilan Rasulullah tadi tidak seharusnya berdiri terlalu besar secara kontras dibandingkan bangunan sekitarnya. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang akhirnya akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya.

e. Prinsip Pengingatan akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik

Sebagaimana semangat dan prinsip yang telah disebutkan sebelumnya, Islam mengajarkan agar umatnya berinteraksi dan saling menolong dalam masyarakat. Islam tidak pernah memerintahkan umatnya untuk menyendiri dan mencari keshalehan untuk dirinya sendiri. Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Yang pertama, bahwa fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama. Mengutamakan aspek komersial dari suatu

bangunan dengan mengetepikan fasilitas dan kebutuhan umum untuk masyarakat.

F. Studi Preseden.

1. Pesantren Langitan



Gambar II.1 : Pesantren Langitan

(sumber : http://langitan.net/?page_id=84, diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 16: 48 Wita)

Pondok Pesantren Langitan adalah termasuk salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Berdirinya lembaga ini jauh sebelum Indonesia merdeka yaitu tepatnya pada tahun 1852 M, di Dusun Mandungan Desa Widang Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Jawa Timur. Komplek Pondok Pesantren Langitan terletak di samping Bengawan Solo dan berada di atas areal tanah seluas kurang lebih 7 hektar serta pada ketinggian kira-kira tujuh meter di atas permukaan laut.

Adapun fasilitas atau sarana yang telah disediakan oleh Pondok Pesantren Langitan adalah:

a. Tempat tinggal / asrama (20 asrama putra – putri)



Gambar II.2 : Tempat Tinggal

(sumber : http://langitan.net/?page_id=84, diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 17: 34 Wita)

Pada bagian asrama santri tidak terdapat ruang privasi melainkan hanya tempat tidur yang disatukan di sebuah ruangan dan ditempati lebih dari 20 orang per ruangan

b. Tempat Ibadah



Gambar II.3 : mushollah

(sumber : http://langitan.net/?page_id=84, diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 17: 35 Wita)

Kondisi tempat ibadah mencerminkan ke sederhanaan yang terlihat pada bentuk fasade bangunannya dan bagian atap menggunakan bentuk atap rumah adat joglo.

c. Gedung tempat belajar mengajar



Gambar II.4 : Gedung tempat belajar mengajar

(sumber : http://langitan.net/?page_id=84, diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 17: 38 Wita)

Gedung tempat belajar mengajar terdiri dari 3 lantai yang semuanya diperuntukkan sebagai tempat belajar dan untuk bagian fasade terkesan terbuka.

d. Ruang perawatan (POSKESTER)



Gambar II.5 : UKS

(sumber : http://langitan.net/?page_id=84, diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 17: 39 Wita)

Poskester ini adalah salah satu hal yang sangat di perhatikan oleh pengelola pesantren karna kesehatan itu penting sehingga para santri nantinya akan nyaman belajar jika mereka tidak sakit, dan jika mereka

sakit maka pengelola pondok pesantren Langitan dapat menanganinya dengan baik maka dari itu mereka telah mempunyai poskester sendiri.

e. Gedung perpustakaan

Perpustakaan adalah sebagai gudang ilmu, maka dari itu bisa dikatakan semua sekolah ataupun universitas baik itu skala kecil maupun skala besar pasti mempunyai yang namanya perpustakaan karna dia sangat berkaitan sekali dengan yang namanya pendidikan tidak terkecuali di pondok modern al-zaitun ini. Perpustakaannya mempunyai banyak koleksi buku yang tidak lain adalah untuk para santri gunakan dalam mencari atau menambah ilmu pengetahuan mereka apalagi pesantren ini dikenal dengan budaya toleransi dan pengembangan budaya perdamaian.

f. Gedung pelatihan



Gambar II.6 : Gedung pelatihan

(sumber : http://langitan.net/?page_id=84, diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 17: 41 Wita)

pada pesantren ini disiapkan gedung pelatihan yang didalamnya dilengkapi fasilitas yang berupa komputer sebagai sarana belajar dan mengajar.

g. Lapangan olahraga

Lapangan olahraga ini sengaja dibangun untuk kegiatan olahraga para santri dan guru-guru, dan tak jarang juga lapangan ini di pakai untuk ajang pertandingan sepak bola antara santri yang ada di dalam pesantren ini.

2. Pondok Pesantren Modern Al-Zaytun

Pondok pesantren modern Al-Zaytun yang terletak di desa Mekar Jaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayuyang berdiri di atas tanah seluas 1.200 hektar adapun fasilitas-fasilitas didalamnya yaitu:

a. Gedung pembelajaran



Gambar II.7 : Gedung pembelajaran//Kelas Al-Zaytun
(sumber : <http://archive.kaskus.co.id/thread/8232250/> diakses rabu ,14 oktober 2015,jam 18: 45 Wita)

Sekolah/ruang kelas ini terdiri dari 5 lantai yang keseluruhannya digunakan sebagai kelas dan bangunan ini termasuk bangunan baru yang dibangun oleh pondok modern Al- Zaytun.

b. Asrama



Gambar II.8 : asrama
(sumber : <http://archive.kaskus.co.id/thread/8232250/> diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 18: 47 Wita)

Salah satu fasilitas yang harus ada dalam setiap pesantren karna disini lah para santri akan dilatih disiplin mandiri dan disini lah para santri akan ditempatkan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, diluar

kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren ini. Dan terlihat asrama santri yang bersih dan rapi bukti bahwa pondok pesantren ini mempunyai disiplin yang kuat dan sangat menjaga sekali yang namanya kebersihan dan kerapian diri ataupun lingkungannya.

c. Lapangan olahraga



Gambar II.9 : lapangan olahraga

(sumber : <http://archive.kaskus.co.id/thread/8232250/> diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 18: 52 Wita)

Lapangan olahraga ini sengaja dibangun untuk kegiatan olahraga para santri dan guru-guru, dan tak jarang juga lapangan ini di pakai untuk ajang pertandingan sepak bola antara santri yang ada di dalam pesantren ini. Lapangan ini terletak di timur pondok. Dalam masa tertentu sering diadakan acara-acara *outdoor* yang penontonnya bisa sampai ribuan.

d. Kantin

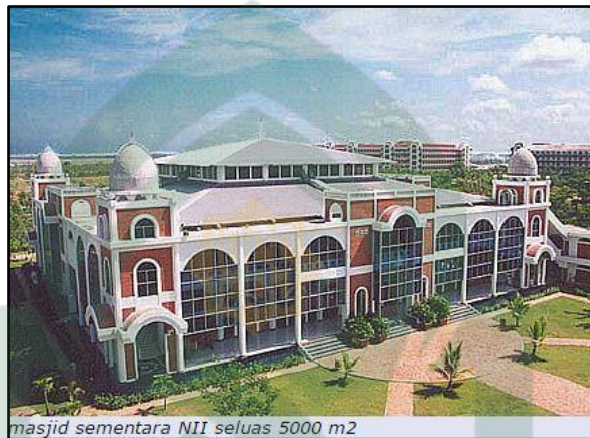


Gambar II.10 : Kantin

(sumber : <http://archive.kaskus.co.id/thread/8232250/> diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 18: 55 Wita)

Kantin ini disiapkan untuk para santri berbelanja makanan ringan maupun makan pada saat jam istirahat sekolah, hal ini dibuat agar para santri tidak berkeliaran di luar pekarangan pesantren hanya untuk mencari jajanan maupun makanan pada saat jam istirahat.

e. Masjid



Gambar II.11 : Masjid Pertama Al-Zaytun

(sumber : <http://archive.kaskus.co.id/thread/8232250/> diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 18: 57 Wita)

Pada kompleks pondok modern Al-zaitun, ada sebuah masjid yang menjadi cikal bakal lahirnya pesantren besar ini. Bangunan gedung kelas dan asrama para santri menjadi saksi keberadaan masjid pertama ini dan masjid ini juga menjadi kebanggaan para santri dikarenakan bentuk dari desainnya yang modern dan mencirikan nilai-nilai keislaman. Masjid yang terletak di sudut kanan kompleks pondok pesantren al-zaitun ini merupakan salah satu gedung yang jika kita melihat dan berkunjung maka hati terasa nyaman dan tenang dikarenakan di samping masjid ini ada danau yang di tengah-tengahnya terdapat air mancur.



Gambar II.12 : Mesjid Kedua Al-Zaitun

(sumber : <http://archive.kaskus.co.id/thread/8232250/> diakses rabu ,14 oktober 2015, jam 18: 58 Wita)

Peningkatan jumlah santri pondok pesantren modern Al-Zaitun seiring dengan berjalannya waktu. Dari yang jumlahnya puluhan sampai menjadi ribuan. Oleh sebab itu sangat di perlukan masjid yang dapat menampung lebih banyak santri dan masjid yang bisa menjadi *icon* bagi pesantren al-zaitun .

f. Laboratorium Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Salah satu yang buat pesantren ini baik dan dikenal tidak lain karna fasilitasnya cukup lengkap termasuk di adakannya laboratorium bahasa arab dan bahasa asing/inggris yang dapat menunjang pengetahuan santri.

g. Perpustakaan

Perpustakaan adalah sebagai gudang ilmu, maka dari itu bisa dikatakan semua sekolah ataupun universitas baik itu skala kecil maupun skala besar pasti mempunyai yang namanya perpustakaan karna dia sangat berkaitan sekali dengan yang namanya pendidikan tidak terkecuali di pondok modern Al-Zaitun ini. Perpustakaannya mempunyai banyak koleksi buku yang tidak lain adalah untuk para santri gunakan dalam

mencari atau menambah ilmu pengetahuan mereka apalagi pesantren ini dikenal dengan budaya toleransi dan pengembangan budaya perdamaian.

h. Poliklinik

Poliklinik ini adalah salah satu hal yang sangat di perhatikan oleh pengelola pesantren karna kesehatan itu penting sehingga para santri nantinya akan nyaman belajar jika mereka tidak sakit, dan jika mereka sakit maka pengelola pondok modern al-zaitun dapat menanganinya dengan baik maka dari itu mereka telah mempunyai poliklinik sendiri

i. Koperasi

Pondok pesantren ini juga memiliki koperasi sendiri yang di kelola oleh pengelola pondok modern al-zaitun yang nantinya di gunakan unruk pengembangan pembangunan dan fasilitas-fasilitas pondok agar kedepannya semakin berkembang dengan baik.

3. Madrasah di Samarkand



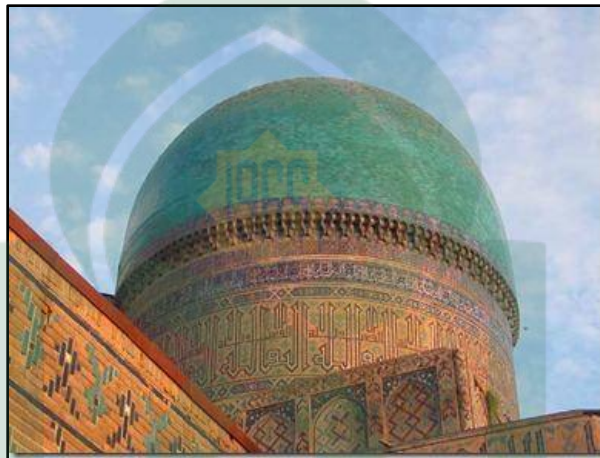
Gambar II.13 : Madrasah di Samarkand

(sumber <http://mengakubackpacker.blogspot.co.id/2012/04/10-bangunan-berarsitektur-islam.html>/diakses selasa ,20 oktober 2015, jam 12: 43 Wita)

Samarkad adalah kota legendaris berusia 2.750 tahun. Kota ini terletak di Jalur Sutra dan merupakan kota perdagangan yang strategis. Dalam sejarah, kota ini dijuluki sebagai “ Mutiara dari Timur “ dan bangsa Barat menyebutnya “Kota para Cendekiawan”. Kota ini sekarang terletak di Uzbekistan. Kota ini mencapai masa kejayaannya ketika seorang kaisar

bernama Amir Timur (Tamerlane) menjadikannya ibu kota kekaisarannya pada tahun 1370. Pada zaman-nyalah dibangun bangunan berarsitektur Islam terindah di dunia. Pusat kota Samarkand kuno adalah Alun-Alun Registan, dimana dibangun madrasah dan mausoleum Gur e-Emir, tempat jenazah.

a. Ornament dan kaligrafi pada atap dan dinding bangunan



Gambar II.14: Ornament dan kaligrafi pada atap dan dinding bangunan
(sumber :<http://mengakubackpacker.blogspot.co.id/2012/04/10-bangunan-berarsitektur-islam.html>/diakses Selasa, 20 Oktober 2015, jam 12: 45 Wita)

Kaligrafi menjadi daya tarik pada bagian dinding bangunan, kaligrafi tersebut tidak hanya melapisi dinding bangunan saja melainkan pada bagian atap yang berbentuk kubah terdapat kaligrafi yang menyelimuti seluruh bagian kubah.

b. Lengkungan pada fasade bangunan



Gambar II.15 : Lengkungan pada fasade bangunan
(sumber : <http://mengakubackpacker.blogspot.co.id/2012/04/10-bangunan-berarsitektur-islam.html>/diakses selasa ,20 oktober 2015, jam 12: 45 Wita)

Dilihat dari segi fasade, bangunan ini memadukan antara ornament dan lengkungan pada bagian dinding bangunanya dan pada bagian kubah dibuat bergelombang sebagai daya tarik tersendiri.

G. Resume studi preseden

Tabel II.6. Resume Elemen-Elemen Perancangan Arsitektur

Konsep	Pesantren Langitan	Pondok Pesantren Modern Al-Zaytun	Madrasah di Samarkand	Gagasan Penerapan Dalam Desain
Konsep Lokasi	Dusun Mandungan Desa Widang Kecamatan Widang Kabupaten Tuban Jawa Timur	Terletak di desa Mekar Jaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu	Kota ini terletak di Jalur Sutera dan merupakan kota perdagangan yang strategis	Direncanakan berada di tempat yang strategis dan bisa dijangkau dengan mode transportasi darat yang ada di makassar
Konsep Tapak	Lokasi pondok berada kira-kira empat ratus meter sebelah	-	. Kota ini terletak di Jalur Sutera dan	Berada di Poros Jl.Daeng Ramang yang berbatasan langsung dengan

	selatan ibukota Kecamatan Widang, atau kurang lebih 30 km sebelah selatan ibukota Kabupaten <u>Tuban</u> ,		merupakan kota perdagangan yang strategis. Dalam sejarah, kota ini dijuluki sebagai “ Mutiara dari Timur “	Jl.Printis kemerdekaan / jalan poros Makassar Maros
Konsep Orientasi Bangunan	-	-	-	Menghadap ke Jl.Daeng Ramang yang dimana jalan tersebut menghubungkan jalan Poros Pajjaiang dan jalan poros Makassar Maros
Konsep bentuk massa	Merupakan bangunan bermassa	Merupakan bangunan bermassa	Merupakan bangunan bermassa	Dibuat bermassa untuk menzoningkan antara SD,SMP, dan SMA
Konsep Penataan Ruang Luar	Menyesuaikan dengan bangunan sekitar	-	-	Ruang luar pada bangunan ini menyesuaikan dengan tapak sekirat dan bentuk bangunan
Konsep Penataan Ruang Dalam	-	-	-	Menyesuaikan dengan bentuk bangunan
Konsep Utilitas	Memiliki banyak bukaan yang dapat menyalurkan cahaya dan udara ke dalam bangunan	Memiliki banyak bukaan yang dapat menyalurkan cahaya dan udara ke dalam bangunan	-	Memanfaatkan pencahayaan alami dan penghawaan alami untuk menghemat Energi buatan
Konsep Srtuktur dan Konstruksi Bangunan	-	-	-	Menggunakan material dan bahan bangunan daerah sekitar

(Sumber: Olah Data Studi Preseden, November 2015)

H. Resume Studi Preseden

Tabel II.7. Resume Pendekatan Arsitektur Islam

NO	Bangunan	Arsitektur Islam	Kesimpulan
1	Pesantren langitan	Pesantren langitan dengan penataan bangunannya yang mengingatkan para santinya akan kebesaran ALLAH SWT dilihat dari luas area pesantren dan bentuk bangunannya	Pesantren langitan membuat konsep untuk mengingatkan kita akan kebesaran ALLAH SWT dan menyadarkan kita akan kebesarannya
2	Pondok Pesantren Moderen Al-Zaytun	Pondok pesantren Al-Zaytun menerapkan bagunan yang terdiri dari 5 laitai yang merupakan jumlah sholat dalam sehari bagi agama islam	Pada ponndok pesantren ini mengingatkan kita pada keharusan bagi umat islam untuk mendirikan sholat 5 kali sehari yang merupakan tiang agama.
3	Madrasah di Samarkand	Madrasah di Samarkand terlihat sangatlah megah dan indah	Madrasah di Samarkand menerapkan keindahan pada bentuk bangunannya karna sesungguhnya ALLAH SWT mencintai keindahan

(Sumber: Olah Data Studi Preseden, November 2015)

BAB III

TINJAUAN KHUSUS

A. Tinjauan Khusus Pesantren Ulul Albab

1. Keadaan Wilayah

Pesantren Ulul Albab berada di Kecamatan Biringkanaya yang merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kota Makassar dengan luas wilayah 48,22 km². Secara Administrasi kecamatan ini berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ujung Tanah
- b. Sebelah Timur berbatasan Kecamatan Tallo
- c. Sebelah Selatan berbatasan Kecamatan Makassar dan
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Ujung Pandang.



Gambar III.1 :Peta Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar
(sumber :<https://syafraufgisqu.files.wordpress.com/2014/12/kec-biringkanaya1.png>,
diakses rabu, 2 Maret 2016, Jam 14:49 Wita)

Kecamatan Biringkanaya merupakan daerah bukan pantai dengan topografi ketinggian antara permukaan laut. Kecamatan Biringkanaya terdiri dari 7 kelurahan yaitu Kelurahan Paccerakkang, Kelurahan Daya, Kelurahan Pai, Kelurahan Sudiang Raya, Kelurahan Sudiang, Kelurahan Bulurokeng dan Kelurahan Untia. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota kecamatan berkisar antara 1-2 km.

B. Kondisi Eksisting Pesantren Ulul Albab

Pesantren Ulul Albab berada di Jalan dg. Ramang no.102 Kelurahan Sudiang Raya, Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, dengan luas wilayah 7.504 Are atau seluas 0,7 Hektar dan terletak \pm 17 Km dari Pusat Kota Makassar. Adapun batas administrasi kelurahan Sudiang Raya adalah :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Sudiang
- Sebelah Selatan berbatasan Kelurahan Paccerakkang
- Sebelah Barat berbatasan Kelurahan PAI dan Kelurahan Daya

Adapun dari data survei tentang Pesantren Ulul Albab sebagai berikut :

Tabel III.1 Data Pesantren Ulul Albab

Pelaku		SD	SMP	SMA	Jumlah
Siswa	Santri	106	83	83	272
	Santriwati	109	63	73	245
Pengajar	Guru	14	22	23	59
	Staf	3	9	9	21
Kelas		6	6	6	18
Asrama	Santri	7	67	15	83
	Santriwati	3	28	5	36

(Sumber: Ambo Upe, S.Ag.M.Pd.I, tanggal 28 maret 2016)



Gambar III.2 :Kondisi Eksisting Pesantren Ulul Albab
(sumber : Olah Data, 2 Maret 2016, Jam 16:30 Wita)

Adapun kondisi fasilitas didalam pesantren

1. Ruang kelas

a. Tingkat SD/MI



Gambar III.3 :Ruang Kelas untuk SD
(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 10:56 Wita)

Ruang kelas yang diperuntukkan untuk siswa SD merupakan bangunan baru yang dibangun pada awal tahun 2010 namun pada bagian depan kelas masih merupakan tanah merah yang pada saat hujan menyebabkan kondisi jalan menjadi becek dan berair.

b. Tingkat SMP



Gambar III.4 :Ruang Kelas untuk SMP
(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 11:03 Wita)

Ruang kelas yang diperuntukkan untuk siswa SMP merupakan bangunan lama yang masih digunakan hingga sekarang ini.

c. Tingkat SMA/MA



Gambar III.5 :Ruang Kelas untuk SMA
(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 10:53Wita)

Ruang kelas yang diperuntukkan untuk siswa SMA merupakan bangunan baru yang dibangun pada awal tahun 2010 namun tidak semua siswa SMA menikmati bangunan baru tersebut karna hanya terdapat 2 kelas baru yang dibangun.

2. Kantor

a. Tingkat SD



Gambar III.6 :Kantor Untuk SD
(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 10:55 Wita)

Kantor ini terdiri beberapa ruang di dalamnya seperti ruang guru, ruang staf ruang kepala sekolah dan ruang perpustakaan.

b. Tingkat SMP



Gambar III.7 :Kantor Untuk SMP

(sumber : Olah Data Lapangan,4 Maret 2016, Jam 11:06 Wita)

Kantor untuk SMP ini terdiri beberapa ruang di dalamnya seperti ruang guru, ruang staf ruang kepala sekolah dan ruang perpustakaan.

c. Tingkat SMA



Gambar III.8 :Kantor Untuk SMA

(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 10:59 Wita)

Kantor untuk SMA ini terdiri beberapa ruang di dalamnya seperti ruang guru, ruang staf ruang kepala sekolah dan ruang perpustakaan.

3. Mesjid



Gambar III.9 :Mesjid

(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 11:07 Wita)

Masjid ini telah berdiri dari awal pesantren Ulul Albab dibangun dan baru kali pertama ini mengalami fase peremajaan atau renovasi dan mampu menampung \pm 300 Jemaah.

4. Asrama



Gambar III.10 :Asrama

(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 11:01 Wita)

Untuk bagian asrama tidak memiliki gedung tersendiri melainkan rumah-rumah parah guru yang menjadi asramahnya.

5. Lapangan Olahraga



GambarIII.11 :Lapangan Olahraga
(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 10:53 Wita)

Lapangan olahraga tidak hanya digunakan sebagai sarana olahraga namun dipergunakan sebagai lapangan upacara dan juga tempat bermain bagi para siswa baik SD,SMP,mauun SMA.

6. Kantin



Gambar III.12 :Kantin
(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 10:55 Wita)

Tampilan kantin terlihat usam tidak bersih dan sangat kecil kantin ini merupakan tempat bagi para siswa baik siswa Sd,SMP maupun SMA berbelanja kala waktu jam istirahat berlangsung.

7. WC



Gambar III.13 :Wc

(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 10:52 Wita)

Pesantren ini hanya menyediakan 4 unit wc yang di gunakan semua penghuni pesantren baik siswa maupun tenaga pengajar.

8. Tempat Parkir

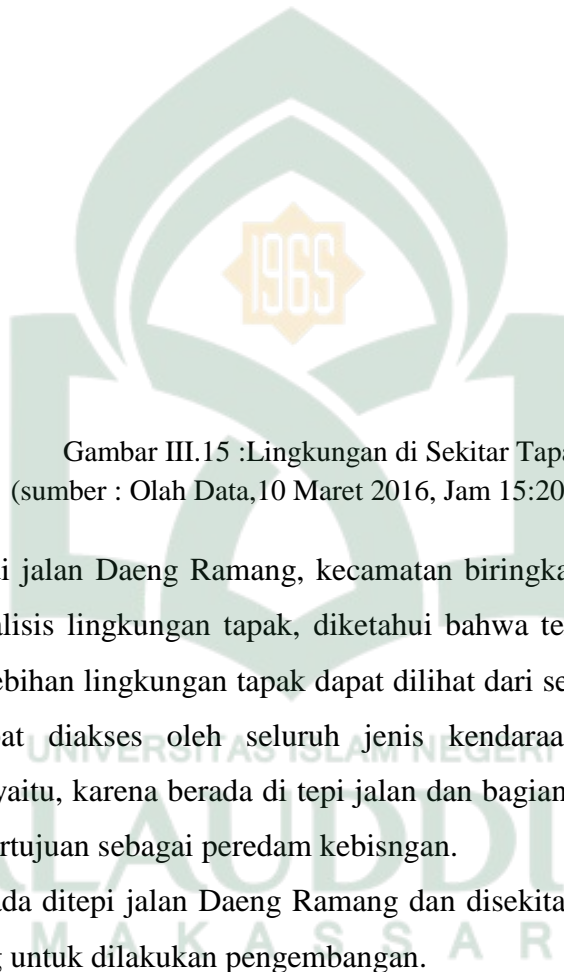


Gambar III.14 :Tempat Parkir

(sumber : Olah Data Lapangan, 4 Maret 2016, Jam 10:51 Wita)

Tempat parkir ini sangat sempit sehingga tidak dapat mewadahi semua kendaraan para siswa.

C. Kondisi Sekitar Pesantren Ulul Albab



Gambar III.15 :Lingkungan di Sekitar Tapak
(sumber : Olah Data,10 Maret 2016, Jam 15:20 Wita)

Tapak terletak di jalan Daeng Ramang, kecamatan biringkanaya kota Makassar. Berdasarkan analisis lingkungan tapak, diketahui bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan lingkungan tapak dapat dilihat dari segi kondisi jalan yang bagus dan dapat diakses oleh seluruh jenis kendaraan darat. Sedangkan kekurangannya yaitu, karena berada di tepi jalan dan bagian depan tidak terdapat vegetasi yang bertujuan sebagai peredam kebisingan.

1. Potensi : berada ditepi jalan Daeng Ramang dan disekitar tapak masi terdapat lahan kosong untuk dilakukan pengembangan.
2. Hambatan : terdapat beberapa rumah yang tidak tertata dengan baik.

D. Analisis Pada Tapak

1. Lokasi Perancangan



Gambar III.16 :Tapak Awal
(sumber : google earth, diakses rabu, 2 Maret 2016, Jam 16:30 Wita)

Lokasi ini merupakan lokasi awal Pesantren Ulul Albab yang digunakan sebagai tempat belajar mengajar mulai dari tingkat dasar atau SD, SMPsmpai ke tingkat SMA dengan luas area 7.504 are/ 0,75Ha.

1. Potensi : akses kelokasi sangat mudah karena dapat diakses semua jenis kendaraan darat.
2. Hambatan : karna berada ditepijalan kebisingan sangat tinggi

2. Kebisingan

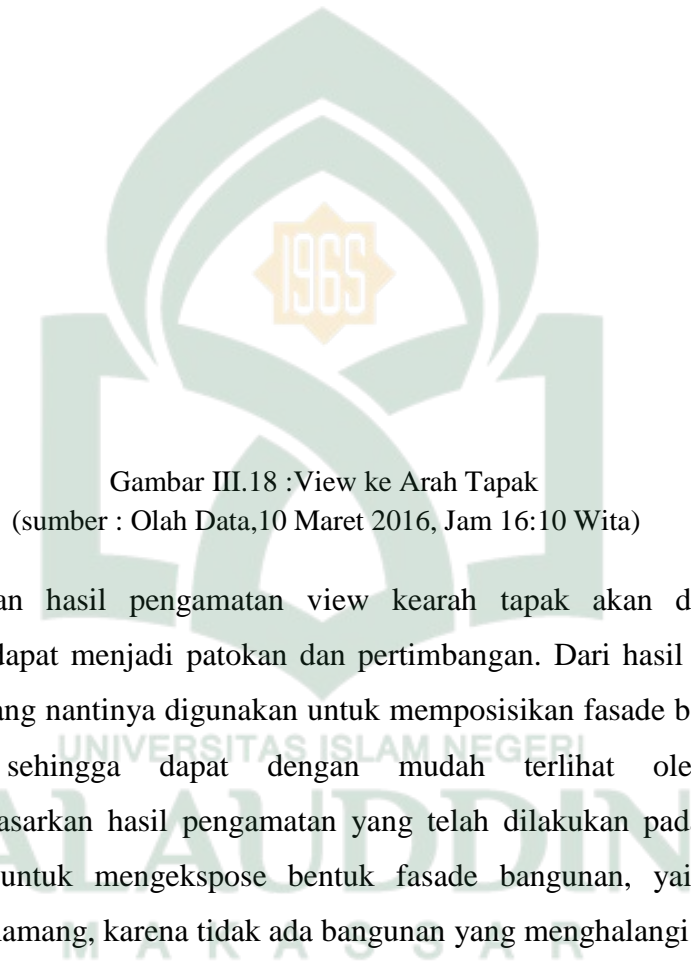


Gambar III.17 :Analisis Kebisingan pada Tapak
(sumber : Olah Data, 10 Maret 2016, Jam 16:10 Wita)

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui tingkat kebisingan tertinggi berasal dari arah Jalan Daeng Ramang yang sering dilalui kendaraan, tingkat kebisingan sedang yaitu dari arah timur dan arah barat yang berasal dari pemukiman, tempat penampungan sampah plastik dan panti rehabilitasi PSKW. Tingkat kebisingan rendah berasal dari arah utara yaitu dari arah lahan kosong.

1. Potensi : tingkat kebisingan rendah berada diarah utara pada tapak dan tingkat kebisingan sedang berada diarah timur dan barat pada tapak.
2. Hambatan : sumber kebisingan tertinggi berasal dari arah selatan yaitu dari arah jalan Daeng Ramang.

3. View Kearah Tapak



Gambar III.18 :View ke Arah Tapak
(sumber : Olah Data,10 Maret 2016, Jam 16:10 Wita)

Berdasarkan hasil pengamatan view kearah tapak akan dimaksimalkan sehingga dapat menjadi patokan dan pertimbangan. Dari hasil pertimbangan tersebut yang nantinya digunakan untuk memposisikan fasade bangunan yang menarik sehingga dapat dengan mudah terlihat oleh pengguna jalan.Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tapak, view potensial untuk mengekspose bentuk fasade bangunan, yaitu view dari jl.Daeng Ramang, karena tidak ada bangunan yang menghalangi view

4. View Keluar Tapak



Gambar III.19 :View Keluar Tapak
(sumber : Olah Data, 15 Maret 2016, Jam 15:10 Wita)

Analisis view ke luar tapak bertujuan untuk menentukan orientasi bangunan dan bukaan bangunan demi memaksimalkan potensi view dari dalam ke luar tapak. View ke luar tapak pada bagian kanandan belakang yaitu lahan kosong sedangkan bagian depan dan bagian kiriyaitu ruko dan panti rehabilitasi PSKW.

1. Potensi : dapat menentukan orientasi bangunan dan bukaan bangunan guna memaksimalkan potensi view dari dalam keluar tapak.
2. Hambatan : tidak semua sisi pada tapak bisa dijadikan view utama dari dalam keluar tapak.

5. Analisis Iklim

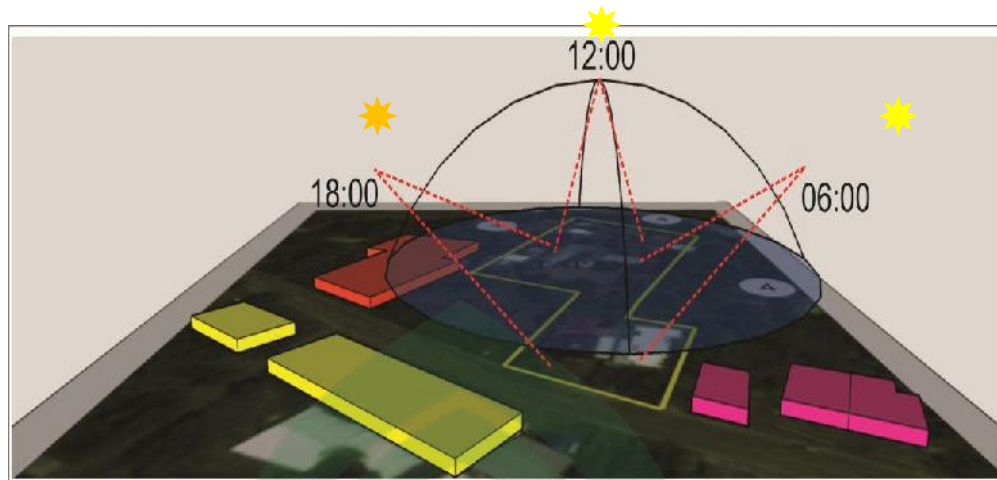
Secara geografis Kota Makassar terletak 119° 24' 17" Bujur Timur (BT) dan 5° 8' 6" Lintang Selatan (LS). Kota Makassar beriklim tropis dengan temperatur rata-rata berkisar antara 26,2°C – 29,3°C dan kelembaban udara berkisar 77% dan rata-rata kecepatan angin 5,2 knot. Secara umum Kota Makassar mengalami musim hujan pada bulan November – April dan musim kemarau pada bulan Mei – Oktober. Curah hujan rata-rata tahunan sekitar 256.08 mm/bulan (Badan Pusat Statistika Kota) (<http://repository.unhas.ac.id/bistream/handle/123456789/5569/JURNAL%20PAIDA%20Uh.pdf?sequence=1>, diakases selasa, 16 Maret 2016, Jam 1627 Wita).

Analisis iklim terbagi atas analisis orientasi matahari dan arah angin.

a. Orientasi matahari

Orientasi matahari dapat berpengaruh pada perancangan yang berkaitan dengan tingkat kenyamanan pengguna bangunan. Seperti cahaya matahari pada pukul 07.00-10.00 yang dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami, sedangkan pada pukul 10.00-17.00 cahaya matahari cenderung dihindari karena mengandung pancaran radiasi. Analisis orientasi matahari merupakan bahan pertimbangan dalam penentuan orientasi bangunan. Orientasi bangunan umumnya dibahas dalam wacana kenyamanan termal ruang dalam dan penggunaan energi.

Sisi Timur dan Barat bangunan selalu mendapat perhatian yang terkait dengan radiasi matahari pagi dan sore hari, sehingga pada sisi-sisi tersebut disarankan untuk ditutup oleh dinding agar sinar matahari langsung tidak masuk ke dalam bangunan. Dinding Timur dan Barat berpotensi menyimpan kalor dan melepaskannya kembali dengan efek mempercepat pemanasan udara pada pagi hari sehingga menaikkan temperatur udara kawasan serta menunda waktu terjadinya temperatur maksimum (Wonorahardjo, 2006:6).



Gambar III.20 : Analisis Matahari
(sumber : Olah Data, 15 Maret 2016, Jam 19:10 Wita)

1. Potensi : memungkinkan penataan bangunan untuk menghindari paparan sinar matahari langsung masuk ke bangunan.
 2. Hambatan : tidak memanfaatkan fegetasi sebagai pelindung bangunan dari sinar matahari langsung.
- b. Analisis Arah Angin

Analisis arah angin bertujuan untuk memaksimalkan penghawaan alami namun system penghawaan alami hanya bisa dinikmati jika vegetasi di dalam tapak juga mendukung agar udara yang terbawa dari arah jalan raya tersaring dan tidak membawa polusi. Menentukan arah dan kecepatan angin dapat diketahui menggunakan skala beaufort dalam satuan knots maupun km/jam. Berdasarkan data dari BMKG 2015 diketahui bahwa rata-rata kecepatan angin di Kota Makassar yaitu 5,2knot.

Gambar III.21 :Analisis Arah Angin
(sumber : Olah Data, 15 Maret 2016, Jam 19:10 Wita)

1. Potensi : memungkinkan penataan bangunan untuk mendapatkan hembusan angin langsung masuk ke bangunan.
2. Hambatan : tidak memanfaatkan fegetasi sebagai pemecah angin dan sebagai filter bangunan.

E. Analisis Kebutuhan Ruang

1. Analisa pengguna ruang dan kebutuhan ruang

Tabel III.2 Analisa pengguna ruang dan kebutuhan ruang

No	Pelaku	Kegiatan	Keb.Ruang
1	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar • Mencari Tugas dan membaca • Istirahat • Olahraga • Kesehatan • Organisasi • Tempat tinggal • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kelas • Laboratorium Ipa dan Komputer • Perpustakaan • Kantin • Lapangan Olahraga atau Ruang Olahraga • Ruang ganti • UKS

			<ul style="list-style-type: none"> • Sanggar Pramuka • Ruang Osis • Sanggar PMR • Asrama • CW/KM
	Tenaga Pendidik		
2	-Ketua Yayasan -	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawasi Kegiatan Blajar Mengajar • Menerima tamu • Menerima laporan • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang ketua yayasan • Ruang tamu • Ruang rapat • Wc/Km
	Guru/ Ustas-Ustasa	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat kerja • Buang air 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Guru • Wc/Km
3	Kemanan/ security	Menjaga keamanan lingkungan Pesntren	Ruang keamanan

Sumber: Olah Data, 9 Maret 2016

2. Analisis Pengelompokan Ruang

Tabel III.3 Analisis Pengelompokan Ruang

No	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
1	Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Hall utama • Kantor administrasi • Ruang Makan • Tempat olahraga • Musholah • Parkir • WC
2	Semi Publik	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan • Kantor
3	pivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kelas • Laboratorium Ipa dan Komputer • UKS • Ruang Organisasi • Asrama • Wc/Km

(Sumber: Olah Data, 9 Maret 2016)

F. Besaran Ruang

Jumlah santri pada Pesantren Ulul Albab di ambil dari rata-rata siswa yang ada di Pesantren ini yaitu 517 santri pada tahun 2015 dan di asumsikan untuk 15 tahun kedepan sebanyak 1320 santri.

Tabel III.4 Kegiatan Non Akademik

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Kapasitas		Jumlah Ruang	Standar		Sumber	Perhitungan luasan ruang (m2)		Sirkulasi		Total luas (m2)
								(Kapasitas × Jumlah Ruang x Standar)	Jml (m2)	%	Jml (m2)	
Asrama	Lobby	576	orang	1	2	m ² /orang	2	576x 1 x 2	1152	30	346	1498
	Kamar Santri (SMP)	4	orang	1	2	m ² /orang	1	4 x 1 x 2	8	30	2,4	10,4
		Untuk 288 Santri Membutuhkan Jumlah Ruang 72 kamar = (72 x 10,4)										
	Kamar Santriwati (SMP)	4	orang	1	2	m ² /orang	1	4 x 1 x 2	8	30	2,4	10,4
		Untuk 288 Santri Membutuhkan Jumlah Ruang 72 kamar = (72 x 10,4)										
	Kamar Santri (SMA)	4	orang	1	2	m ² /orang	1	4 x 1 x 2	8	30	2,4	10,4
		Untuk 288 Santri Membutuhkan Jumlah Ruang 72 kamar = (72 x 10,4)										
	Kamar Santriwati (SMA)	4	orang	1	2	m ² /orang	1	4 x 1 x 2	8	30	2,4	10,4
		Untuk 288 Santri Membutuhkan Jumlah Ruang 72 kamar = (72 x 10,4)										
	Ruang Komunal	1200	orang	1	2	m ² /orang	1	1200 x 1 x 2	2400	30	720	3120
Kamar Mandi	2	orang	1	1, 4	m ² /orang	2	2 x 1 x 1,4	2,8	20	0,56	3,36	
	Untuk 1152 santri membutuhkan 576 kamar mandi (576 x 3,36)											1935
									Jumlah		8835/3	
TOTAL												2945

(Sumber: Olah Data, 16 April, 2016)

b. Fasilitas Pendidikan

Tabel III.5 Kegiatan Akademik

Kelompok Ruang	Nama Ruang		Kapasitas		Jumlah Ruang	Standar		Sumber	Perhitungan luasan ruang (m ²)		Sirkulasi		Total luas (m ²)
									(Kapasitas × Jumlah Ruang x Standar)	Jml (m ²)	%	Jml (m ²)	
Kantor	SD	Ruang Pimpinan	1	orang	1	12	m ² /orang	3	1 x 1 x 12	12	20	2,4	14,4
		Ruang Guru	10	orang	1	4	m ² /ruang	3	10 x 1 x 4	40	30	12	52
		Ruang Staf	5	orang	1	4	m ² /orang	3	5 x 1 x 4	20	30	6	26
		Ruang Rapat	16	orang	1	4	m ² /orang	3	16 x 1 x 4	64	30	19,2	83,2
										Jumlah			176
	SMP	Ruang Pimpinan	1	orang	1	12	m ² /orang	3	1 x 1 x 12	12	20	2,4	14,4
		Ruang Guru	38	orang	1	4	m ² /ruang	3	38 x 1 x 4	152	30	46	198
		Ruang Staf	18	orang	1	4	m ² /orang	3	18 x 1 x 4	72	30	22	94
		Ruang Rapat	57	orang	1	4	m ² /orang	3	57 x 1 x 4	228	30	68,4	296,4
										Jumlah			603
	SMA	Ruang Pimpinan	1	orang	1	12	m ² /orang	3	1 x 1 x 12	12	20	2,4	14,4
		Ruang Guru	40	orang	1	4	m ² /ruang	3	40 x 1 x 4	160	30	48	208

		Ruang Staf	20	orang	1	4	m ² /orang	3	20 x 1 x 4	80	30	24	104
		Ruang Rapat	60	orang	1	4	m ² /orang	3	60 x 1 x 4	240	30	72	312
										Jumlah			633
Kelas	SD	28	orang	1	2	m ² /orang	3	28 x 1 x 2	56	20	11,2	67,2	
		168 santri membutuhkan 6 kelas = (6 x 67,2)											403
	SMP	38	orang	1	2	m ² /orang	3	38 x1 x 2	76	20	15,2	91,2	
	SMA	576 santri membutuhkan 15 kelas = (15 x 91,2) = 1368/3											456
		38	orang	1	2	m ² /orang	3	38 x1 x 2	76	20	15,2	91,2	
		576 santri membutuhkan 15 kelas = (15 x 91,2) = 1368/3											456
										Jumlah			1315
Perpustak aan	SD	40	orang	1	2	m ² /orang	3	40 x 1 x 2	80	30	24	104	
	SMP	40	orang	1	2	m ² /orang	3	40 x 1 x 2	80	30	24	104	
	SMA	40	orang	1	2	m ² /orang	3	40 x 1 x 2	80	30	24	104	
										Jumlah			312
Lab. Biologi	SMP	20	orang	1	2,4	m ² /orang	3	20 x 1 x 2, 4	48	30	14,4	62,4	
	SMA	20	orang	1	2,4	m ² /orang	3	20 x 1 x 2, 4	48	30	14,4	62,4	
										Jumlah			125
Lab. Kimia	SMP	20	orang	1	2,4	m ² /orang	3	20 x 1 x 2, 4	48	30	14,4	62,4	
	SMA	20	orang	1	2,4	m ² /orang	3	20 x 1 x 2, 4	48	30	14,4	62,4	
										Jumlah			125
Lab. Komputer	SMP	32	orang	1	2	m ² /orang	3	32 x 1 x 2	64	20	13	77	
	SMA	32	orang	1	2	m ² /orang	3	32 x 1 x 2	64	20	13	77	
										Jumlah			154
Ruang	SD	1	orang	1	12	m ² /ruang	3	1 x 12 x 3	36	20	7,2	43,2	

UKS	SMP	1	orang	1	12	m ² /ruang	3	1 x 12 x 3	36	20	7,2	43,2
	SMA	1	orang	1	12	m ² /ruang	3	1 x 12 x 3	36	20	7,2	43,2
	Jumlah									130		
Gudang	SD	-	-	1	18	m ² /ruang	3	1 x 18	18	-	-	18
	SMP	-	-	1	18	m ² /ruang	3	1 x 18	18	-	-	18
	SMA	-	-	1	18	m ² /ruang	3	1 x 18	18	-	-	18
	Jumlah									54		
Ruang Organisasi	SMP	-	-	3	9	m ² /ruang	3	3 x 9	27	20	5,4	32,4
	SMA	-	-	4	9	m ² /ruang	3	4 x 9	36	20	7,2	43,2
	Jumlah									76		
TOTAL												3956

(Sumber: Olah Data, 16 April, 2016)

c. Fasilitas Penunjang

Tabel III.6 Kegiatan Penunjang

Kelompok Ruang	Nama Ruang	Kapabilitas		Jumlah Ruang	Standar		Sumber	Perhitungan luasan ruang (m ²)		Sirkulasi		Total luas (m ²)
								(Kapabilitas × Jumlah Ruang x Standar)	Jml (m ²)	%	Jml (m ²)	
Mesjid	Ruang Sholat	1600	orang	1	1,2	m ² /orang	2	1600 x 1 x 1,2	1920	30	576	2496
	Tempat Wudhu	60	orang	2	1,3	m ² /orang	2	60 x 2 x 1,3	156	30	47	203
	Wc	6	orang	6	1,4	m ² /orang	3	6 x 6 x 1,4	50,4	20	10,1	60,5
	Jumlah									2760		

Ruang Makan	Tempat makan	1600	orang	2	1,6	m ² /orang	2	1600x2x1,6	5120	30	1536	6656
	Dapur	10	orang	1	1,3	m ² /orang	2	10 x1x 1,3	13	30	3,9	17
	Gudang	-	-	1	18	m ² /ruang	3	1 x 18	18	-	-	18
	Ruang cuci	5	orang	1	1,6	m ² /orang	2	5 x 1 x 1,6	8	20	1,6	10
	Jumlah									6701		
Lapangan	Lapangan upacara	1600	orang	1	0,6	m ² /orang	2	1600x1x0,6	960	20	192	1152
	basket	10	orang	1	3	m ² /orang	3	10 x 1 x 3	30	30	9	39
	Jumlah									1191		
Parkir	Motor	123	orang	1	2	m ²	2	123 x 1 x 2	246	20	49,2	295,2
	Mobil	10	orang	1	12,5	m ²	2	10 x 1 x12,5	125	20	25	150
	Jumlah									445,2		
TOTAL												11.097

(Sumber: Olah Data, 16 April, 2016)

Keterangan:

Time saver

(1)

Data Arsitek

(2)

PerMen No. 27 Thn 2007

(3)

Tabel III.7 Rekapitulasi Kebutuhan Luas Ruang

No	Kebutuhan Ruang	Besaran Ruang
1	Kegiatan Non Akademik	2945
2	Kegiatan Akademik	3956
3	Kegiatan Penunjang	11.097
Jumlah		17.998

(Sumber: Olag Data, 30 Maret 2016, Jam 15:00 Wita)

Diketahui bahwa luasan tapak yaitu 60.000m^2 6 Ha.

- a. 30% dari luas lahan, merupakan tapak terbangun, sehingga
 $30\% \times 60000\text{m}^2 = 18000\text{m}^2$
- b. 70% dari luas lahan, merupakan fasilitas ruang terbuka sehingga
 $70\% \times 60000\text{m}^2 = 38934\text{m}^2$

BAB IV

PENDEKATAN PERANCANGAN

A. Konsep Acuan Perancangan Tapak

1. Lokasi perancangan



Gambar IV.1: Lokasi Perancangan
(Sumber: Olah data, 29 Maret 2016, Jam 16:30 Wita)

2. Pendekatan bangunan terhadap kebisingan

Solusi permasalahan tingkat kebisingan berdasarkan hasil analisis pada halaman 49 yaitu:

- a) Dengan penambahan vegetasi pada area dengan sumber kebisingan yang tinggi.
- b) Menggunakan jenis vegetasi yang berfungsi sebagai *sound barrier*.
- c) Jarak antara bangunan dengan jalan dibuat sejauh mungkin.

Secara umum sumber kebisingan antara lain:

- | | | |
|------------------|-----------------|-----------------|
| a) Mobil pribadi | d) Tukang becak | f) Anak sekolah |
| b) Angkot | e) Manusia | |
| c) Motor | f) Truk | |



Gambar IV.2: Pendekatan Bangunan Terhadap Kebisingan
(Sumber: Olah data, 18 April 2016, Jam 21:15 Wita)

3. Pendekatan view bangunan

Berdasarkan analisis di bab III halaman 49-51, kesimpulan pada pendekatan view yaitu dengan membuat atau merencanakan desain semenarik mungkin pada keseluruhan bangunan yang dijangkau oleh arah pandang baik dari dekat maupun dari jauh. Sehingga view terhadap bangunan memberikan nilai lebih sebagai daya tarik masyarakat.



Gambar IV.3: Pendekatan View Bangunan
(Sumber: Olah data, 19 April 2016, Jam 12:00 Wita)

4. Pendekatan Orientasi Bangunan

a. Pendekatan orientasi bangunan terhadap matahari



Gambar IV.4: Pendekatan orientasi bangunan terhadap matahari
(Sumber: Olah data, 18 April 2016, Jam 20:00 Wita)

Matahari terbit dari arah Timur ke arah Barat. Dengan analisis tersebut maka potensi titik jatuh matahari dapat dimanfaatkan sebagai sumber cahaya alami. Selain itu zona-zona yang tidak membutuhkan matahari lebih dapat diatasi dengan penggunaan vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh.

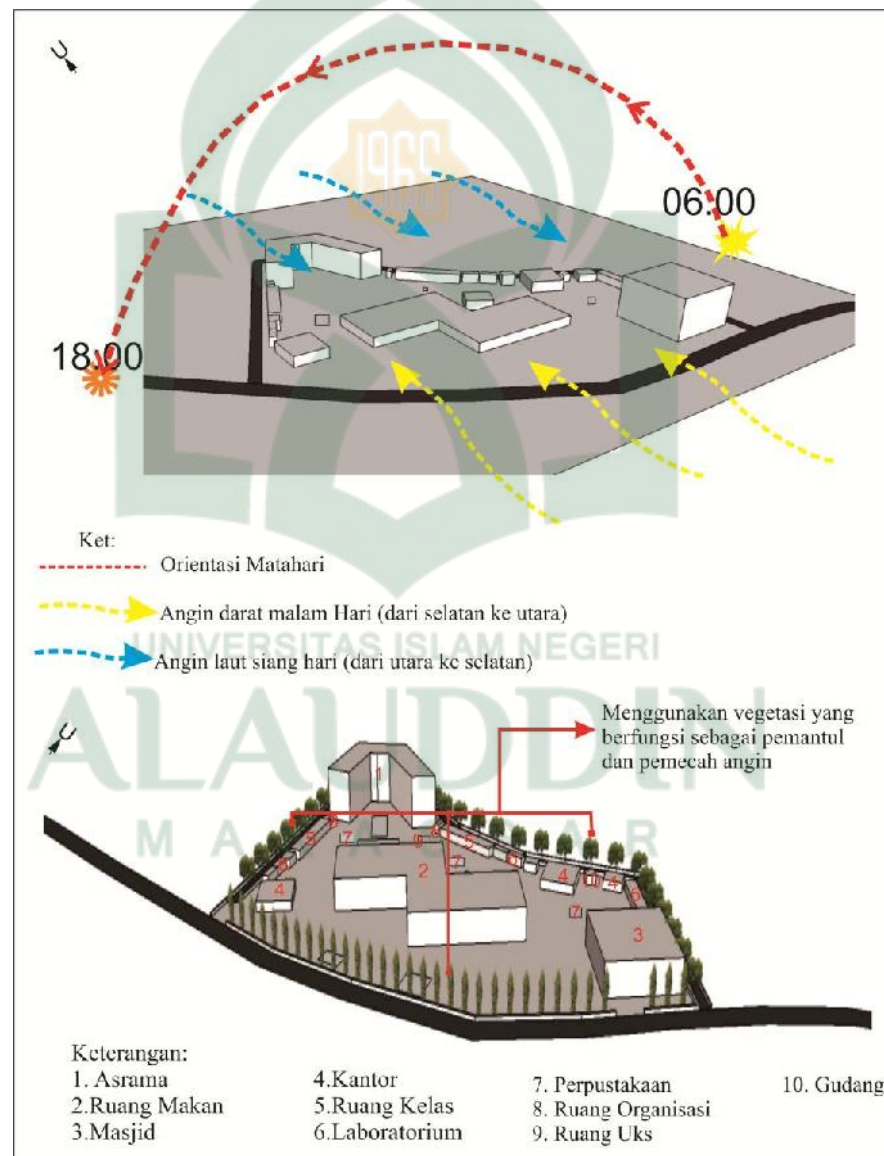
Untuk zona yang perlu mendapatkan perlindungan dari matahari difokuskan pada:

- 1) Area parkir kendaraan
- 2) *Public space* yang difungsi khususkan sebagai tempat peristirahatan.

b. Pendekatan bangunan terhadap angin

Angin bertiup dari darat dan laut. Dimana letak laut berada di sebelah Barat, sehingga pergerakan angin akan melewati Perumahan selanjutnya bergerak ke arah Selatan menuju ke arah jalan Daeng Ramang dan ruko begitupun sebaliknya.

Angin laut akan terjadi disiang hari yaitu bertiup dari Utara ke Selatan sebaliknya pada malam hari terjadi angin darat dari Selatan ke Utara.



Gambar IV.5: Pendekatan Bangunan Terhadap Angin
(Sumber: Olah data, 18 April 2016, Jam 20:45 Wita)

Pendekatan angin menggunakan tanaman atau vegetasi yang berfungsi sebagai pemecah dan pemantul angin berupa pohon gelondongan tiang dan pohon perdu.

B. Pendekatan Sirkulasi

Pendekatan sirkulasi ini terbagi atas tiga yaitu sirkulasi pejalan kaki, sirkulasi kendaraan dan sirkulasi parkir.

Pola sirkulasi dalam tapak dipertimbangkan terhadap kemudahan pencapaian dan kelancaran sirkulasi itu sendiri, dimana terbagi atas :

a. Sirkulasi jalur pejalan kaki

Dengan pencapaian khusus melalui jalur pejalan kaki (pedestrian). *Paving blok* digunakan pada pedestrian sebagai jalur sirkulasi pejalan kaki, karena sifat material tersebut dapat mengabsorpsi panas matahari maka perlu dipadukan dengan *soft material* agar tercipta suasana yang sejuk.

Jalur pejalan kaki terdiri dari jalur pedestrian dari luar tapak (tepi Jalan Daeng Ramang) dan di dalam tapak.



Gambar IV.6: Pendekatan Sirkulasi Pejalan Kaki
(Sumber: Olah data, 18 April 2016, Jam 18:00 Wita)

b. Jalur sirkulasi kendaraan

Jalur sirkulasi searah sehingga tidak terjadi *cross sirculation* (sirkulasi silang). Sirulasi kendaraan terdiri dari dua jalur, jalur masuk ke dalam tapak yang melalui jalan Daeng Ramang sedangkan jalur keluar juga berada pada jalan yang sama.



Gambar IV.7: Pendekatan Sirkulasi Kendaraan
(Sumber: Olah data, 18 April 2016, Jam 19:00 Wita)

c. Area parkir kendaraan

Sistem ini merupakan bagian terpenting dalam menunjang sirkulasi kendaraan. Luas area parkir yang dibutuhkan dapat diperhitungkan berdasarkan jumlah pelaku kegiatan, sehingga parkir untuk pengajar area pesantren ditata berdasarkan hal tersebut.



Gambar IV.8: Pendekatan Area Parkir Kendaraan
(Sumber: Olah data, 18 April 2016, Jam 19:30 Wita)

C. Pendekatan Titik Tangkap Bangunan (*Eye Catcher*)

Merupakan sudut pandang terbaik pada perancangan yaitu keseluruhan desain pesantren itu sendiri dengan pertimbangan:

1. View dan pencapaian terhadap pesantren sangat mudah diakses dan letaknya dipinggir jalan utama sehingga pesantren sudah dapat dilihat, bahkan dari kejauhan.
2. Dengan desain pesantren yang berkonsep Arsitektur Islam diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menimba ilmu dipesantren Ulul Albab.

Gambar IV.9: Pendekatan Titik Tangkap Bangunan
(Sumber: Olah data, 25 Mei 2016, Jam 19:30 Wita)

D. Pendekatan Arsitektur Islam

Penerapan pendekatan arsitektur Islam pada Pesantren Ulul Albab yaitu:

a. Bentuk bangunan

1) Asrama



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gambar IV.10: Bentuk Bangunan Asrama
(Sumber: Olah data, 19 April 2016, Jam 12:40 Wita)

Bentuk bangunan yang dibuat berbentuk huruf V dimaksudkan untuk melindungi privasi penghuni asrama, dan bentuk bangunan mengadopsi dari bentuk Madrasah di Samarkand. Meningkatkan bagian plafon pada bangunan dengan menerapkan pola lengkungan menambah kesan rasa kebesaran tuhan akan sebuah kehidupan dan pengetahuan.

2) Masjid

Gambar IV.11: Bentuk Bangunan Masjid
(Sumber: Olah data, 19 April 2016, Jam 13:10 Wita)

Bentuk masjid yang besar di maksud untuk dapat menampung semua penghuni pesantren mulai dari siswa, guru, staf dan tamu. Bentuk ini mengadopsi dari bentuk mesjid di pondok pesantren Al- Zaytun dan pondok pesantren Langitan.

b. Fasade Bangunan

1) Ornamen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gambar IV.12: Alternatif Ornamenn pada fasade
(Sumber: Olah data, 19 April 2016, Jam 14:30 Wita)

2) Bentuk Kubah



Gambar IV.13: Alternatif Bentuk Kubah
(Sumber: Olah data, 19 April 2016, Jam 14:55 Wita)

Bentuk ornamen dan kubah termasuk salah satu karya arsitektur tertua di dunia. Sejak lama, kubah merupakan simbol keagungan dan derajat yang tinggi. Karenanya, kubah tidak digunakan di sembarang bangunan. Bangunan yang memiliki kubah biasanya adalah gedung parlemen, katedral, masjid, dan bangunan lain yang sangat megah. Dalam islam tidak semua jenis ornamen dapat diterapkan melainkan hanya bentuk tanaman, bentuk geometris dan perpaduan bentuk lingkara.

a. Material Bangunan

1) Roster



Gambar IV.14: Alternatif Material Roster pada Fasade Bangunan
(Sumber: Olah data, 19 April 2016, Jam 15:15 Wita)

2) Alcopan



Gambar IV.15: Alternatif material Alcopan Fasade Bangunan
(Sumber: Olah data, 19 April 2016, Jam 15:30 Wita)

Material yang di gunakan pada bagian depan bangunan menggunakan material aluminium komposit dan juga roster, roster digunakan selain untuk mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami juga berfungsi sebagai penambah kesan islami pada bangunan.

b. Struktur

1) Pondasi (struktur bawah)

Sistem pondasi yang digunakan untuk seluruh bangunan di pesantren Ulul Albab yakni pondasi poer dan pondasi batu kali, pondasi batu kali digunakan pada bangunan yang tidak berlantai sedangkan pondasi poer digunakan pada bangunan berlantai, pondasi pour dipilih karena kedalaman tanah keras pada tapak berkisaran 1-2 meter dari permukaan tanah.



Gambar IV.16: Struktur Pondasi Batukali
(Sumber:<http://www.hdesignideas.com/2010/04/standart-pondasi-batu-kali-untuk-rumah.html>,diakses 17Mei 2016, Jam 19:00 Wita)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Gambar IV.17: Struktur Pondasi Poer
(Sumber:<http://wm-site.com/civil-eng/jenis-%E2%80%93-jenis-pondasi-yang-biasa-digunakan-pada-bangunan>,diakses 17Mei 2016, Jam 19:05 Wita)

2) Kolom, balok dan plat (Struktur tengah)

a) Kolom

Kolom merupakan salah satu elemen penting pada bangunan yang diletakkan dengan posisi vertikal, kolom berfungsi sebagai pengikat pasangan dinding bata dan penerus beban dari atas menuju sloof yang kemudian diterima oleh pondasi.



Gambar IV.18: Struktur kolom dan plat

(Sumber:<https://indranesta.wordpress.com/2011/02/11/property-tips-pentingkah-kolom-dinding/>, diakses 17 Mei 2016, Jam 19:10 Wita)

b) Balok dan plat

Sistem Balok Pemikul Lantai (Beam-Supported Slab System). Pada sistem ini pelat lantai didukung oleh balok. Sistem ini sering digunakan pada bangunan bertingkat, dan juga untuk struktur portal bertingkat rendah. Beban yang bekerja pada lantai didukung dan diteruskan ke kolom oleh jaringan balok. Balok yang terhubung langsung dengan kolom disebut balok induk (primary beams atau girders), sedangkan balok yang bertumpu pada balok lainnya, bukan kolom, disebut balok anak (secondary beams).



Gambar IV.19: Struktur Balok dan Plat
(Sumber: https://www.academia.edu/15261234/Perhitungan_Struktur_Bab_IV_Perencanaan_Struktur_Bangunan_Tinggi_Dengan_Flat_Plate_Core_Wall_Building_System_IV_-1, diakses 17 Mei 2016, Jam 19:10 Wita)

c) Atap (Struktur atas)

Atap merupakan struktur teratas yang berfungsi sebagai penutup bangunan sekaligus sebagai penambah estetika pada bangunan.



Gambar IV.20: Struktur atap
(Sumber: <http://www.sekilasbajaringan.com/>, diakses 17 Mei 2016, Jam 19:15 Wita)

E. Pendekatan Kebutuhan Ruang dan Hubungan Ruang

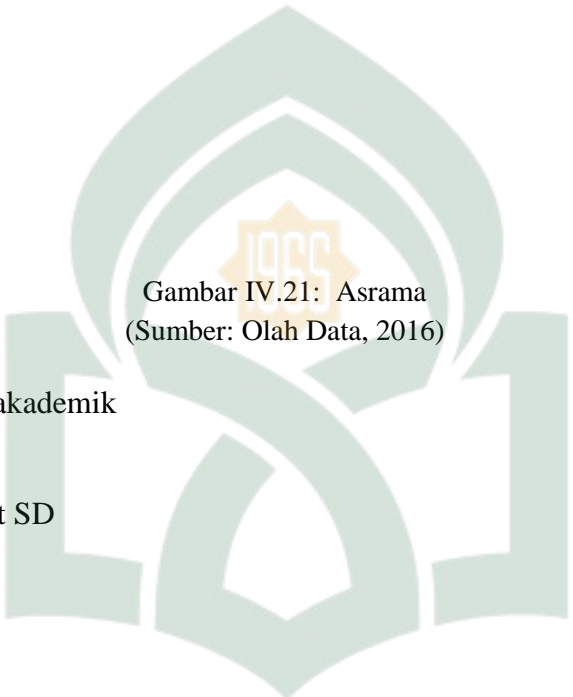
1. Kebutuhan ruang

Berdasarkan analisa pelaku serta jenis kegiatan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan kebutuhan ruang dengan menggunakan diagram gelembung (*bubble diagram*) dan pengelompokan struktur oleh simonds dan starke

(2006:93). Skema ini dimaksud untuk mempermudah membuat urutan ruang, sifat ruang, dan bentuk ruang. Susunan kebutuhan ruang tersebut sebagai berikut:

a. Kegiatan non akademik

Asrama

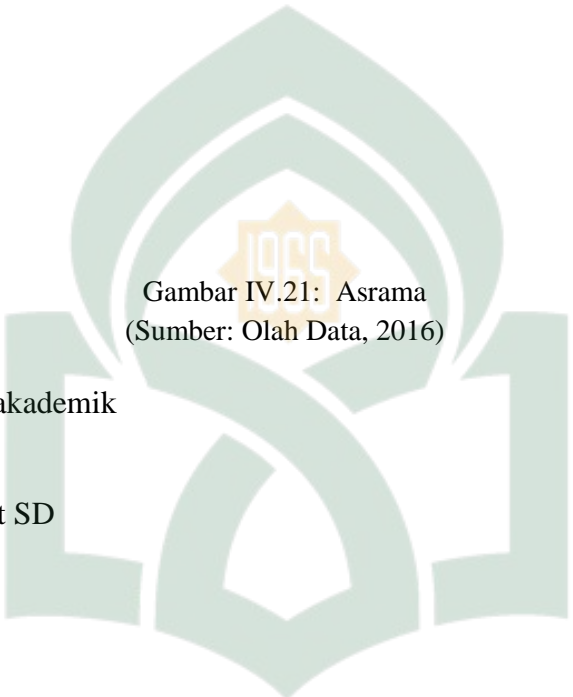


Gambar IV.21: Asrama
(Sumber: Olah Data, 2016)

b. Kegiatan akademik

1) Kantor

Tingkat SD



Gambar IV.22: Kantor Tingkat SD
(Sumber: Olah Data, 2016)

Tingkat SMP

Gambar IV.23: Kantor Tingkat SMP
(Sumber: Olah Data, 2016)

Tingkat SMA

Gambar IV.24: Kantor Tingkat SMA
(Sumber: Olah Data, 2016)

2) Kelas
Tingkat SD

Gambar IV.25: Kelas Tingkat SD
(Sumber: Olah Data, 2016)

Tingkat SMP

Gambar IV.26: Kelas Tingkat SMP
(Sumber: Olah Data, 2016)

Tingkat SMA

Gambar IV.27: Kelas Tingkat SMP
(Sumber: Olah Data, 2016)

3) Perpustakaan

Tingkat SD

Gambar IV.28: Kelas Tingkat SMP
(Sumber: Olah Data, 2016)

Tingkat SMP

Gambar IV.29: Kelas Tingkat SMP
(Sumber: Olah Data, 2016)

Tingkat SMA

Gambar IV.30: Kelas Tingkat SMP
(Sumber: Olah Data, 2016)

4) Laboratorium Biologi

Tingkat SMP

Gambar IV.31: Laboratorium Biologi Tingkat SMP
(Sumber: Olah Data, 2016)

Tingkat SMA

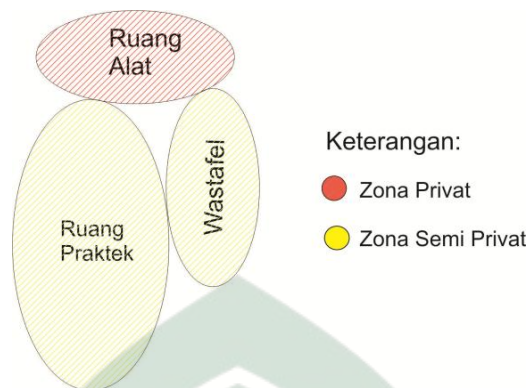
Gambar IV.32: : Laboratorium Biologi Tingkat SMA
(Sumber: Olah Data, 2016)

5) Laboratorium Kimia

Tingkat SMP

Gambar IV.33 Laboratorium Kimia Tingkat SMP
(Sumber: Olah Data, 2016)

Tingkat SMA



Gambar IV.34: Laboratorium Kimia Tingkat SMA
(Sumber: Olah Data, 2016)

6) Ruang UKS



Gambar IV.35: Ruang UKS
(Sumber: Olah Data, 2016)

7) Ruang Organisasi

Tingkat SMP



Gambar IV.36: Ruang Organisasi Tingkat SMP
(Sumber: Olah Data, 2016)

Tingkat SMA

Gambar IV.37: Ruang Organisasi Tingkat SMA
(Sumber: Olah Data, 2016)

c. Kegiatan Penunjang

1) Mesjid

Gambar IV.38: Masjid
(Sumber: Olah Data, 2016)

2) Ruang Makan

Gambar IV.39: Ruang Makan
(Sumber: Olah Data, 2016)

3) Lapangan

Gambar IV.40: Lapangan
(Sumber: Olah Data, 2016)

2. Hubungan ruang

Konsep ini dimaksudkan untuk mendapatkan satu pola pengelompokan dan hubungan ruang agar tercipta kemudahan dan kejelasan pola sirkulasi dalam bangunan. Berikut adalah pola dasar hubungan antar kelompok ruang pada pesantren Ulul Albab dan juga menjadi pradesain dalam mengelolah tata letak bangunan.



Gambar IV.41: Pola Dasar Hubungan Ruang
(Sumber: Olah Data, 2016)

Berdasarkan analisis kebutuhan ruang pada bab sebelumnya maka diperoleh zoning ruang berdasarkan sifatnya yaitu :

a. Zona publik

Zona yang dapat diakses oleh seluruh pengguna bangunan terdiri atas, taman, hall utama, kantin, tempat olahraga, Mesjid, parkir dan wc. Dari analisis lingkungan eksisting sebelumnya, maka potensi penempatan zona publik dalam tapak yaitu di area yang terhubung dengan jalan utama.

b. Zona semi privat

Zona semi privat hanya dapat diakses dengan berjalan kaki. Digunakan sebagai pembatas antara zona publik dan privat. Semi privat juga mencakup ruang-ruang seperti ruang makan, perpustakaan, dan ruang UKS serta koridor-koridor penghubung antar massa bangunan.

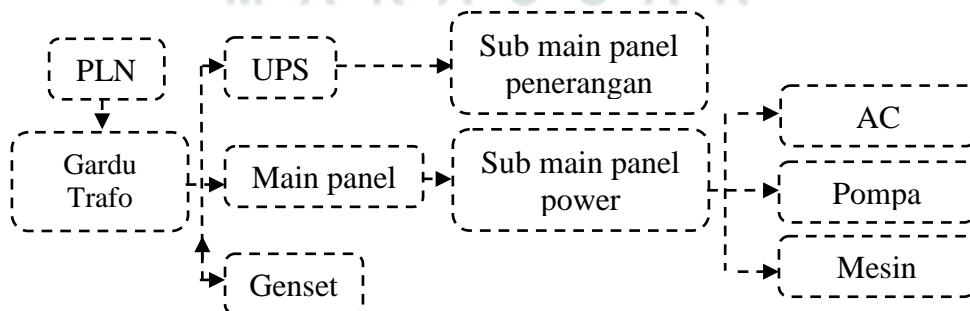
c. Zona privat

Zona privat meliputi asrama, ruang ganti, Sanggar Pramuka, Ruang Osis, Sanggar PMR dan didominasi oleh kegiatan belajar mengajar yang memerlukan konsentrasi dan terhindar dari kebisingan.

F. Pendekatan Utilitas Bangunan dan Kawasan

1. Sistem Mekanikal Elektrikal

Sumber aliran listrik berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang didistribusikan keseluruh bangunan. Sebagai cadangan dipakai sumber tenaga dari genset yang ditempatkan pada ruang mekanikal. Genset akan bekerja secara otomatis apabila listrik padam dalam waktu 5 detik.

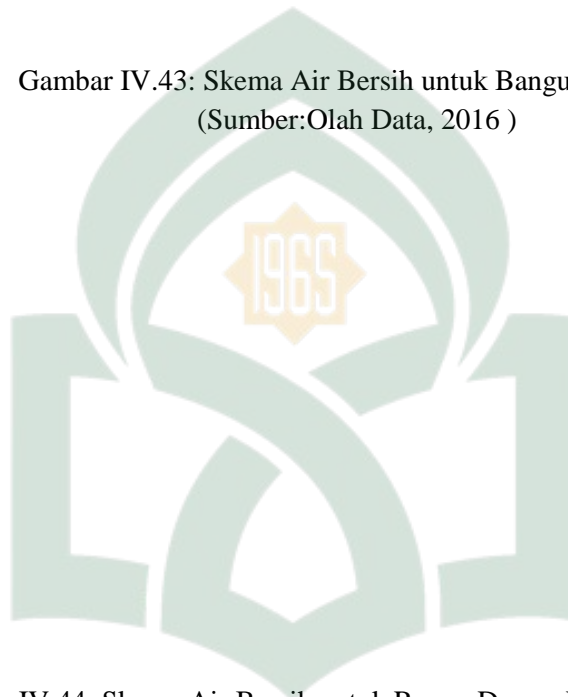


Gambar IV.42: Skema Aliran Listrik
(Sumber: Olah Data, 2016)

2. Sistem Plumbing

a. Air bersih

Gambar IV.43: Skema Air Bersih untuk Bangunan Masjid
(Sumber:Olah Data, 2016)



Gambar IV.44: Skema Air Bersih untuk Ruang Dapur, Laboratorim dan wc
(Sumber:Olah Data, 2016)

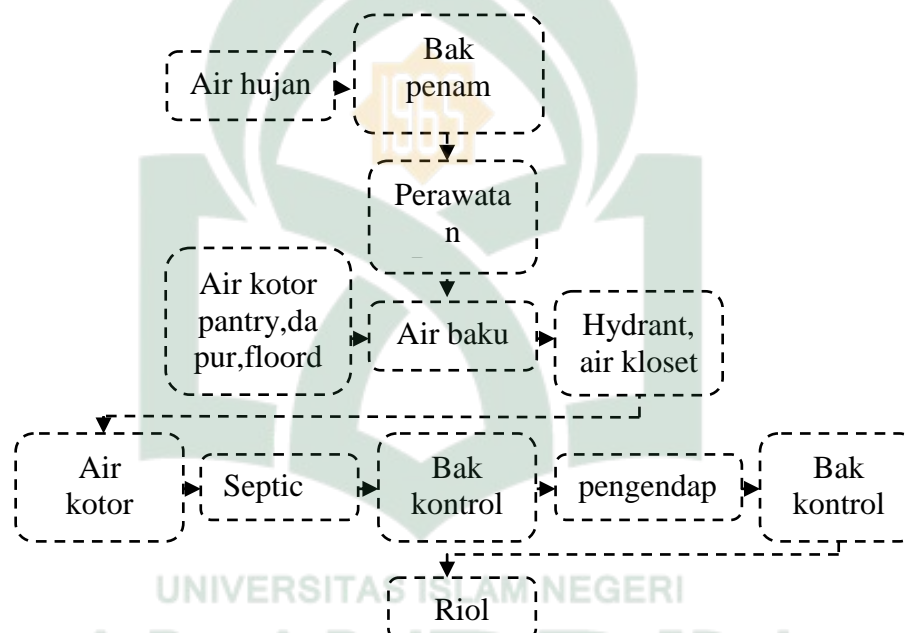


Gambar IV.45: Skema Air Bersih untuk Bangunan Asrama
(Sumber:Olah Data, 2016)

Air adalah sumber daya alam yang sangat penting bagi manusia. Setiap hari kita membutuhkan air untuk aktifitas keseharian yang kita lakukan mulai dari mandi, minum, memasak, mencuci baju, mencuci piring, dll kesemuanya membutuhkan air bersih.

b. Air kotor

Hal yang perlu diperhatikan dalam pembuangan air kotor hanyalah kelancaran keluar dari tapak dan jaminan tidak akan menimbulkan dampak bagi lingkungan di sekitarnya.



Gambar IV.46: Skema Air Kotor
(Sumber:Olah Data, 26 April 2016 jam 16.00 Wita)

3. Sistem Keamanan

a. Sistem Pencegahan Kebakaran (*Fire Escape System*)

1) Sistem deteksi awal

- Alat deteksi asap (*smoke detector*)

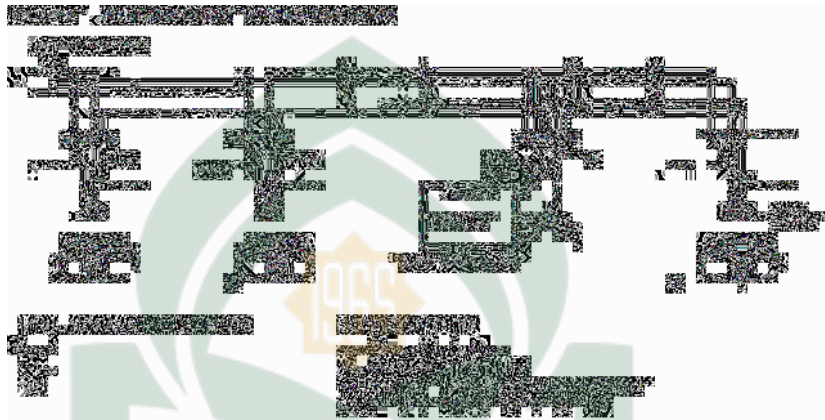
Smoke detector mempunyai kepekaan yang sangat tinggi. Ini memberikan suatu alarm jika terjadi asap dalam ruangan. Luas bidang deteksi $\pm 92 \text{ m}^2/\text{unit}$.

- Alat deteksi nyala api (*home detector*)

Alat deteksi nyala api ini dapat mendeteksi adanya nyala api dengan cara menangkap sinar ultraviolet.

- Alat deteksi panas (*heat detector*)

Alat ini dapat membedakan adanya suatu bahaya kebakaran dengan kenaikan temperatur. Luas bidang deteksi $\pm 75 \text{ m}^2/\text{unit}$.



Gambar IV.47: Sistem Pencegahan Kebakaran

(Sumber: www.Google,2015)

2) Sistem pemadam kebakaran

- Instalasi sprinkler otomatis
- Fire hydrant portable
- Alat pemadam kimia portable

3) Sistem Penangkal Petir

- Sistem Sangkar Faraday, terdiri dari tiang-tiang tembaga yang dihubungkan satu dengan yang lain dan diteruskan ke arde membentuk suatu sangkar.
- Sistem Franklin Rod, area yang dilindungi berbentuk kerucut.

4. Sistem Pencahayaan

Untuk sistem pencahayaan lebih memanfaatkan pencahayaan alami sebagai pencahayaan utama, sedangkan untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu yaitu digunakan pada malam hari atau pada saat siang hari yang cuacanya mendung.

5. Sistem Penghawaan alamiah

Penghawaan alamiah tergantung dari volume dan besarnya ruang serta cara penempatan dan besaran lubang ventilasi. Sifat penghawaan alamiah tidak konstan dan sangat tergantung pada kondisi.

Sistem penghawaan alamiah yang diusulkan adalah system ventilasi horizontal (cross ventilation), yaitu pengaliran udara dari satu sisi ke sisi lainnya dengan memperhatikan kedudukan bangunan, arah dan kecepatan angin.

- a) Lubang keluar sama luas dengan lubang masuk.
- b) Lubang masuk tinggi, lubang keluar rendah menimbulkan kantong udara di bawah lubang masuk.
- c) Lubang-lubang luas ventilasi baik sekali.
- d) Penambahan lubang keluar



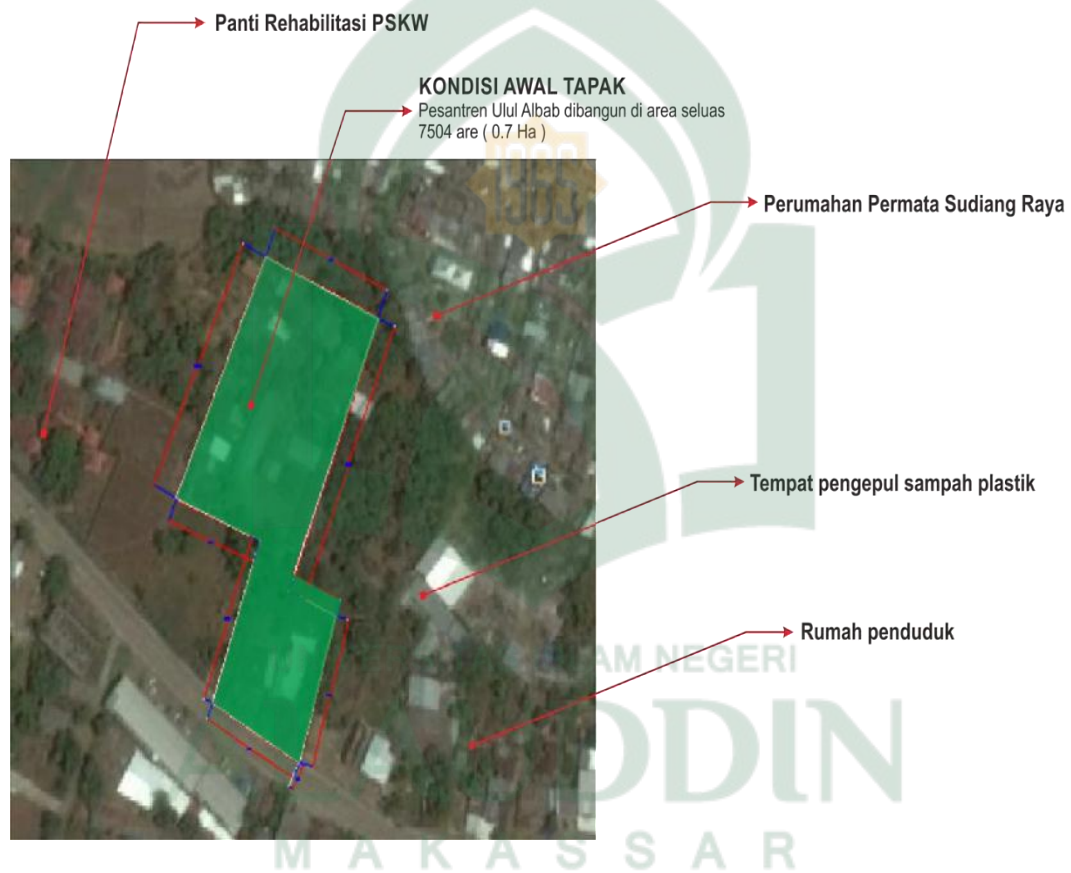
BAB V

TRANSFORMASI KONSEP

A. Pengolahan Tapak

1. Gagasan Awal

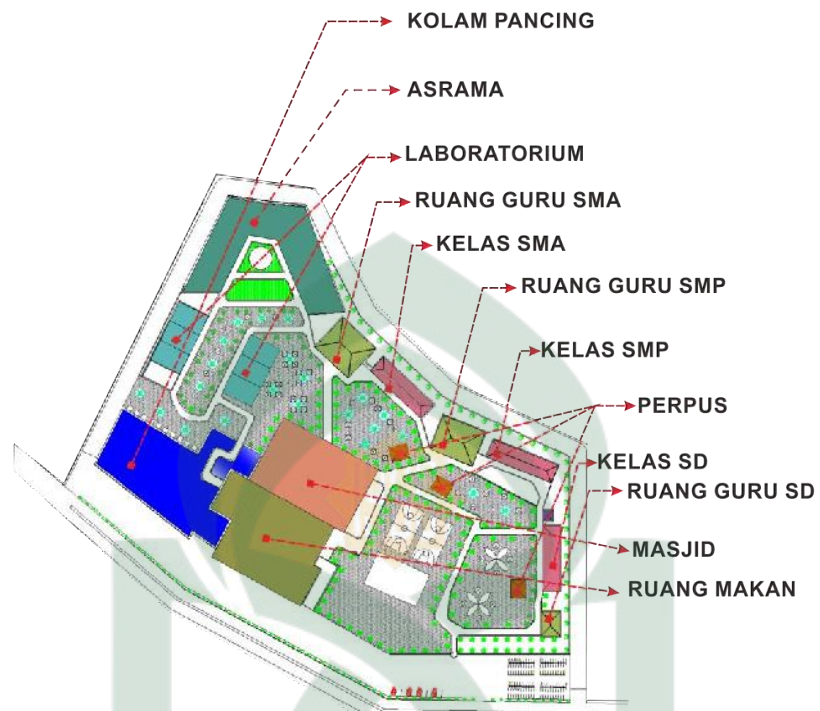
a. Kondisi Tapak



Gambar V.1: Kondisi Awal Tapak

(Sumber: OlahDesain, 16Agustus 2016, Jam 20:10 Wita)

b. Desain Awal



Gambar V.2: Desain Awal Tapak
(Sumber: OlahDesain, 9Agustus 2016, Jam 20:20Wita)

2. Gagasan Akhir

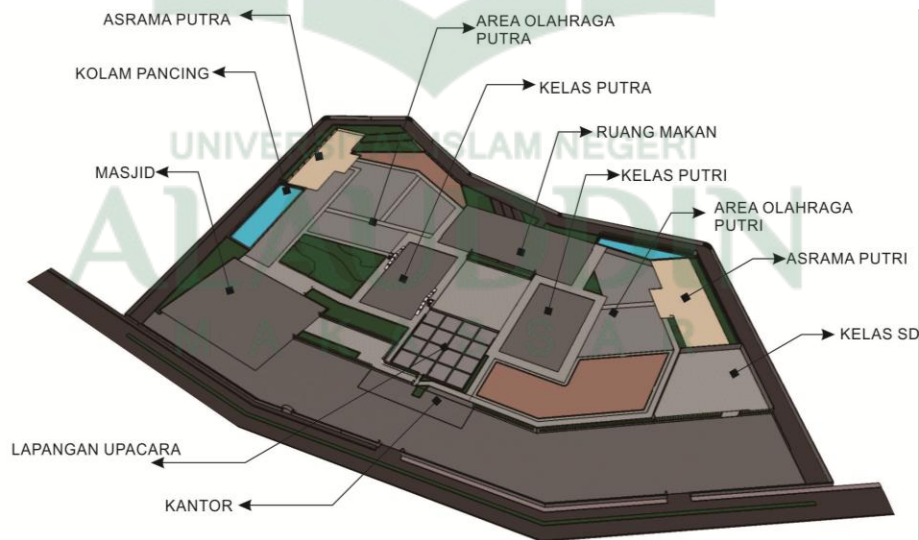


Gambar V.3: Desain Akhir Tapak
(Sumber: OlahDesain, 9Agustus 2016, Jam 20:20Wita)

Pada proses perancangan tapak pada bab sebelumnya telah didapatkan kebutuhan dan hubungan ruang. Hasil dari konsep tersebut kemudian disesuaikan dengan kondisi tapak yang berada di jalan Daeng Ramang dimana tapak memiliki potensi dengan berada di tepi jalan Daeng Ramag yang dapat diakses semua jenis kendaraan darat. Kondisi tapak yang berada di tepi jalan mengakibatkan kebisingan yang tinggi ditimbulkan dari kendaraan yang berlalu lalang. Sehingga perlu penambahan vegetasi pada area depan yang bertujuan untuk meredam kebisingan dan menyaring udara, selain penambahan vegetasi jarak bangunan di buat lebih jauh dari sumber kebisingan.

B. Tata Massa

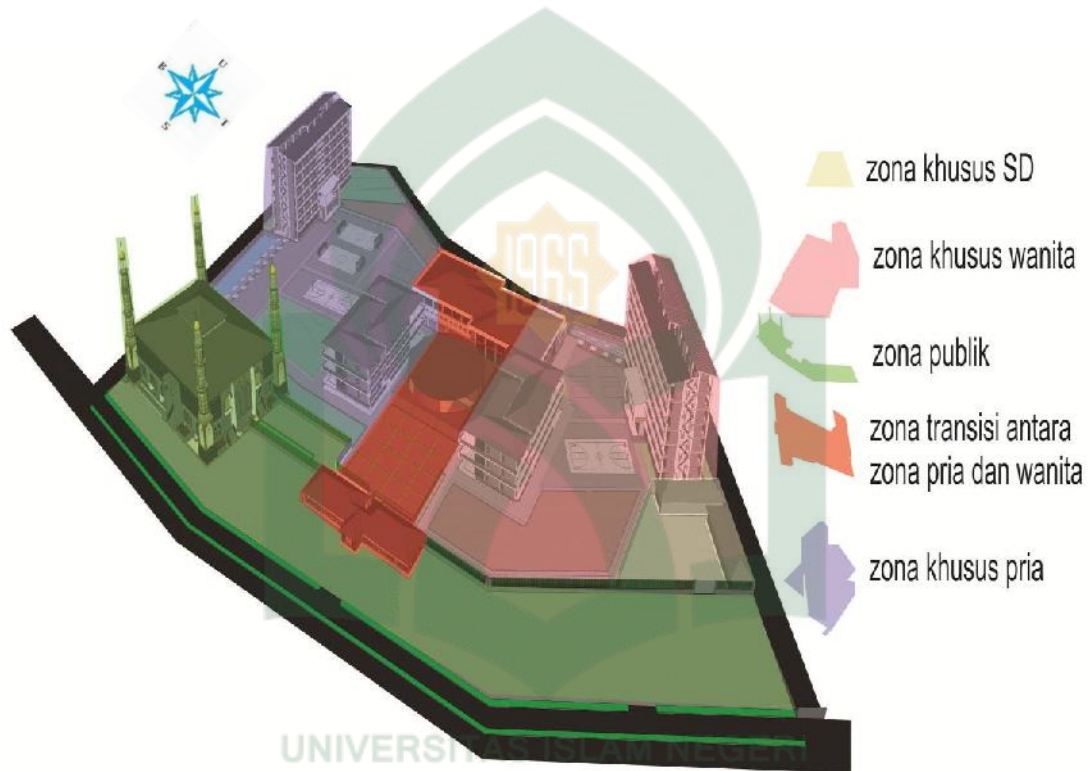
Desain Pesantren merupakan bangunan bermassa banyak dengan pertimbangan dan meninjau pada fungsih pesantren yaitu sebagai sarana belajar mengajar, selain pelajaran agama juga memasukkan kurikulum umum sebagai mata pelajaran umum, menekankan sistem hijab sebagai pembagi zoning antarsantri putradan putri.



Gambar V.4: Tata Massa PesantrenUlulAlbab
(Sumber: OlahDesain, 9Agustus 2016, Jam 12:10 Wita)

C. Zoning

Penzoningan massa pada area pesantren diterapkan SISTEM HIJAB untuk pemisahan parasantri dan santriwati namun tetap dalam satu area, dengan diterapkan system hijab parasantri dengan mudah mendapatkan area privasi tanpa ada gangguan dari santri-santri lain.



Gambar V.5: Zoning Tapak

(Sumber: OlahDesain, 9Agustus 2016, Jam 12:10 Wita)

D. Pengolahan Bentuk

Bentuk bangunan, menggunakan analogi keseimbangan dan memadukan antara bentuk persegi. Tujuan dalam perencanaan bentuk ini untuk menghasilkan bentuk bangunan yang selaras dengan bentuk – bentuk bangunan yang ada didalam dan disekitaran tapak, bentuk bangunan yang besar bertujuan untuk mengingatkan kita

akan kebesaran tuhan yang ini sejalan dengan penekanan judul yaitu pendekatan Arsitektur Islam dan sesuai dengan batasan pada pembahasan sebelumnya

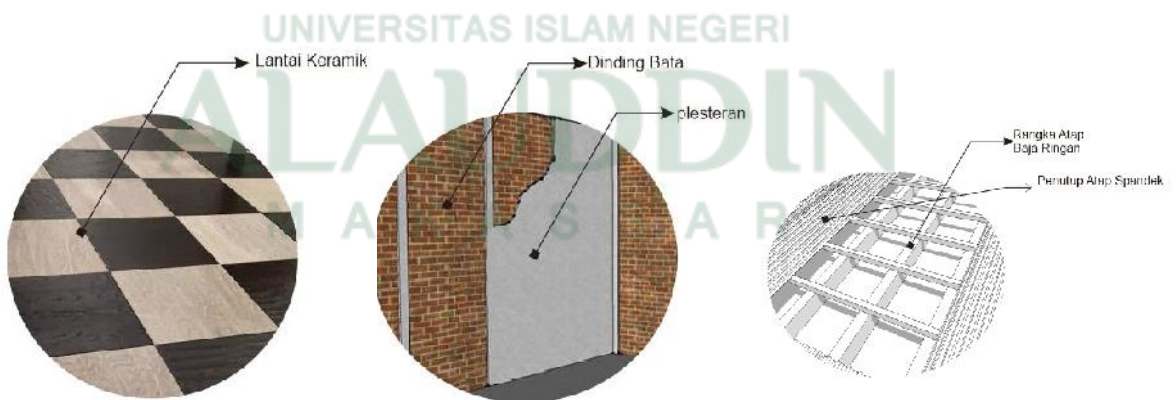


Gambar V.6: Zoning Tapak

(Sumber: OlahDesain, 9Agustus 2016, Jam 12:10 Wita)

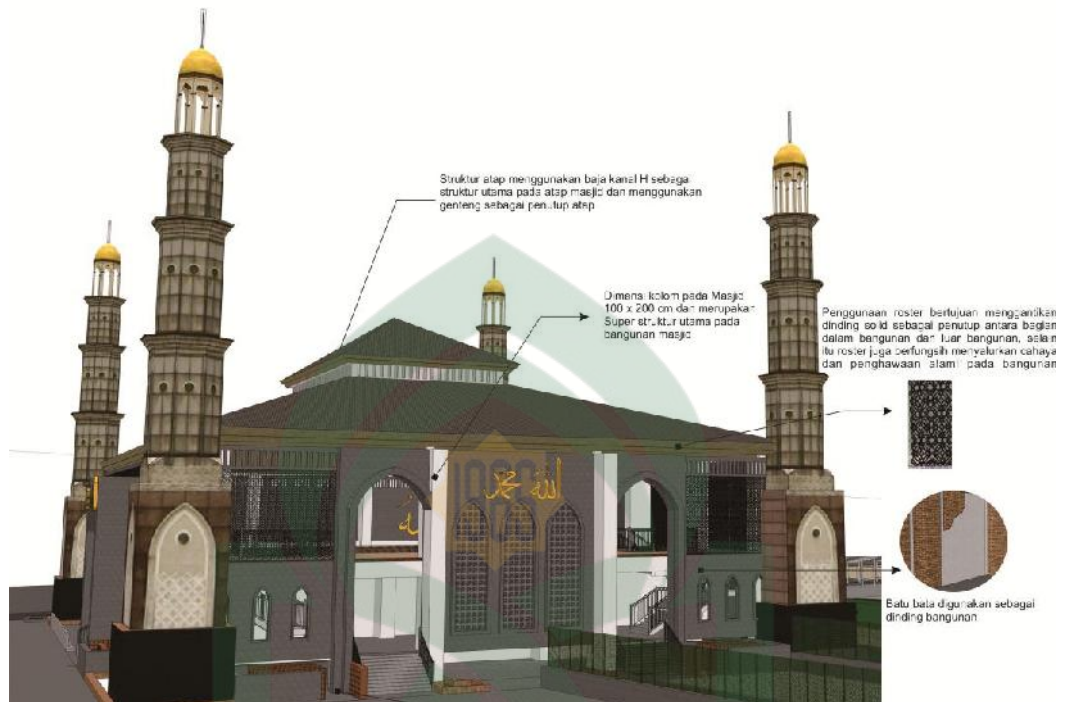
E. Struktur dan Material

Struktur bangunan pada area pesantren ini menggunakan struktur beton bertulang sebagai struktur utama, sedangkan pada pondasi menggunakan pondasi poer plat karena kondisi tanah pada tapak tergolong sebagai jenis tanah keras yang rata-rata kedalaman tanah keras yaitu 1,5-2 meter. Material yang digunakan pada desain ini:



Gambar V.7: Struktur dan Material Bangunan Asrama

(Sumber: OlahDesain, 11Agustus 2016, Jam 02.15 Wita.)



Gambar V.8: Struktur dan Material Bangunan Masjid
(Sumber: OlahDesain, 11 Agustus 2016, Jam 02.15 Wita.

F. Pemanfaatan Lahan

1. Gagasan Awal

Uraian pemanfaatan lahan pesantren terdiri atas lahan bangunan dan ruang terbuka. Persentase luas lahan bangunan dan terbuka adalah sebagai berikut:

a. Bangunan

Tabel V.1 Luas Lahan Terbangun

BANGUNAN	JULAH (UNIT)	LUAS/UNIT (m ²) Awal	LUAS/UNIT (m ²) Akhir
Masjid	1	2760	3772
Asrama	2	2080	9072
Kantor	1	633	633
Ruang Makan	1	3373	5260

Kelas SMP, SMA	2	978	1956
Kelas SD	1	403	403
LAB/Perpus	1	808	808

(Sumber : Olah Data, 12 Agustus 2016)

Perhitungan luasan yang dibahas pada bab sebelumnya memiliki perbedaan antara perhitungan dan juga hasil desain akhir, seperti yang terjadi pada perhitungan luasan mesjit yang semulanya perhitungan hanya membutuhkan 2760 m² luas lahan dan pada hasil akhir menjadi 3772 m² dipengaruhi oleh penambahan lantai pada masjid, begitupun dengan asrama yang pada perhitungan awal di asumsikan hanya 4 lantai namun pada hasil desain berubah menjadi 7 lantai, hal ini dipengaruhi dari sistem asrama yang menerapkan pola zik-zak dengan menambahkan lantai mezanin pada bagian belakang, begitupun dengan perhitunagn untuk ruang makan dan juga kelas.

b. Ruang terbuka

Ruang terbuka mendominasi lahan bangunan yang terbangun didalam area pesantren. Luas ruang terbuka antara lain dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel V.2 Luasan Lahan Terbuka pada Desain Awal

RUANG TERBUKA	JUMLAH (UNIT)	LUAS/UNIT (m ²)	JUMLAH LUAS (m ²)
Parkir Motor	1	295	295
Parkir Mobil	1	169	169
Lapangan	1	1191	1191
Jumlah			1655

(Sumber : Olah Data, 12 Agustus 2016)

Dari data diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Ruang terbuka mendominasi lahan bangunan yang terbangun didalam area pesantren. Luas ruang terbuka antara lain dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel V.3 Luasan Lahan Terbuka pada Desain Akhir

RUANG TERBUKA	JUMLAH (UNIT)	LUAS/UNIT (m ²)	JUMLAH LUAS (m ²)
Parkir Motor	1	295	295
Parkir Mobil	1	169	169

Lapangan olahraga	1	2238	2238
Lapangan upacara	1	1152	1152
Area Hijau	1	7461	7461
Kolam	1	1420	1420
Jumlah			12735

(Sumber : Olah Data, 12 Agustus 2016)

Dari data diatas diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Luas Total tapak perancangan : 60.000 m²

Luas lahan yang terbangun : 14093m²

Persentase Terbangun : $14093/60.000 \times 100 = 23.48 \%$ dibulatkan mrnjadi

23.5 %



BAB VI

APLIKASI DESAIN

A. Desain Tapak



Gambar VI.1: Desain Tapak
(Sumber: Olah Desain, 14Agustus 2016, Jam 07:10 Wita)

Desain Pesantren ini dibuat sesuai kondisi tapak dan sekitarnya dimana pesantren ini menjadi pusat kegiatan keagamaan untuk lingkup

disekitaran tapak karena disekitar tapak tidak terdapat area keagamaan maka dari itu pesantren ini bisa menjadi satu-satunya, selain sebagai tempat menimbag ilmu juga berfungsi sebagai fasilitas beribadah para masyarakat disekitar tapak. Area kantror diletakkan dibagian depan sebagai pusat pemantau dan keamanan pada area pesantren. Area kantor ini juga sebagai akses masuk dan keluar para santri dan juga sebagai area bertamu ketika ada orangtua dari santri yng berkunjung, dengan demikian area pesantren akan tetap steril dari masyarakan umum. Area pesantren hanya bisa diakses pada waktu-waktu tertentu atau jika ada kegiatan – kegiatan yang melibatkan masyarakat umum.

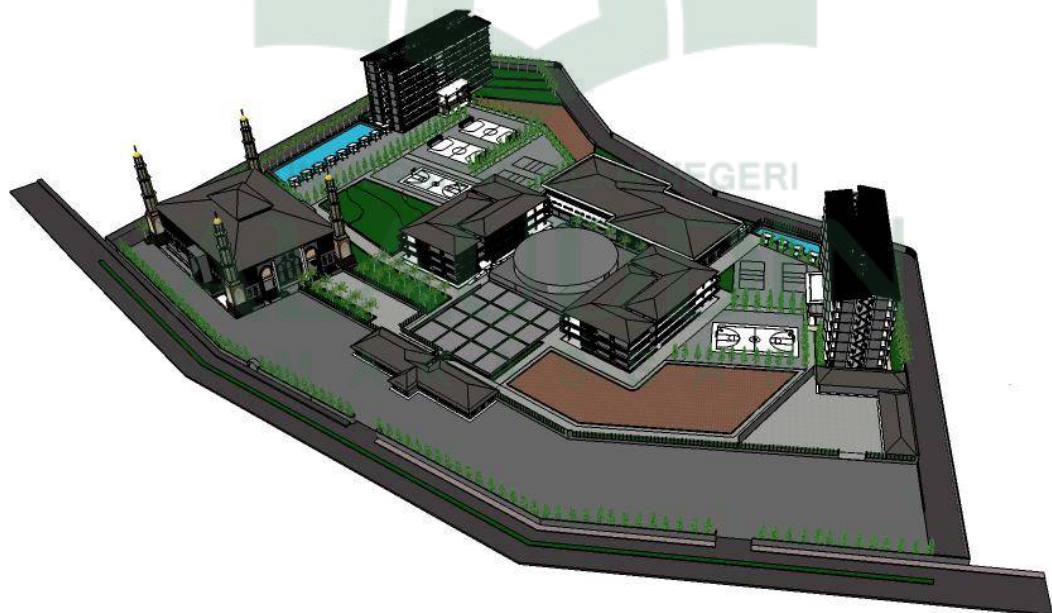


Gambar VI.2: Zoning Umum

(Sumber: Olah Desain, 14Agustus 2016, Jam 08:30 Wita)

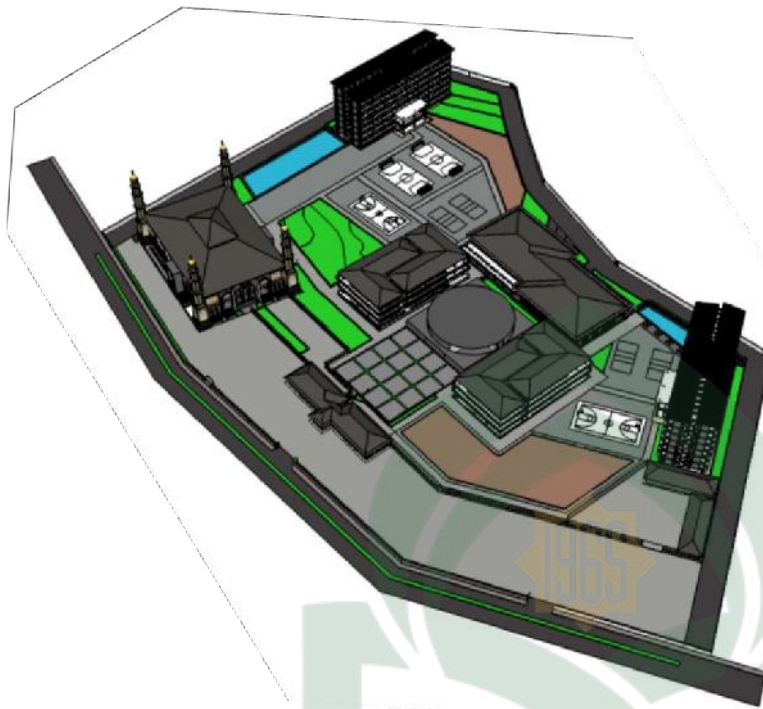


Gambar VI.3: Sirkulasi Dalam Tapak
(Sumber: Olah Desain, 14 Agustus 2016, Jam 10:10 Wita)



Gambar VI.4: Tampak Atas Pesantren Ulul Albab
(Sumber: Olah Desain, 14 Agustus 2016, Jam 15:15 Wita)

HASIL DESAIN



Luas Total Tapak Perancangan :
 60.000 m^2

Luas Bangunan Hasil Desain :
 14093 m^2

Presentasi Terbangun
 $14.093 \text{ m}^2 / 60.000 \text{ m}^2 \times 100 =$
 23.48%

Dibulatkan Menjadi 23.5%

Luas Open Space
 $60.000 \text{ m}^2 - 14.093 \text{ m}^2 = 45.907$

Presentase
 $45.907 \text{ m}^2 / 60.000 \text{ m}^2 \times 100 =$
 76.51%

Dengan demikian dari segi pemanfaatan, kawasan Pesantren ini sesuai dengan standar, dengan ruang terbuka lebih besar dari 70% dibanding luas yang terbangun

Gambar VI.5: Hasil Perhitungan Data Pribadi

(Sumber: Olah Desain, 14 Agustus 2016, Jam 17:15 Wita)

B. Bentuk

Ide desain untuk bangunan disesuaikan dengan bentuk tapak dan bentuk bangunan disekitaran tapak namun dibuat lebih besar untuk sebagai bentuk pengingat kepada Tuhan

1. Tampak Kawasan

Tampak Depan Kawasan



Tampak Samping Kanan Kawasan



Tampak Belakang Kawasan



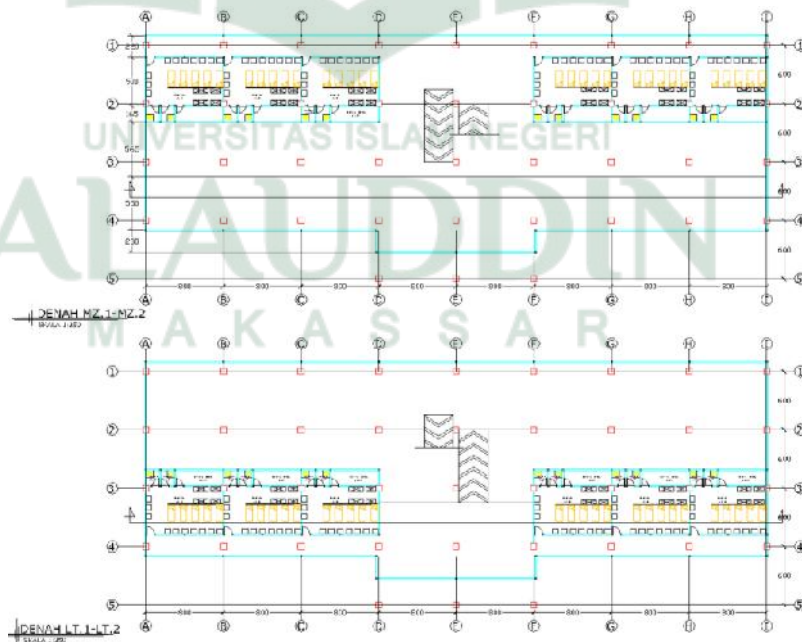
Tampak Samping Kiri Kawasan



Gambar VI.6: Tampak Kawasan Data Pribadi
(Sumber: Olah Desain, 25 Agustus 2016, Jam 22:15 Wita)

Tampak Kawasan disini terdiri dari tampak utara, selatan, timur, dan barat menampilkan hasil perancangan dua dimensi Pesantren Ulul Albab. Dalam Tampak Kawasan ini kita dapat melihat bentuk desain serta perbandingan ketinggian desain dengan lingkungan alam dan lingkungan buatan yang ada disekitar perancangan.

2. Bentuk Asrama



Gambar VI.7: Denah Asrama
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 00:15 Wita)



Gambar VI.8: Tampak Asrama

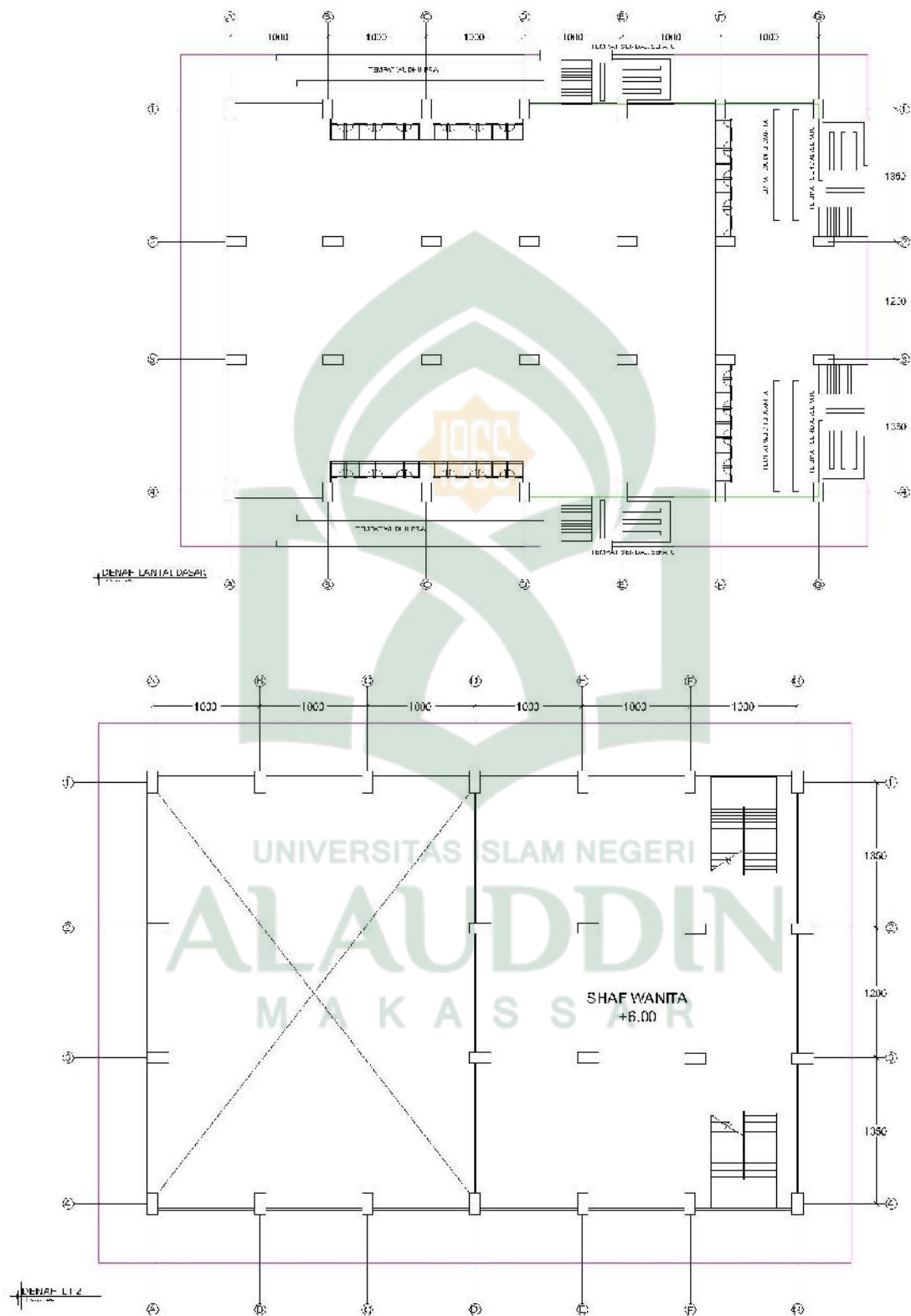
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 00:17 Wita)

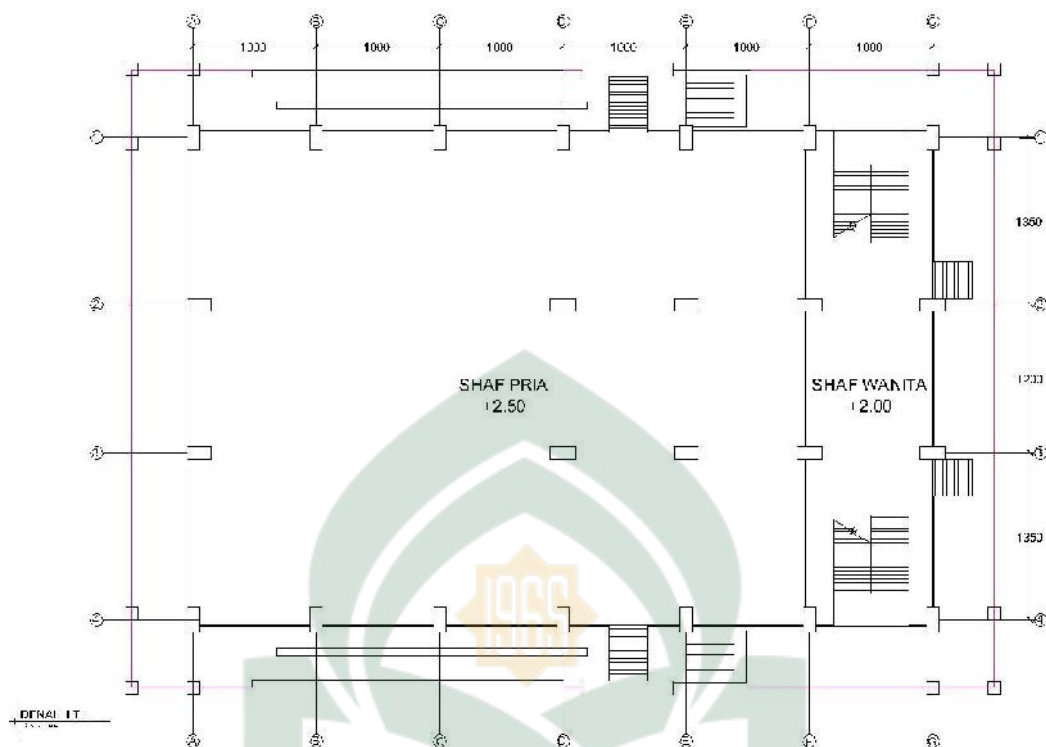


Gambar VI.9: Perspektif

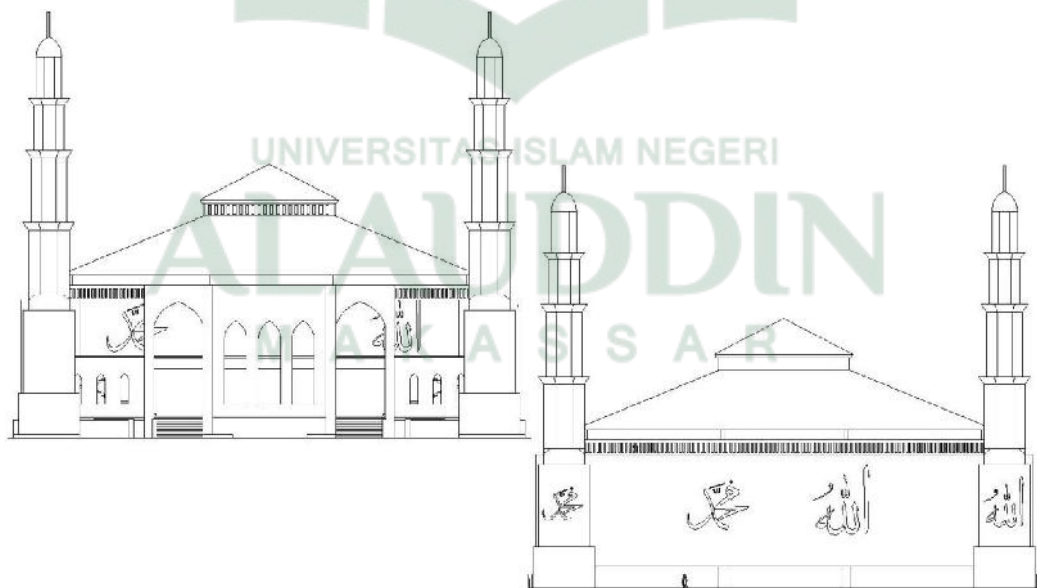
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 00:23 Wita)

3. Masjid

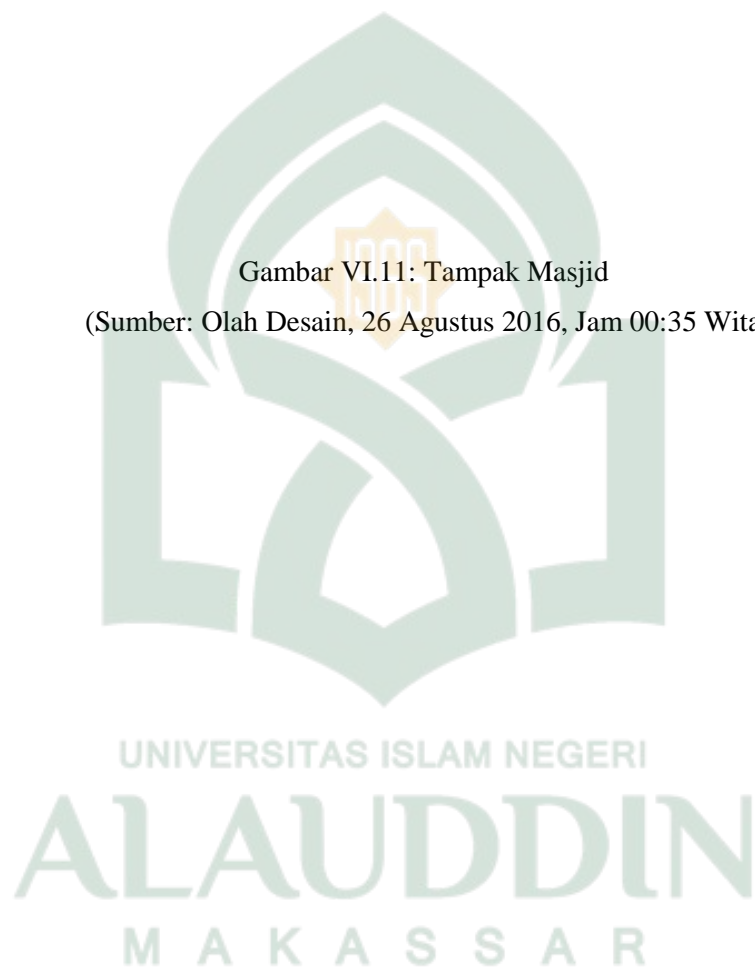




Gambar VI.10: Denah Masjid
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 00:35 Wita)

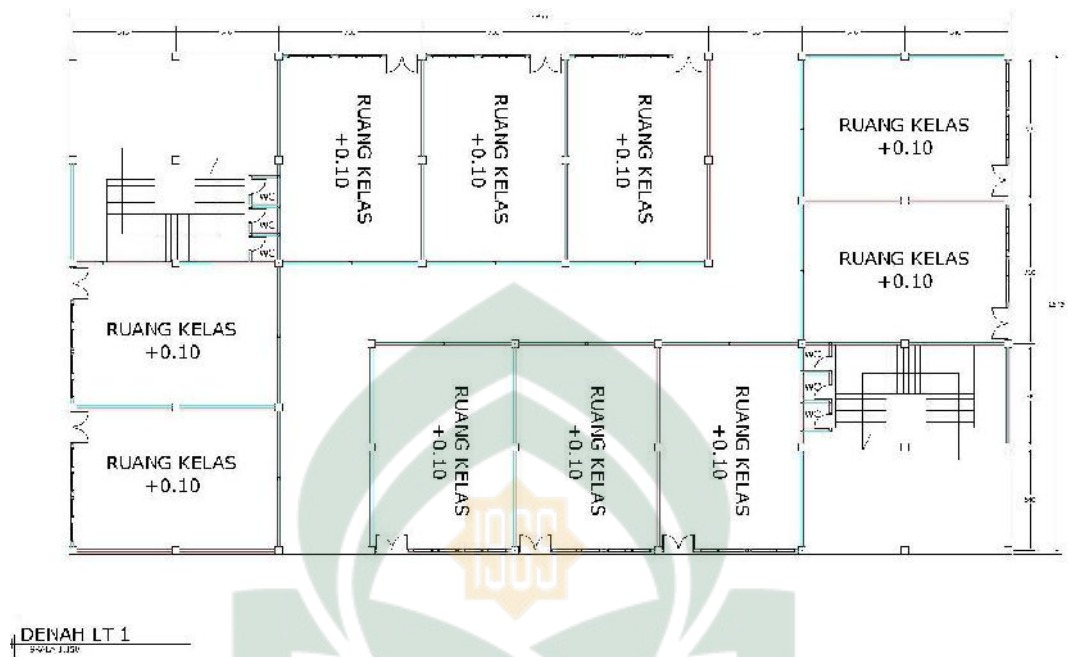


Gambar VI.11: Tampak Masjid
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 00:35 Wita)



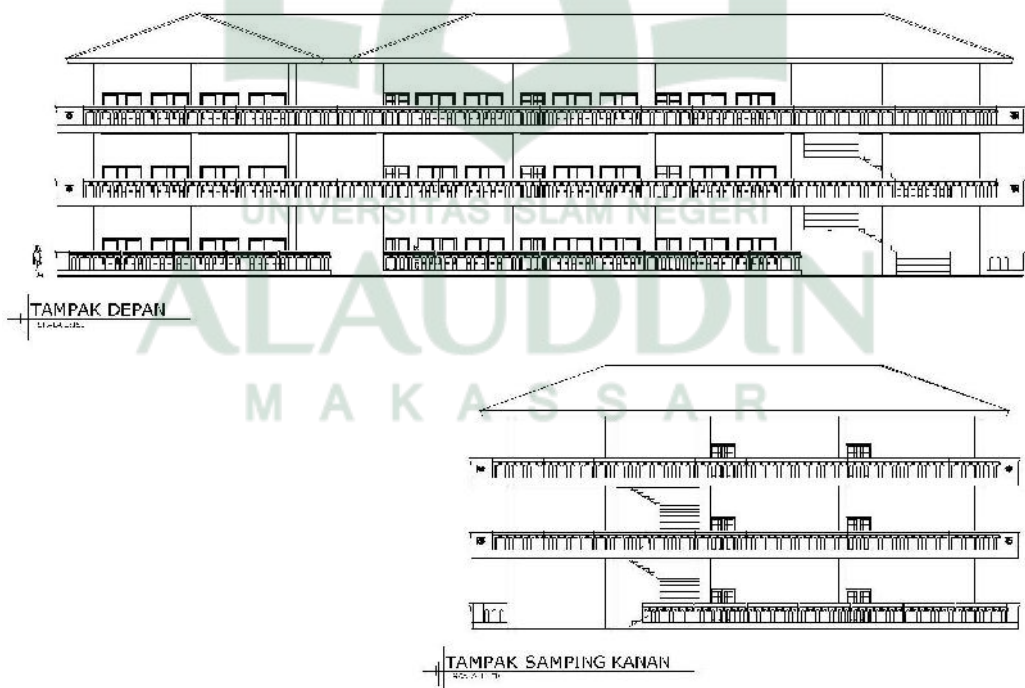
Gambar VI.12: Perspektif
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 00:35 Wita)

4. Kelas



Gambar VI.13: Denah kelas SMP dan SMA Lt 1-3

(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 00:35 Wita)



Gambar VI.14: Tampak Kelas

(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 00:45 Wita)

KELAS PUTRI



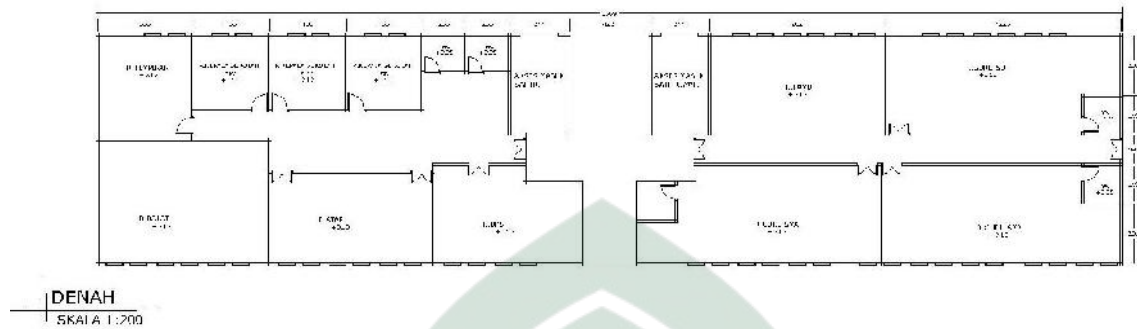
KELAS PUTRA



Gambar VI.15: Perspektif

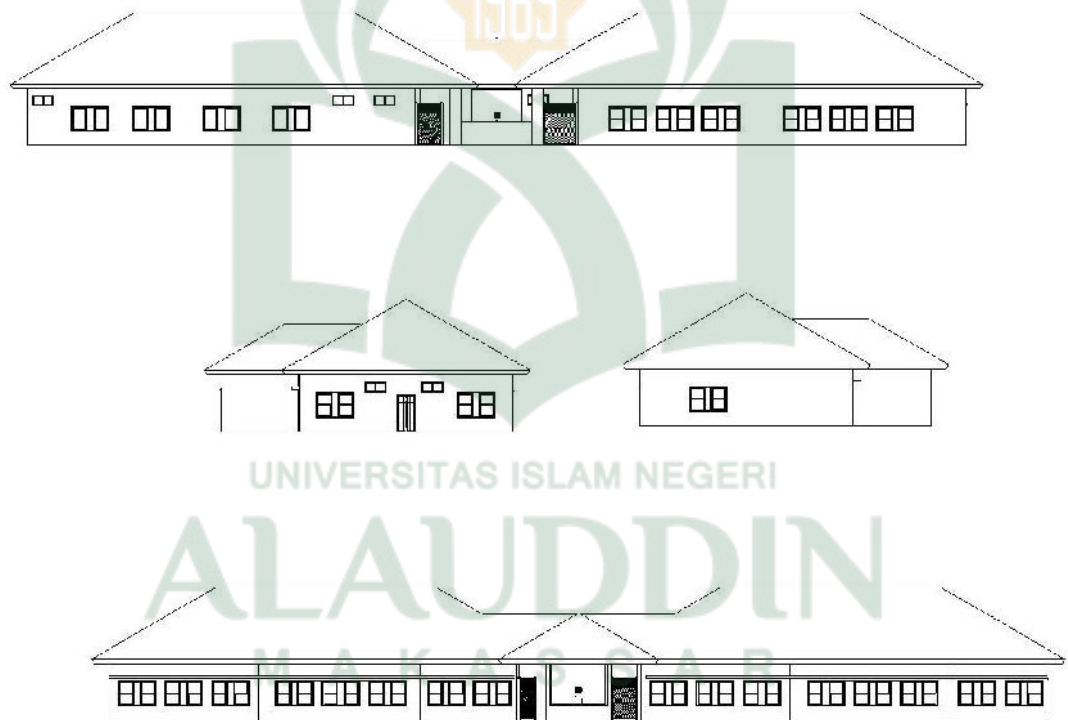
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 01:20 Wita)

5. Kantor



Gambar VI.16: Denah

(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 01:30 Wita)



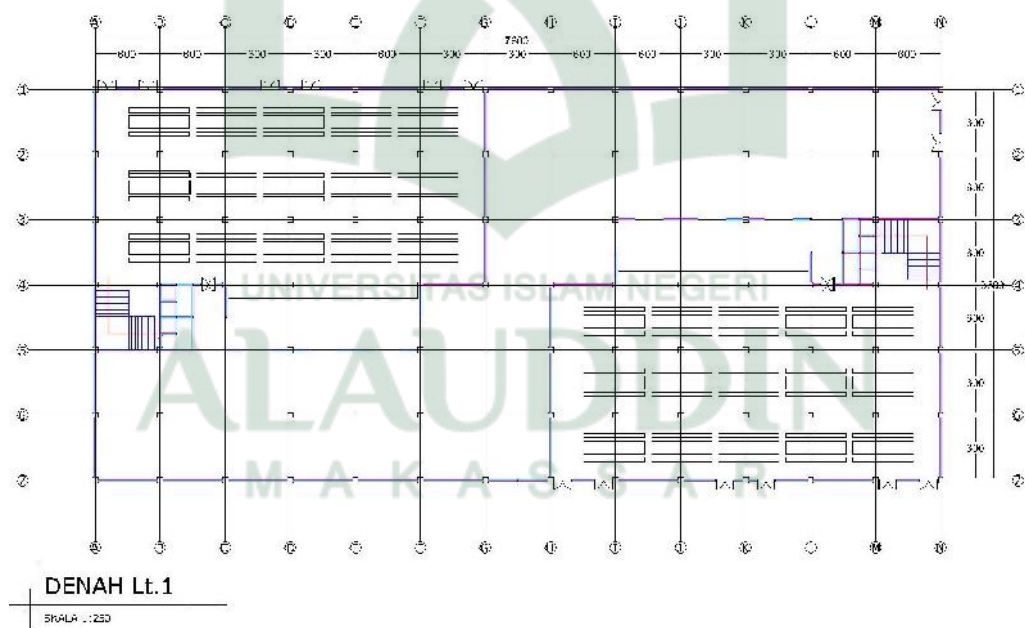
Gambar VI.17: Tampak

(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 01:45 Wita)



Gambar VI.18: Perspekti
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 01:58 Wita)

6. Ruang makan



Gambar VI.19: Denah

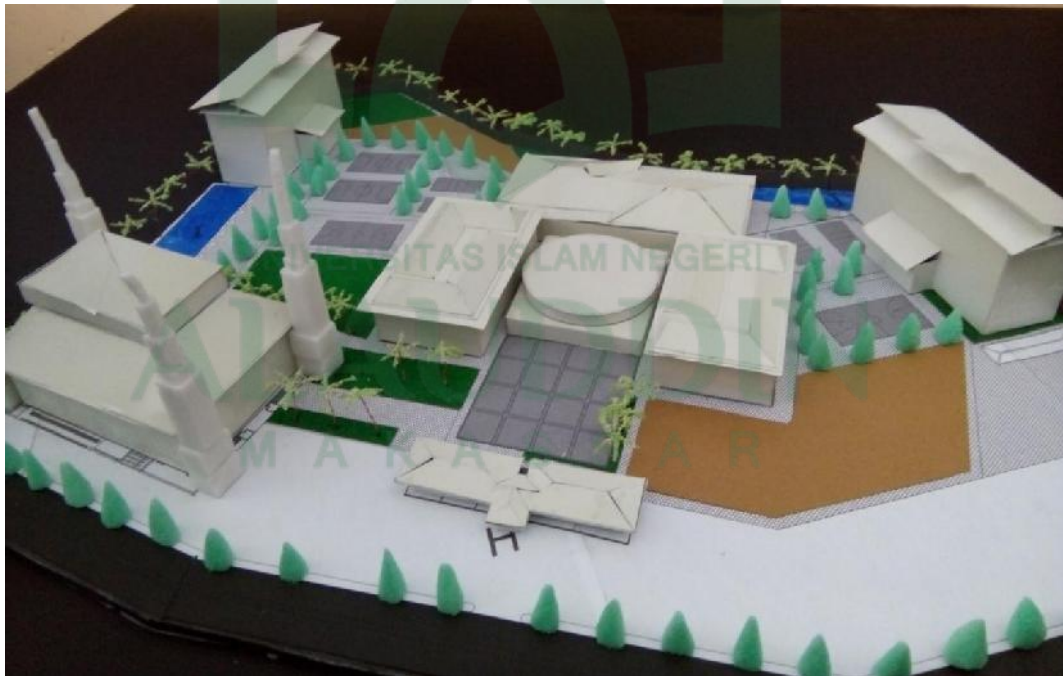
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 02:20 Wita)



Gambar VI.20: Perspektif

(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 02:20 Wita)

C. Maket







Gambar VI.21: Maket

(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 02:20 Wita)

D. Banner



Gambar VI.22: Banner
(Sumber: Olah Desain, 26 Agustus 2016, Jam 02:30 Wita)

DAFTAR PUSTAKA

Arfan Taufik, 2013, *Arsitektur dan Dekorasi*, Alauddin University Press, Samata-Gowa

digilib.uinsby.ac.id/8818/5/bab2.pdf, diakses 18 Oktober 2015

eprints.ums.ac.id/20347/3/03._BAB_I.pdf, diakses selasa, 16 Februari 2016, Jam 19:58 Wita.

eprints.walisongo.ac.id/1484/4/105112054_Tesis_Bab2.pdf, diakses 14 Oktober 2015, Jam 10:51 Wita.

Ortrifa Ansori Irfan, *Pondok Pesantren Mu' adalah modern Bandung*,
<http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=212843>, diakses selasa, 16 Februari 2016, Jam 18:56 wita

Wasilah *Arsitektur Berwawasan Pemikiran Islam volume 15 nomor 2 Tahun 2011*
hal.156

http://etheses.uin-malang.ac.id/1278/1/08660040_Pendahuluan.pdf.

<http://nimasanggun.blogspot.co.id/2014/03/tugas-pai-kewajiban-menuntut-ilmu.html>.

<https://chanelnahdliyyin.wordpress.com/2012/04/28/hukum-menuntut-ilmu/> diakses
19 September 2015. Jam 13:42 Wita.

<http://core.ac.uk/download/pdf/12347902.pdf> diakses rabu, 14 oktober 2015 jam
11:20 Wita.

<http://www.kamusbesar.com/30040/pesantren>, diakses 12 Januari 2016, Jam 14:18
Wita.

<https://ingo1.wordpress.com/2011/06/16/elemen-%E2%80%93-elemen-dasar-dalam-perancangan-arsitektur/> diakses rabu 14 oktober 2015 jam 12:49 Wita

http://langitan.net/?page_id=76 diakses rabu, 14 Oktober 2015 jam 16.40 Wita.

http://langitan.net/?page_id=84, diakses rabu ,14 Oktober 2015, jam 17: 34 Wita.

<http://archive.kaskus.co.id/thread/8232250>diakses rabu ,14 Oktober 2015, jam 18: 45 Wita.

<http://desain-rumah-idamanku.blogspot.co.id/2014/12/elemen-dalam-arsitektur-islam.html> /diakses senin ,19 oktober 2015, jam 17: 55 Wita.

<http://mengakubackpacker.blogspot.co.id/2012/04/10-bangunan-berarsitektur-islam.html>/diakses selasa ,20 oktober 2015, jam 12: 43 Wita.

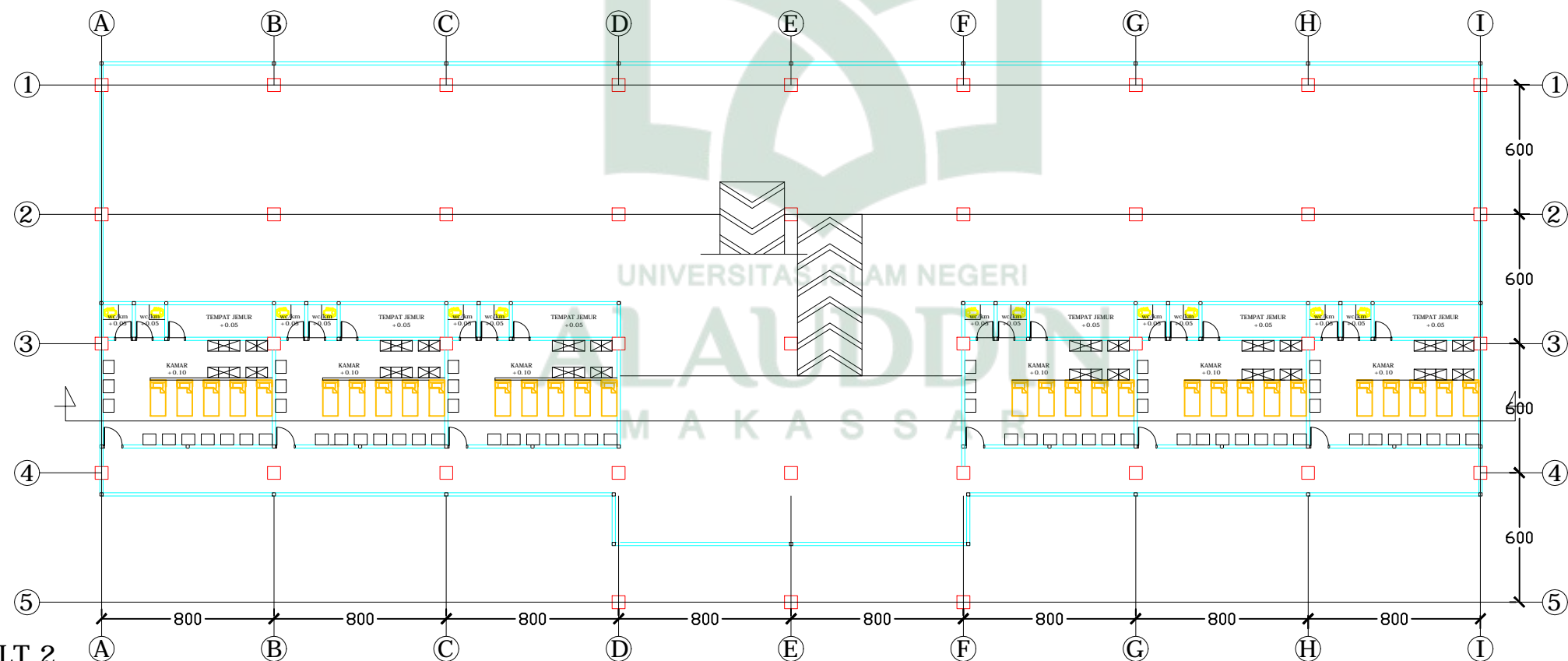
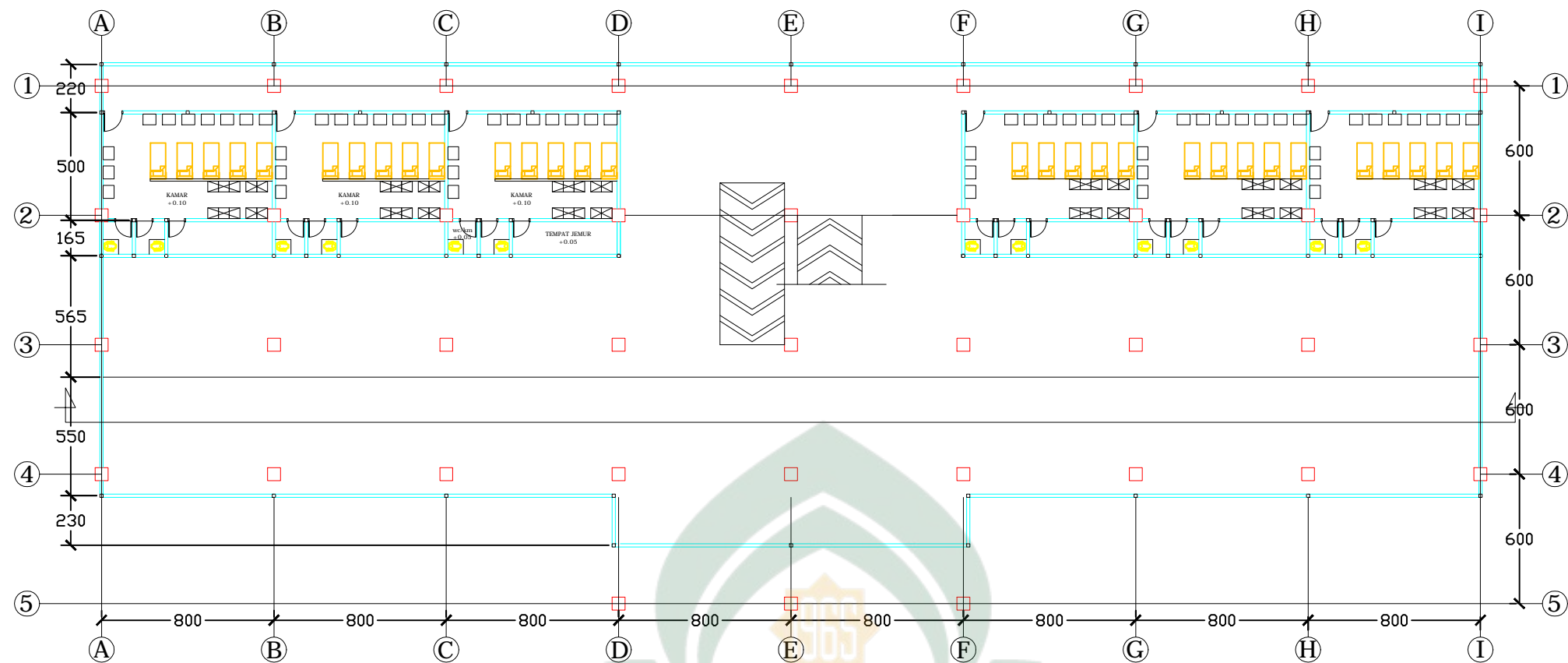
<http://digilib.uinsby.ac.id/8995/5/BAB%2011.pdf>, diakses senin, 15 Februari 2016, Jam 14:00 Wita.

[https://ingo1.wordpress.com/2011/06/16/elemen-%E2%80%93-elemen-dasar dalam-perancangan-arsitektur](https://ingo1.wordpress.com/2011/06/16/elemen-%E2%80%93-elemen-dasar-dalam-perancangan-arsitektur),diakses 24 Februari 2016, Jam 17:02 Wita.

<http://arsitekpemuda.blogspot.com/2013/03/prinsip-prinsip-desain-dalam-arsitektur.html>, diakses 24 Februari 2016, Jam 17:07 Wita.

Sumber://<http://tafsirq.com/13-ar-rad/ayat-17#tafsir-jalalayn>, diakses 25 Mei 2016 jam 21.00 Wita.

www.academia.edu/9326417/BAB_I_2C_IV_2C_DAFTAR_PUSTAKA, diakses 14 Oktober 2015, Jam 15:41 Wita



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA

MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING

DR. WASILAH, S.T, M.T

MARWATI, S.T, M.T

PENGUJI

ST. AISYAH RAHMAN, S.T,M.T

MUTMAINNAH, S.T,M.T

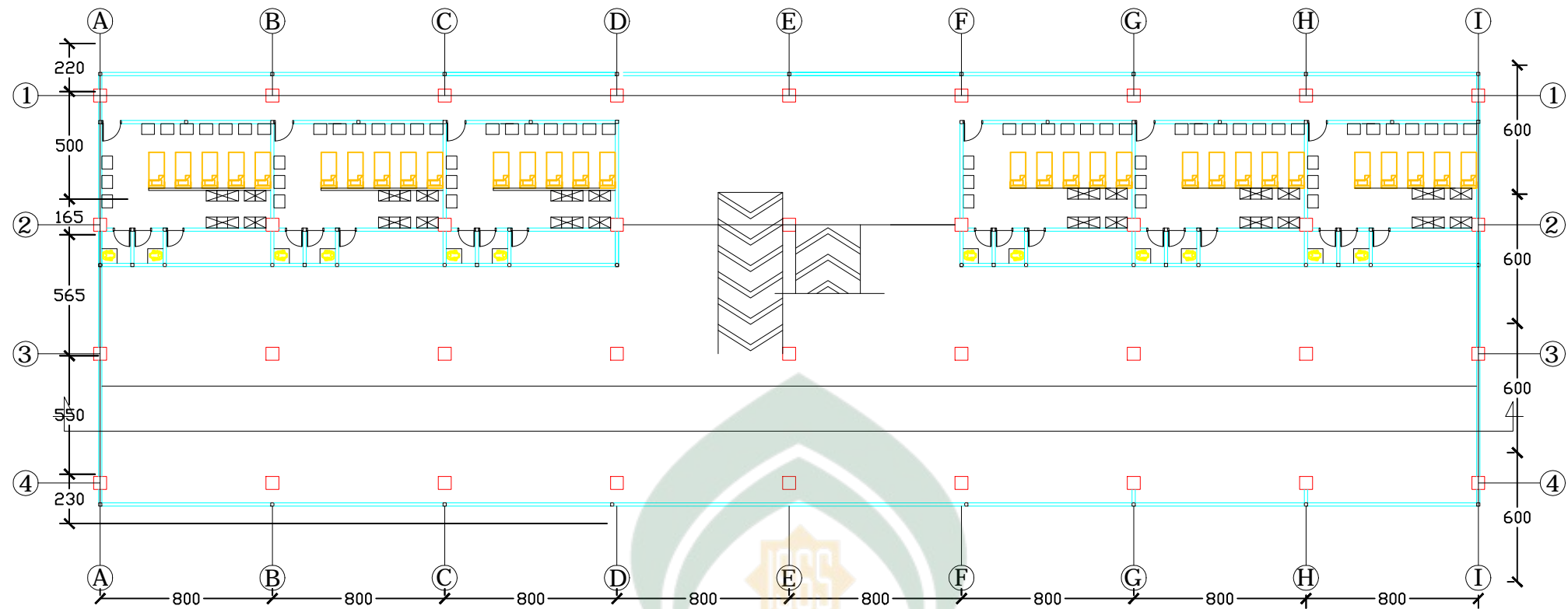
KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T,M.T

JUDUL TUGAS AKHIR

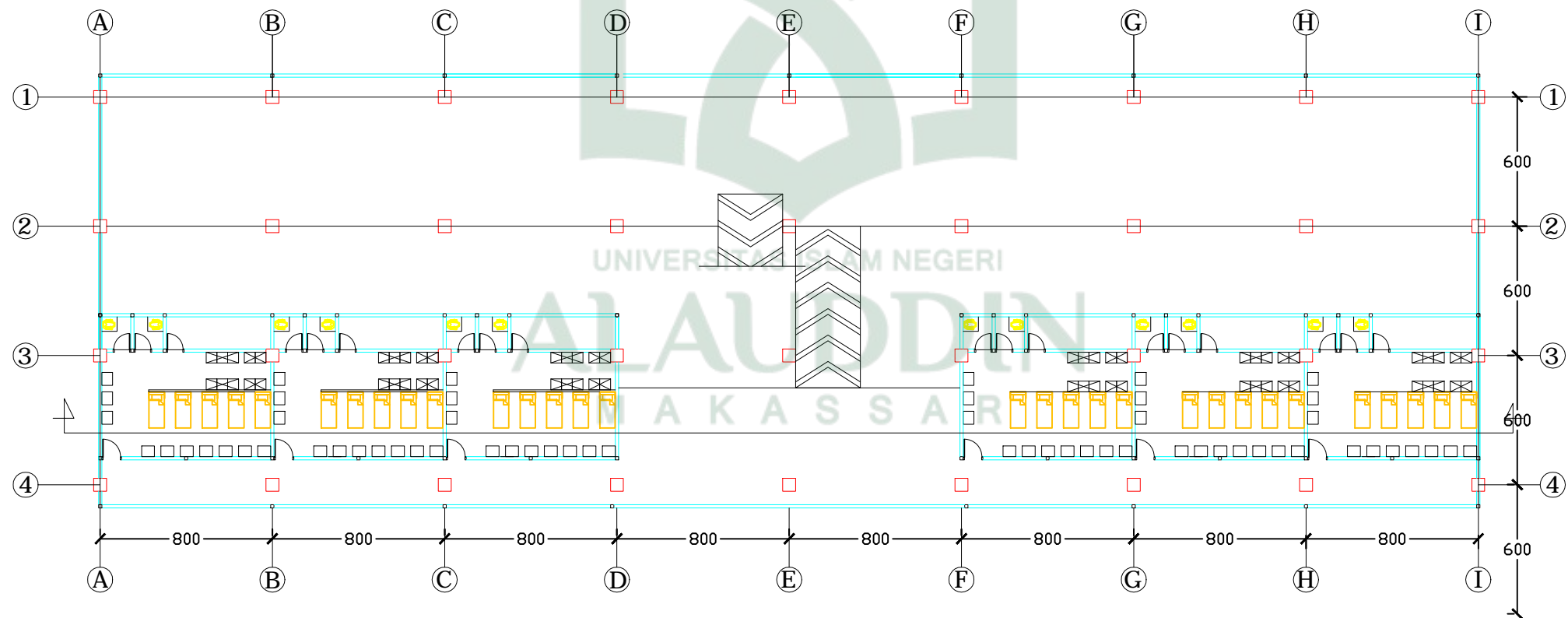
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

NAMA GAMBAR
DENAH ASRAMA LT 1,MZ 1 - LT 2, MZ 2
SKALA 1:250

Jumlah Gambar	
No Gambar	No Lembar



DENAH MZ.3-MZ.7
SKALA 1:250



DENAH LT.3-LT.7
SKALA 1:250



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T,M.T
MARWATI, S.T, M.T

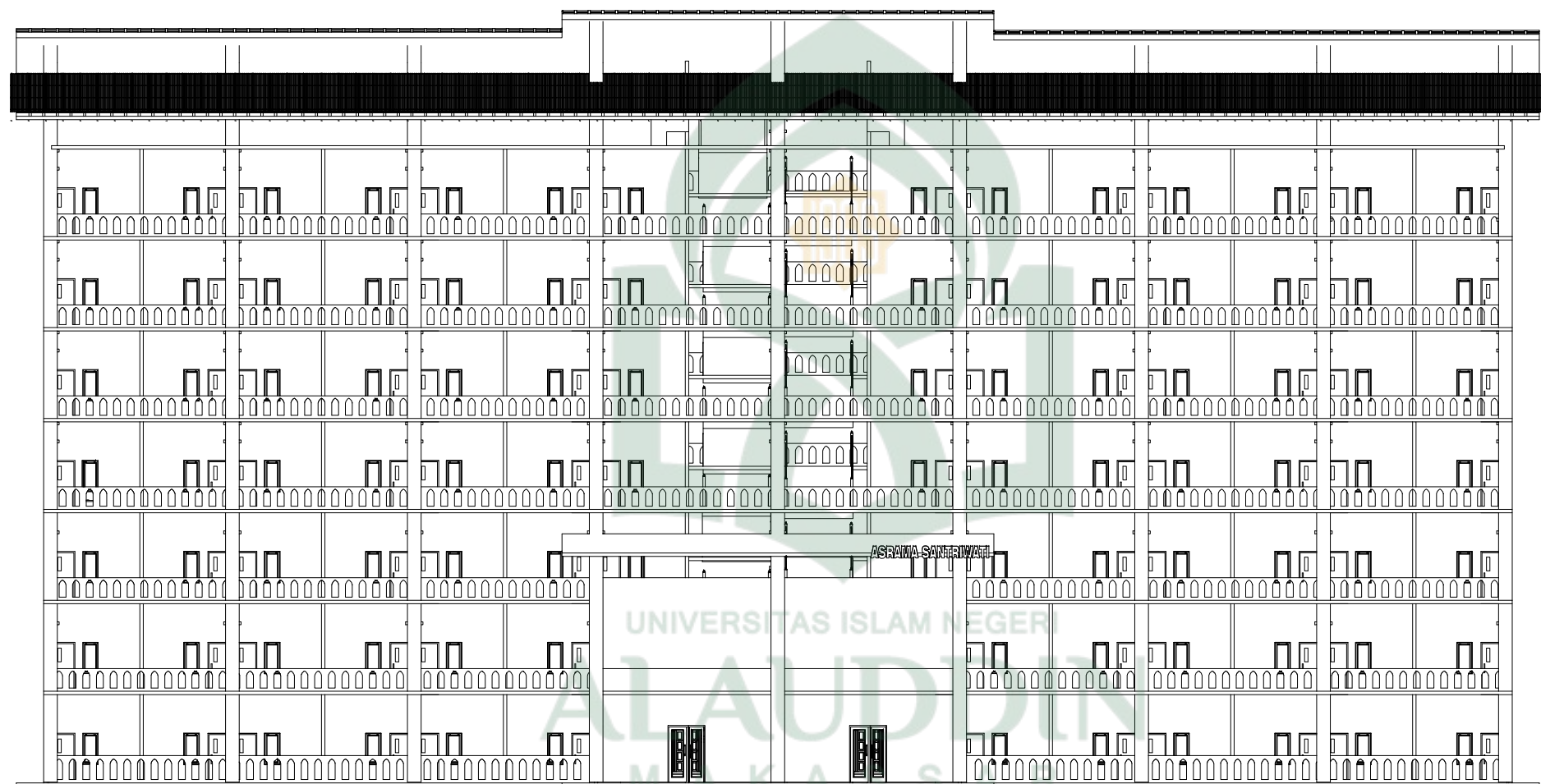
PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T,M.T
MUTMAINNAH, S.T,M.T

KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T,M.T


JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

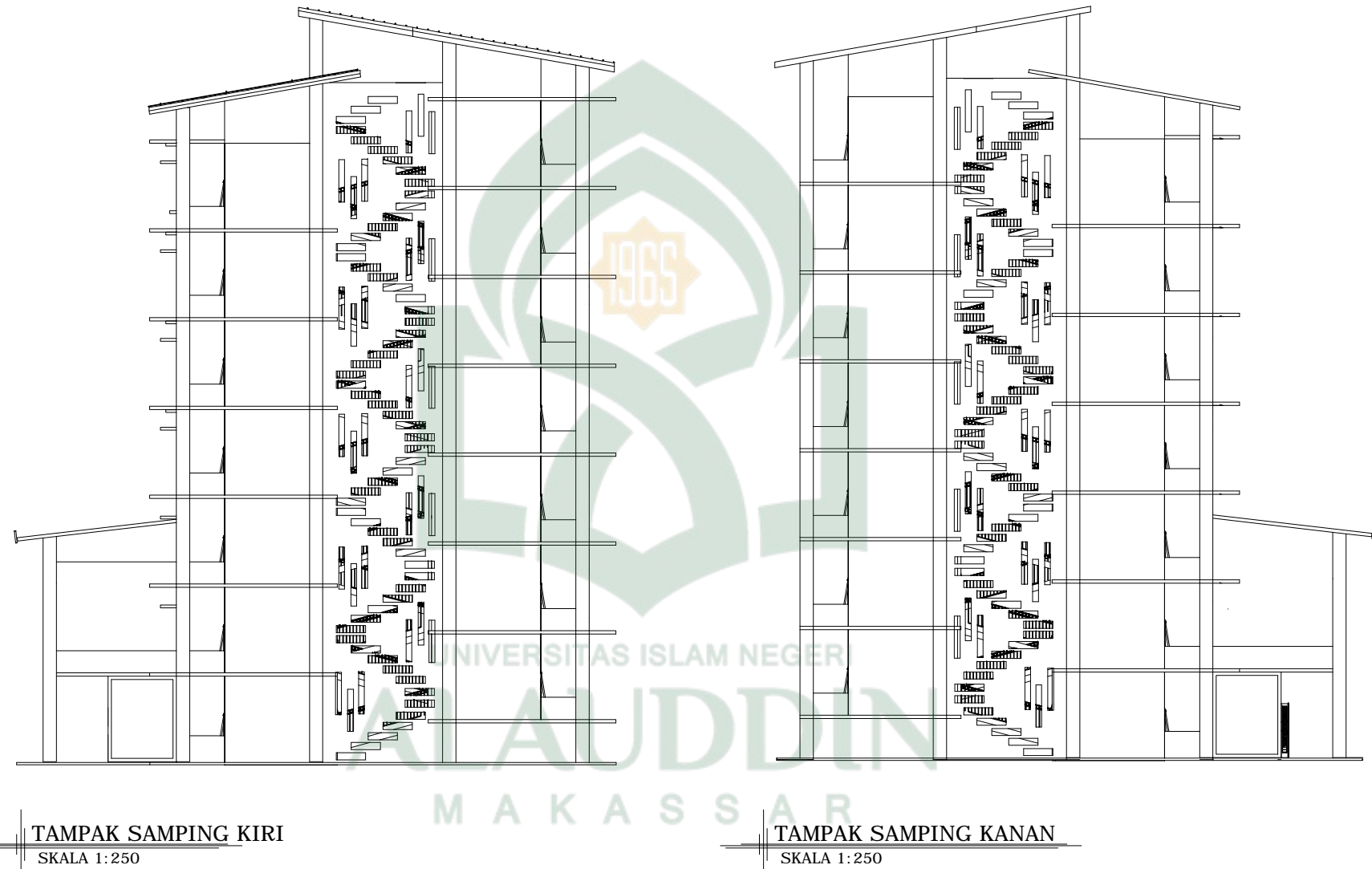
NAMA GAMBAR
DENAH ASRAMA LT 3,MZ
3 - LT 7, MZ 7
SKALA 1:250


JUMLAH GAMBAR	
NO GAMBAR	NO LEMBAR

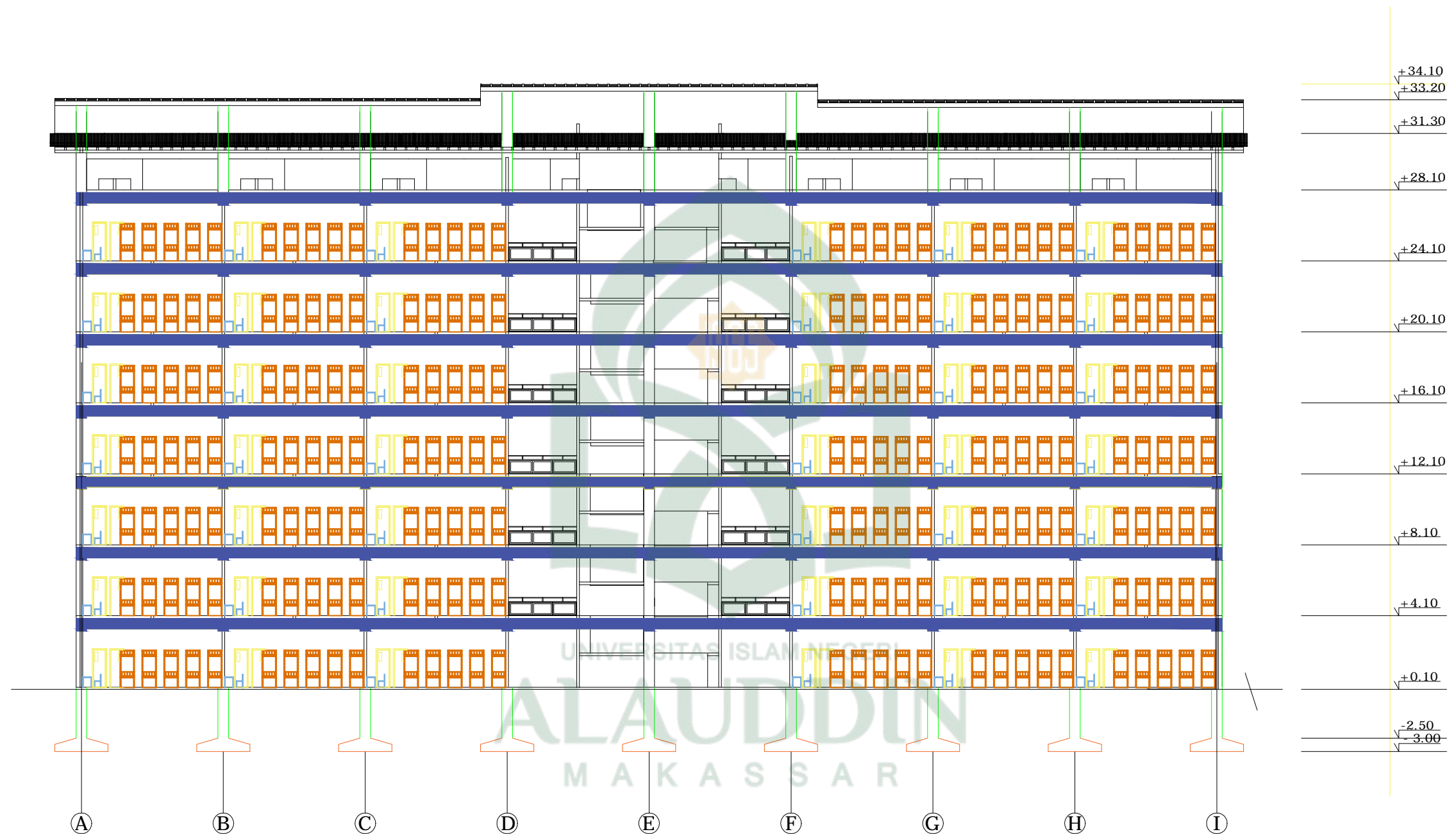


TAMPAK DEPAN
SKALA 1:250


	TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERIODE XVII 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
			MUHAMMAD IKHSAN 60100111058	DR. WASILAH, S.T, M. T MARWATI, S.T, M. T	ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M. T MUTMAINNAH, S.T, M. T	ST. BURHANUDDIN, S.T, M. T	PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	TAMPAK DEPAN	NO GAMBAR	NO LEMBAR
								SKALA 1:250		

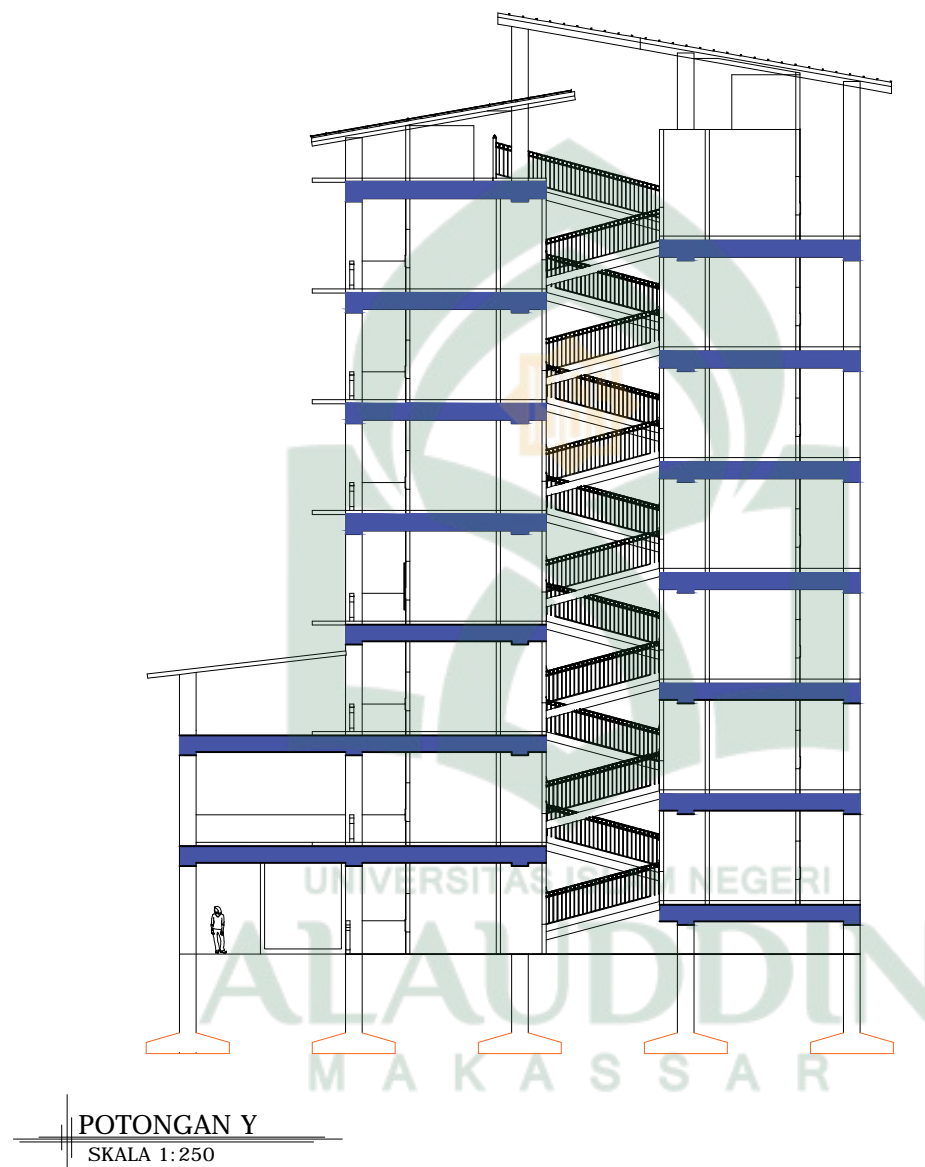



 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	STUDIO AKHIR PERIODE XVII 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
		MUHAMMAD IKHSAN 60100111058	DR. WASILAH, S.T, M. T MARWATI, S.T, M. T	ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M. T MUTMAINNAH, S.T, M. T	ST. BURHANUDDIN, S.T, M. T	PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	TAMPAK SAMPING KANAN DAN KIRI	NO GAMBAR	NO LEMBAR
							SKALA 1:250		

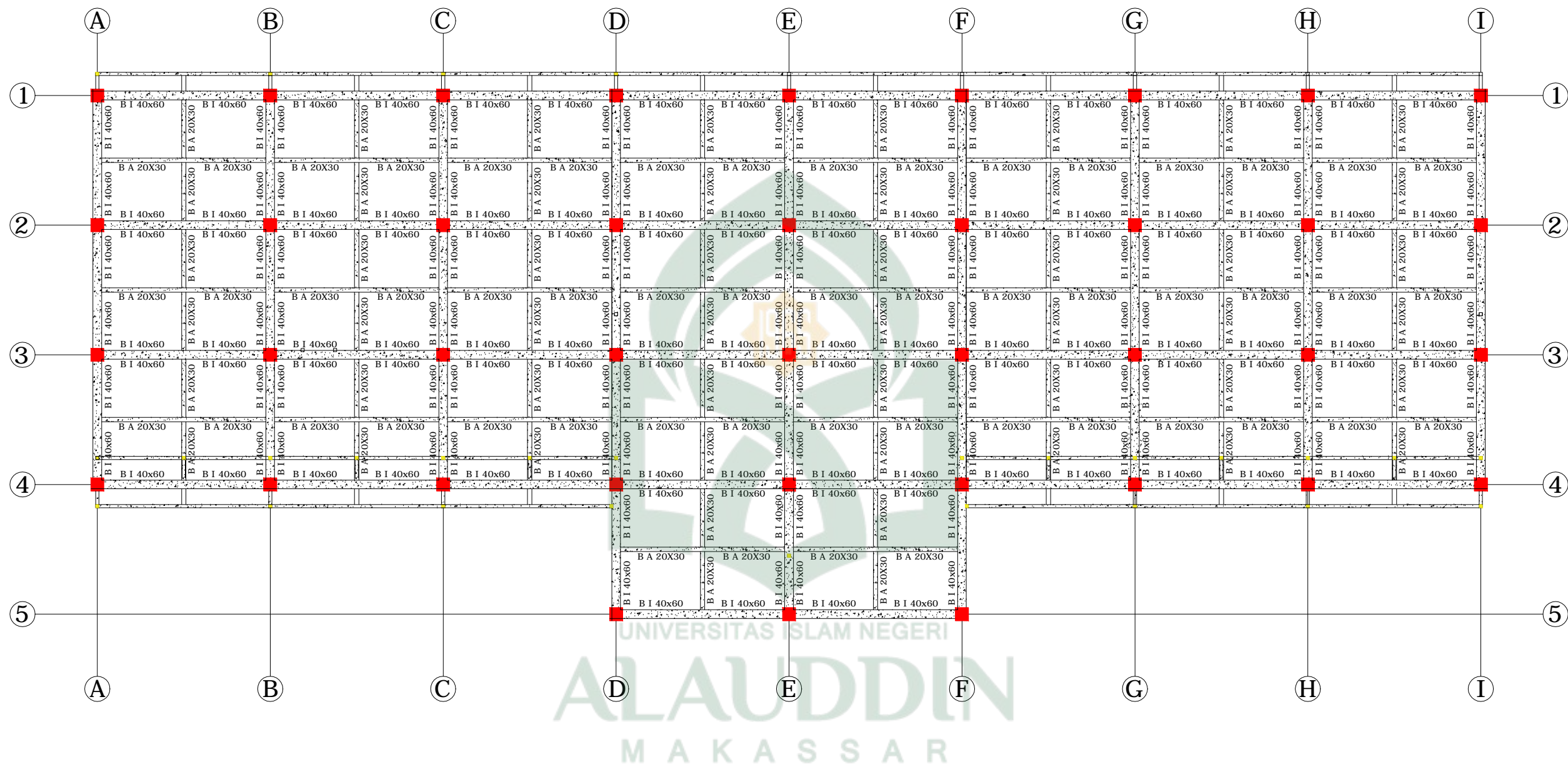


POTONGAN X
SKALA 1:250


 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	STUDIO AKHIR PERIODE XVII 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
		MUHAMMAD IKHSAN 60100111058	DR. WASILAH, S.T, M.T MARWATI, S.T, M.T	ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M.T MUTMAINNAH, S.T, M.T	ST. BURHANUDDIN, S.T, M.T	PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	GAMBAR POTONGAN X	NO GAMBAR	NO LEMBAR
							SKALA 1:250		

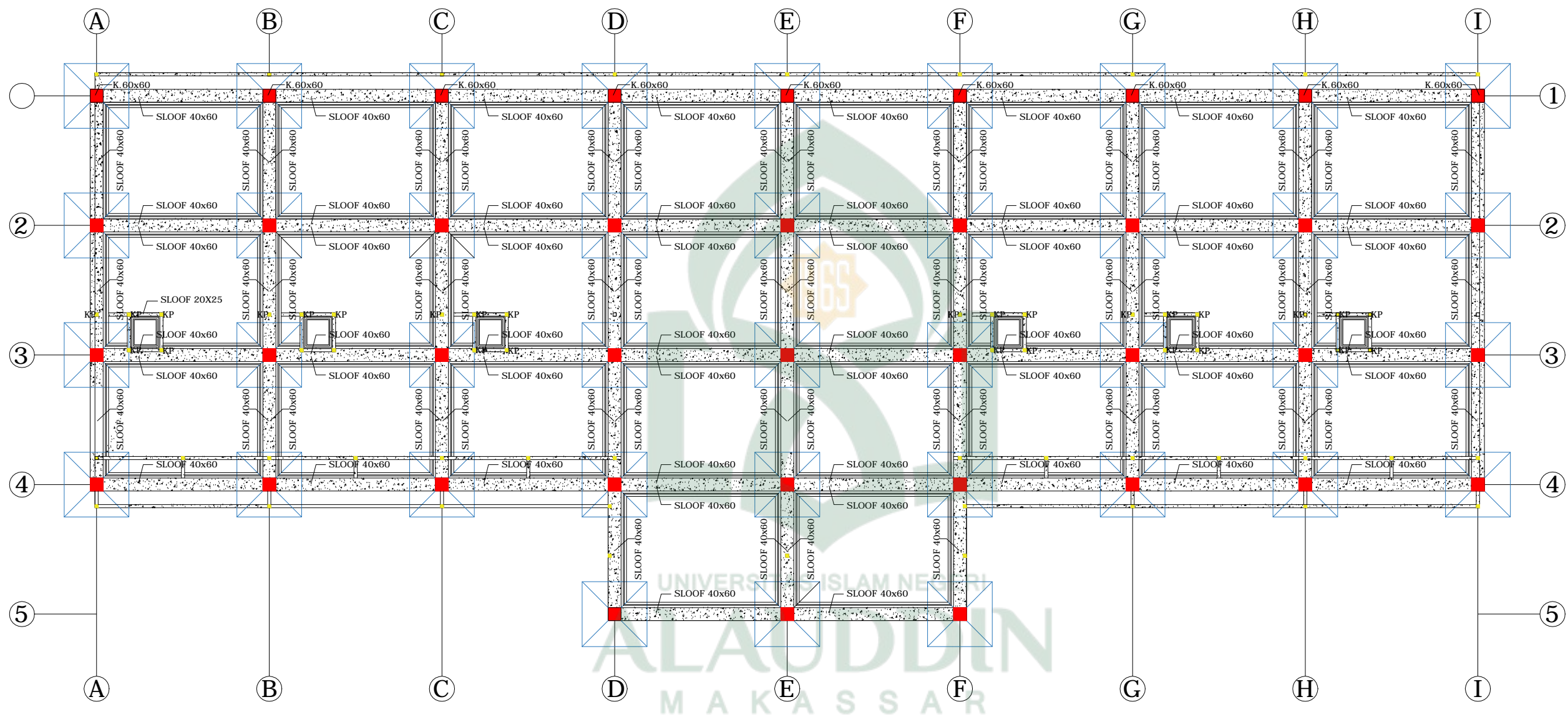


	TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERIODE XVII 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
			MUHAMMAD IKHSAN 60100111058	DR. WASILAH, S.T,M.T MARWATI, S.T, M.T	ST. AISYAH RAHMAN, S.T,M.T MUTMAINNAH, S.T,M.T	ST. BURHANUDDIN, S.T,M.T	PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	GAMBAR POTONGAN Y	NO GAMBAR	NO LEMBAR
								SKALA 1:250		



RENCANA BALOK LT 1,MZ 1,LT 2,MZ 2
SKALA 1: 200

	TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERIODE XVII 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
			MUHAMMAD IKHSAN 60100111058	DR. WASILAH, S.T,M.T MARWATI, S.T, M.T	ST. AISYAH RAHMAN, S.T,M.T MUTMAINNAH, S.T,M.T	ST. BURHANUDDIN, S.T,M.T	PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	RENCANA BALOK LT 1,MZ 1, LT 2, MZ 2	NO GAMBAR	NO LEMBAR
							SKALA 1:200			



RENCANA PORE, PONDASI SLOOF, KOLOM

SKALA 1:200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T, M.T
MARWATI, S.T, M.T

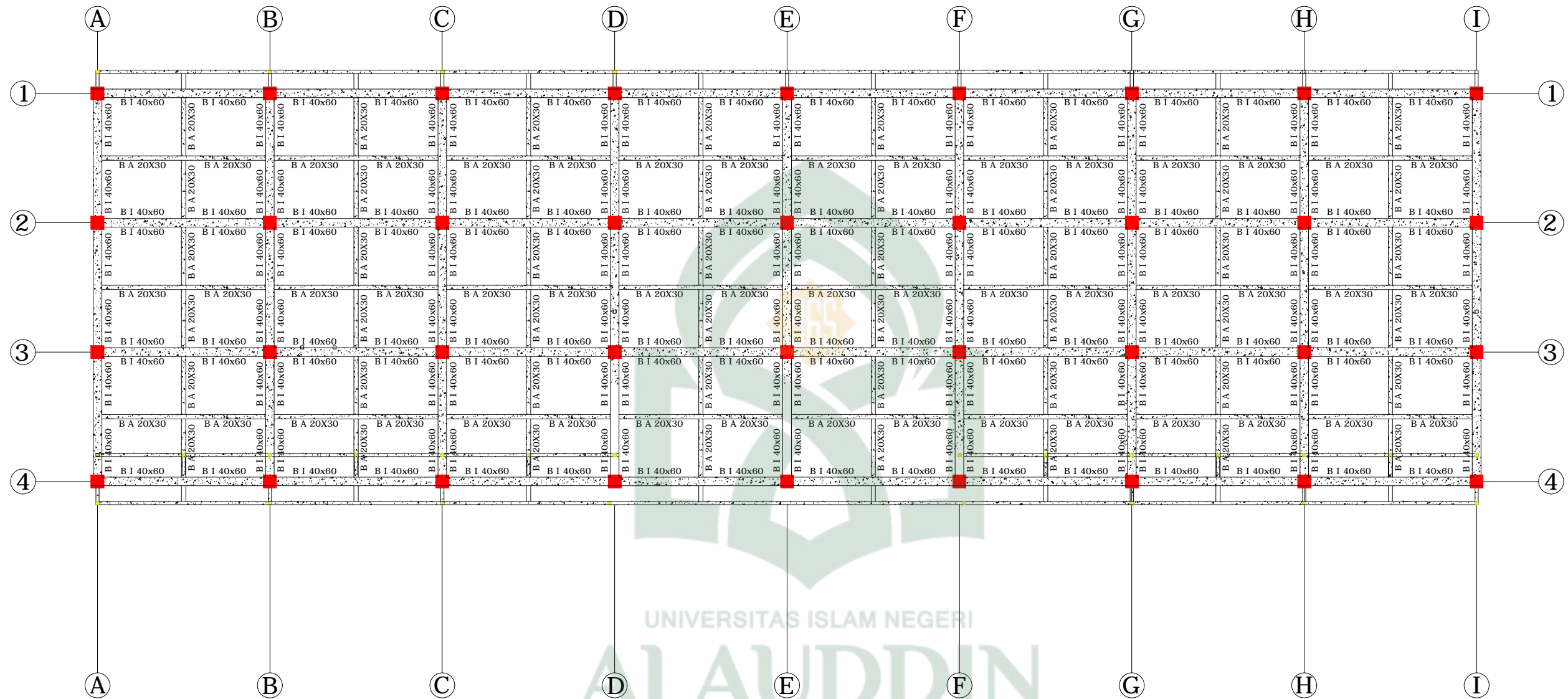
PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M.T
MUTMAINNAH, S.T, M.T

KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T, M.T

JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

NAMA GAMBAR
RENCANA PORE, PONDASI,
SLOOF, KOLOM
SKALA 1:200

JUMLAH GAMBAR	
NO GAMBAR	NO LEMBAR



RENCANA BALOK LT 3,MZ3 - LT 7, MZ 7
SKALA 1: 200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T,M.T
MARWATI, S.T, M.T

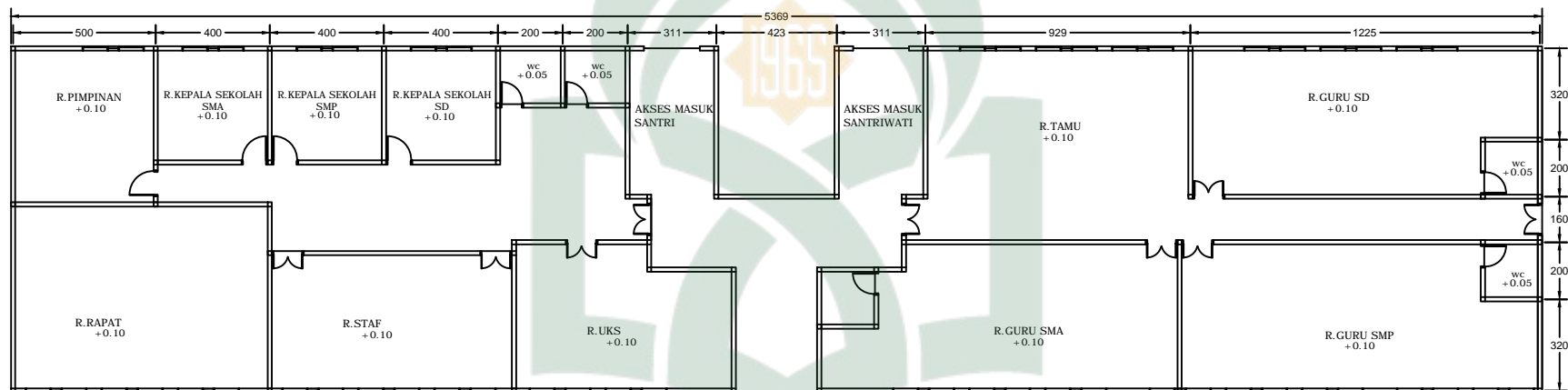
PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T,M.T
MUTMAINNAH, S.T,M.T

KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T,M.T

JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

NAMA GAMBAR
RENCANA BALOK LT 3,MZ
3, LT 7, MZ 7
SKALA 1:200

JUMLAH GAMBAR
NO GAMBAR NO LEMBAR



DENAH

SKALA 1:200

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA

MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING

DR. WASILAH, S.T.M.T
MARWATI, S.T. M.T

PENGUJI

ST. AISYAH RAHMAN, S.T.M.T
MUTMAINNAH, S.T.M.T

KEPALA STUDIO

ST. BURHANUDDIN, S.T.M.T

JUDUL TUGAS AKHIR

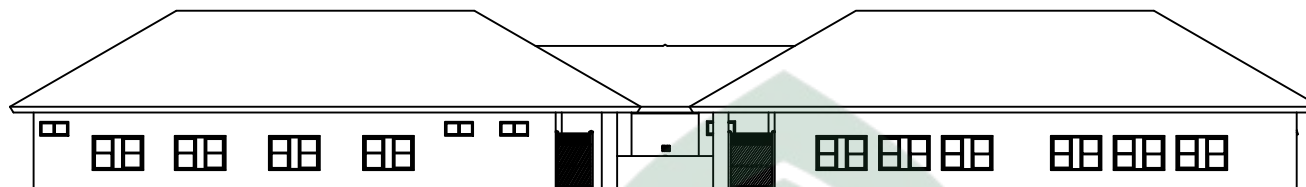
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

NAMA GAMBAR

RENCANA BALOK LT 3,MZ
3, LT 7, MZ 7
SKALA 1:200

JUMLAH GAMBAR

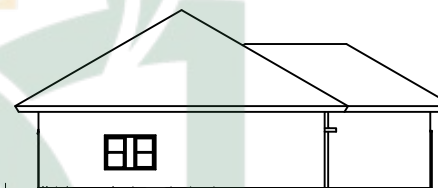
NO GAMBAR NO LEMBAR



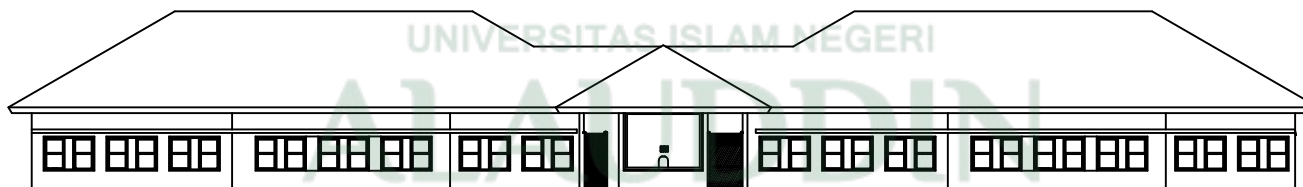
TAMPAK BELAKANG
SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING KANAN
SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING KIRI
SKALA 1:200



TAMPAK DEPAN
SKALA 1:200



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T.M.T
MARWATI, S.T. M.T

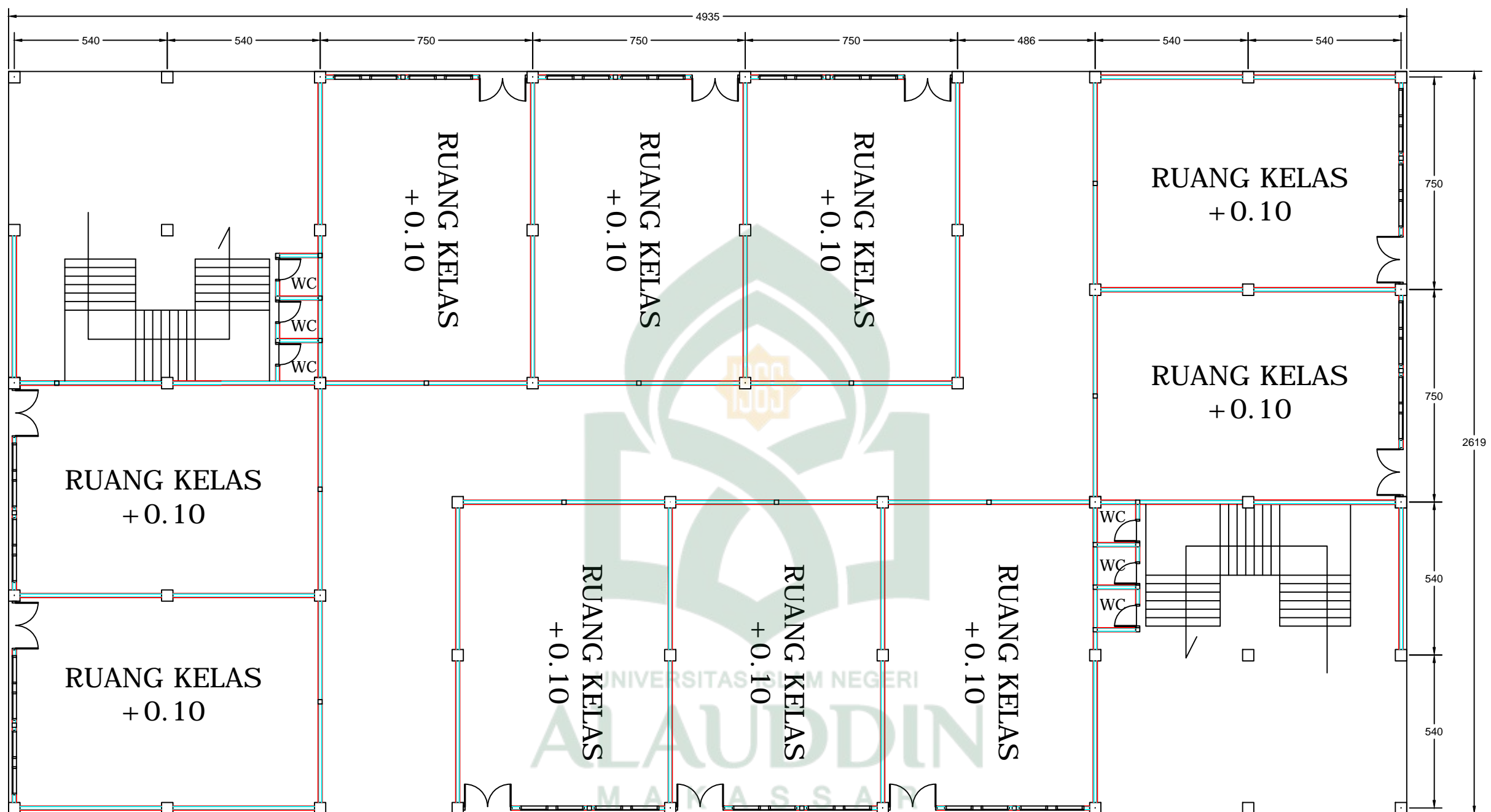
PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T.M.T
MUTMAINNAH, S.T.M.T

KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T.M.T


JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

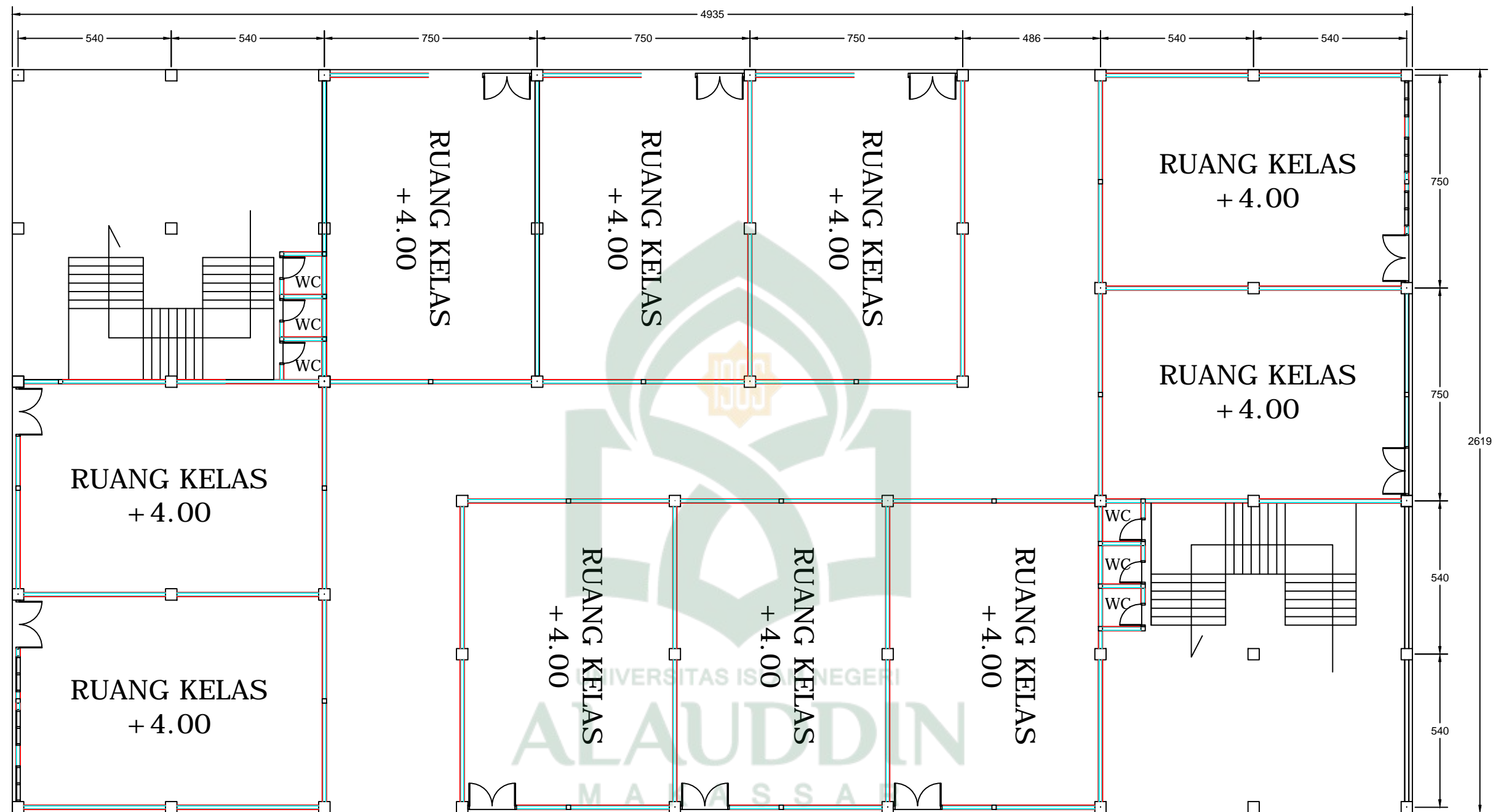
NAMA GAMBAR
RENCANA BALOK LT 3,MZ
3, LT 7, MZ 7
SKALA 1:200

JUMLAH GAMBAR	
NO GAMBAR	NO LEMBAR




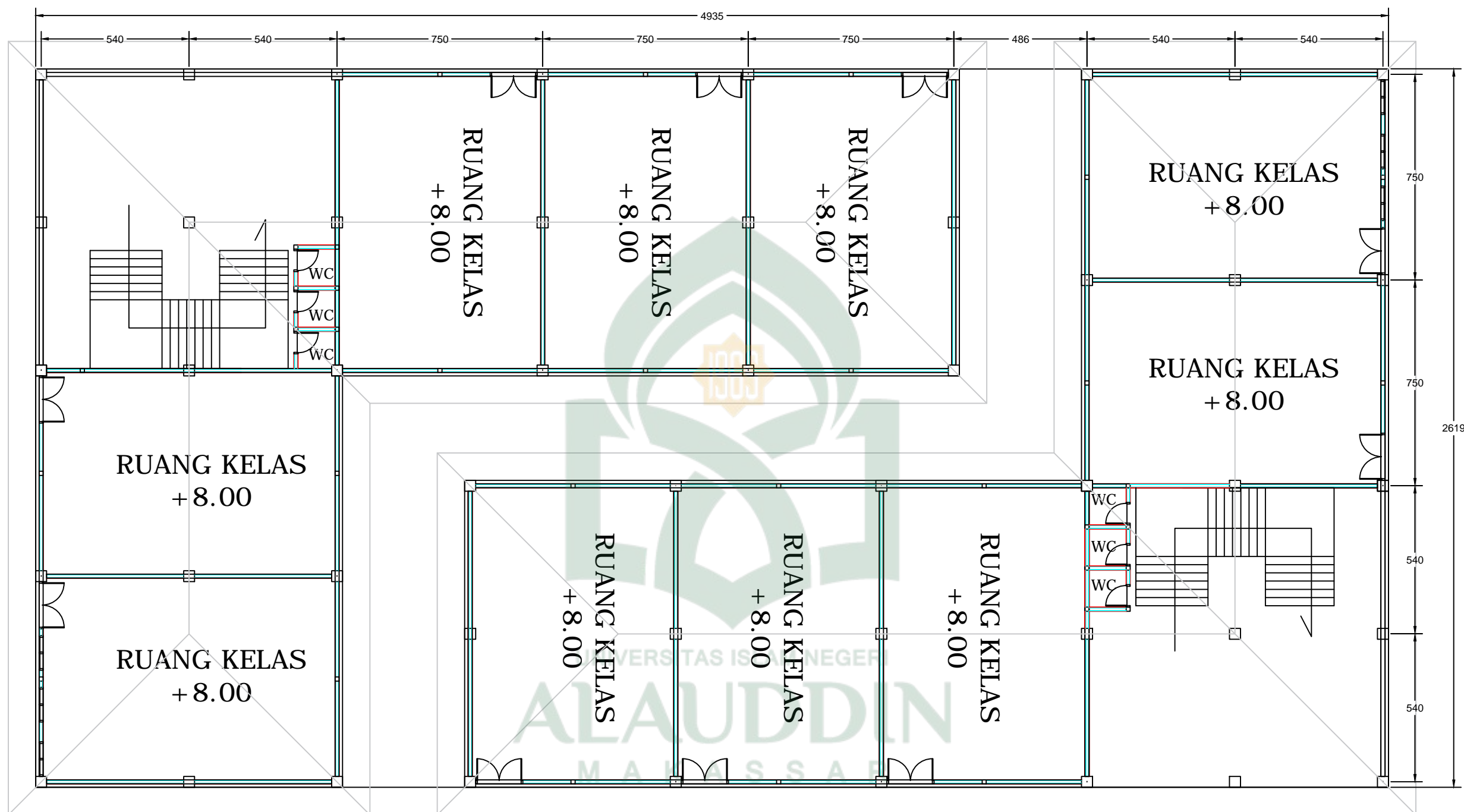
DENAH LT 1
SKALA 1:150

 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	<p>STUDIO AKHIR PERIODE XVII 2016</p>	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
		MUHAMMAD IKHSAN 60100111058	DR. WASILAH, S.T, M.T MARWATI, S.T, M.T	ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M.T MUTMAINNAH, S.T, M.T	ST. BURHANUDDIN, S.T, M.T	PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	DENAH LANTAI 1	NO GAMBAR	NO LEMBAR
							SKALA 1:150		



DENAH LT 2
SKALA 1:150

 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	<p>STUDIO AKHIR PERIODE XVII 2016</p>	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
		MUHAMMAD IKHSAN 60100111058	DR. WASILAH, S.T, M.T MARWATI, S.T, M.T	ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M.T MUTMAINNAH, S.T, M.T	ST. BURHANUDDIN, S.T, M.T	PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	DENAH LANTAI 1	NO GAMBAR	NO LEMBAR
							SKALA 1:150		



DENAH LT 3

SKALA 1:150



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T, M.T
MARWATI, S.T, M.T

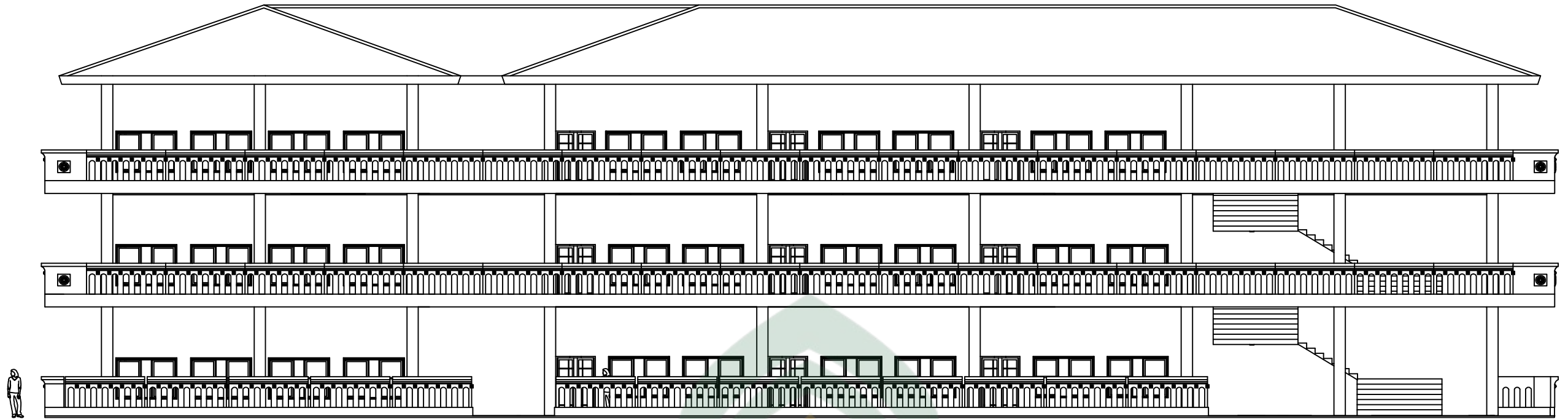
PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M.T
MUTMAINNAH, S.T, M.T

KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T, M.T

JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

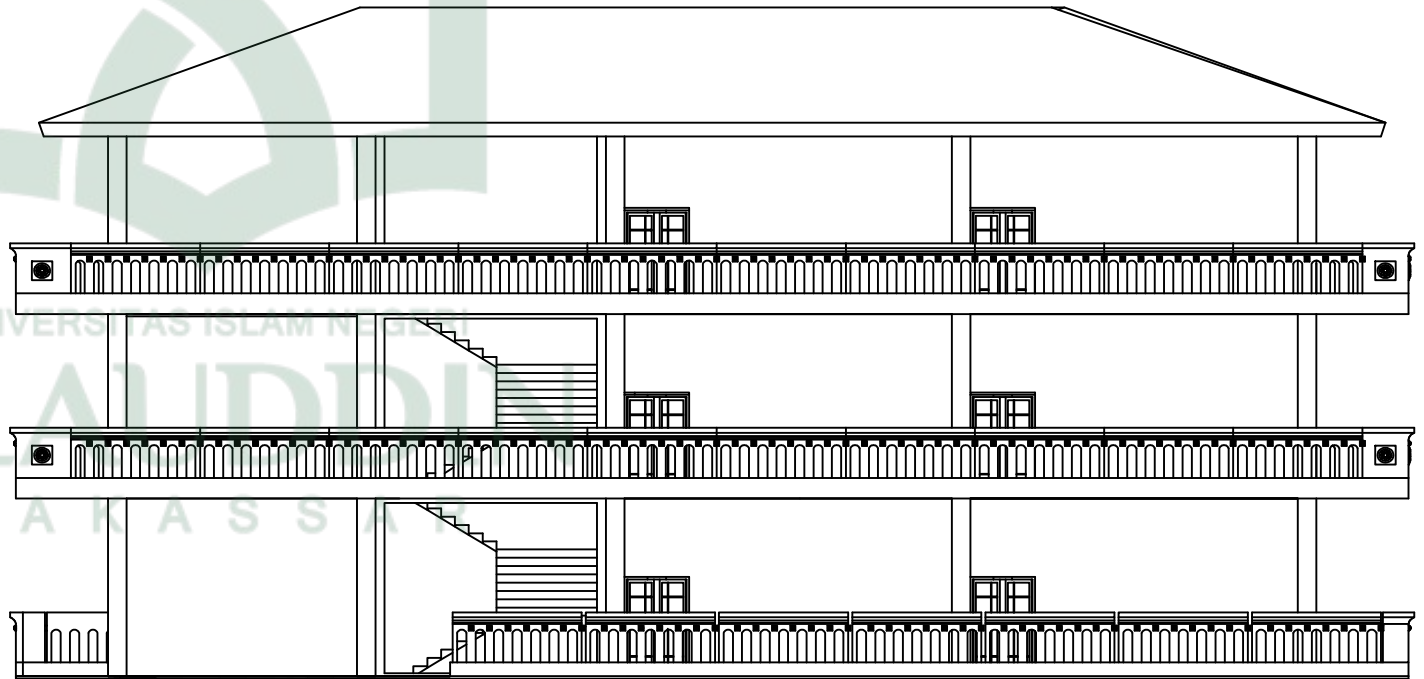
NAMA GAMBAR
DENAH LANTAI 1
SKALA 1:150

JUMLAH GAMBAR	
NO GAMBAR	NO LEMBAR



TAMPAK DEPAN

SKALA 1:150



TAMPAK SAMPING KANAN

SKALA 1:150



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T, M.T
MARWATI, S.T, M.T

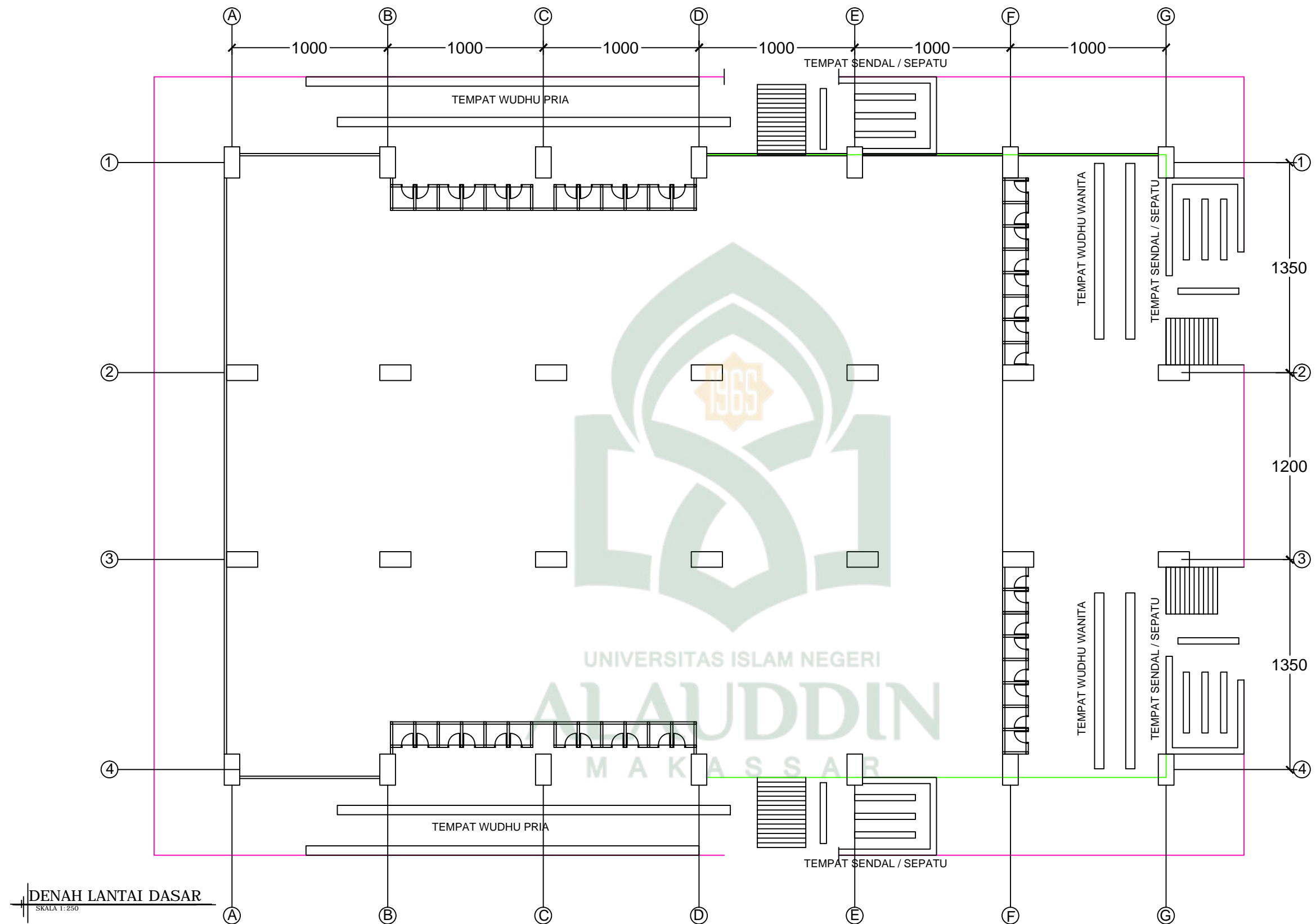
PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M.T
MUTMAINNAH, S.T, M.T

KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T, M.T

JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

NAMA GAMBAR
DENAH LANTAI 1
SKALA 1:150

JUMLAH GAMBAR
NO GAMBAR NO LEMBAR



DENAH LANTAI DASAR
SKALA 1:250



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T, M.T
MARWATI, S.T, M.T

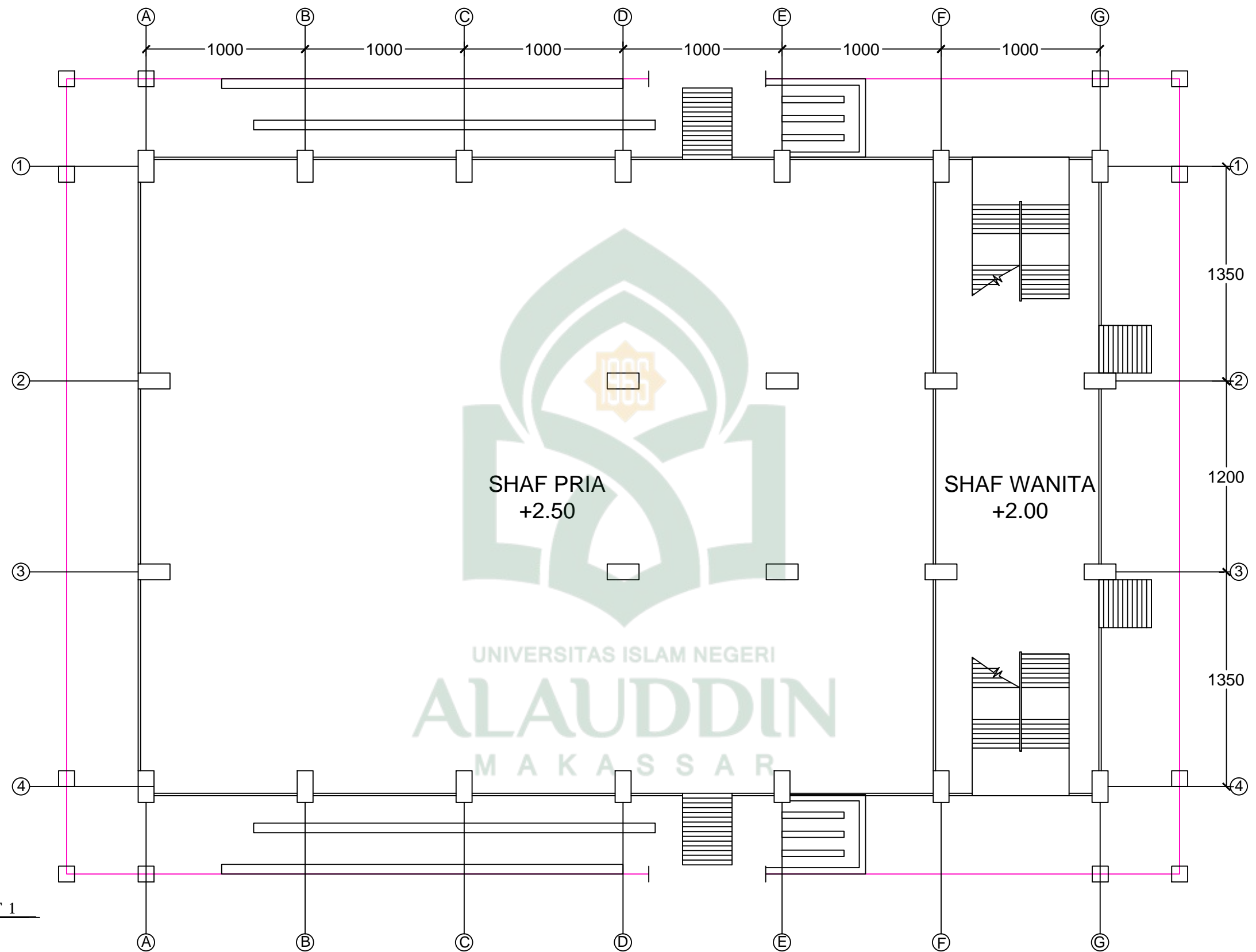
PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M.T
MUTMAINNAH, S.T, M.T

KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T, M.T

JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

NAMA GAMBAR
DENAH MASJID LANTAI
DASAR
SKALA 1:250

JUMLAH GAMBAR	
NO GAMBAR	NO LEMBAR



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T, M.T
MARWATI, S.T, M.T

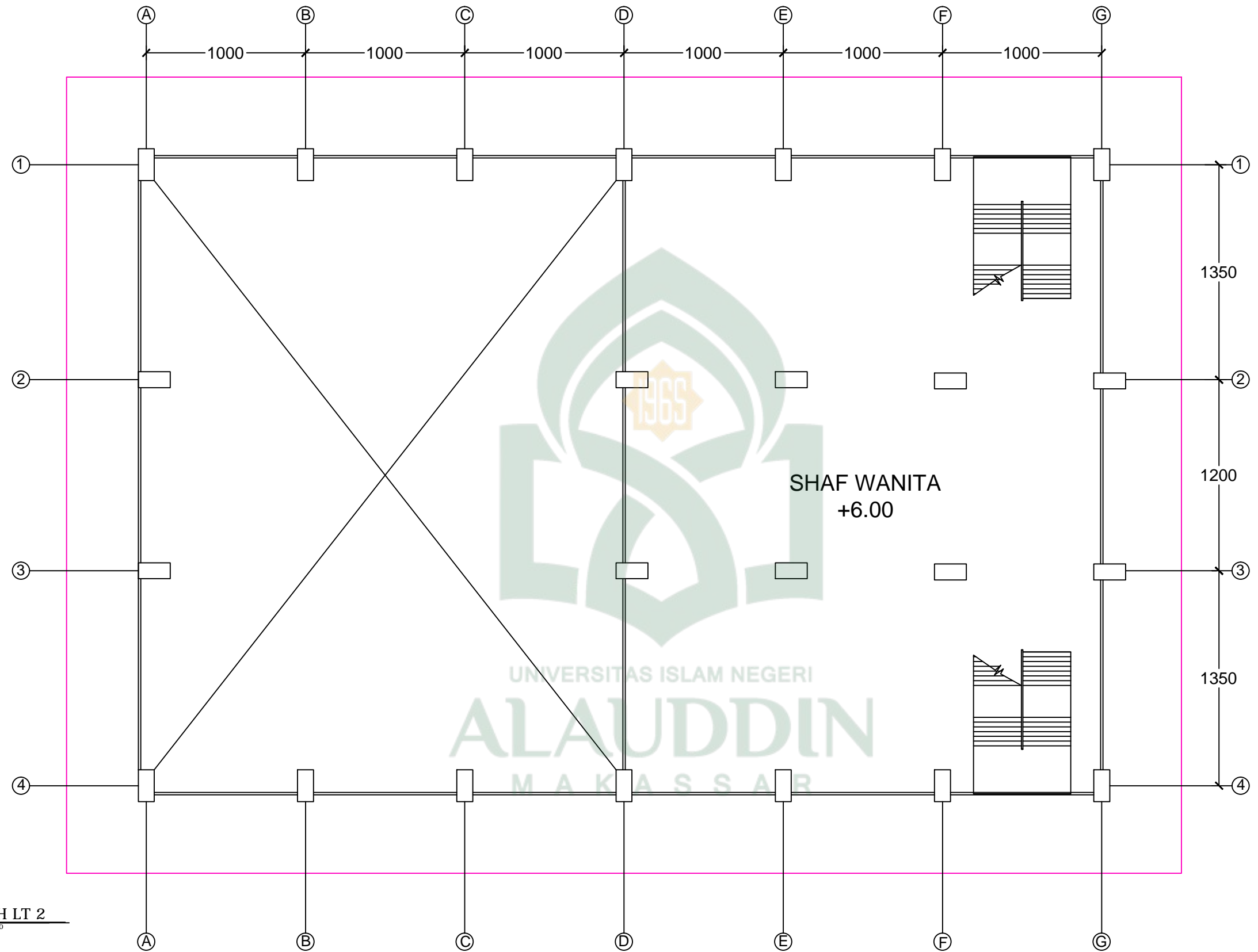
PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M.T
MUTMAINNAH, S.T, M.T

KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T, M.T

JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

NAMA GAMBAR
DENAH MASJID LT 1
SKALA 1:250

JUMLAH GAMBAR	
NO GAMBAR	NO LEMBAR



DENAH LT 2
SKALA 1:250



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T, M.T
MARWATI, S.T, M.T

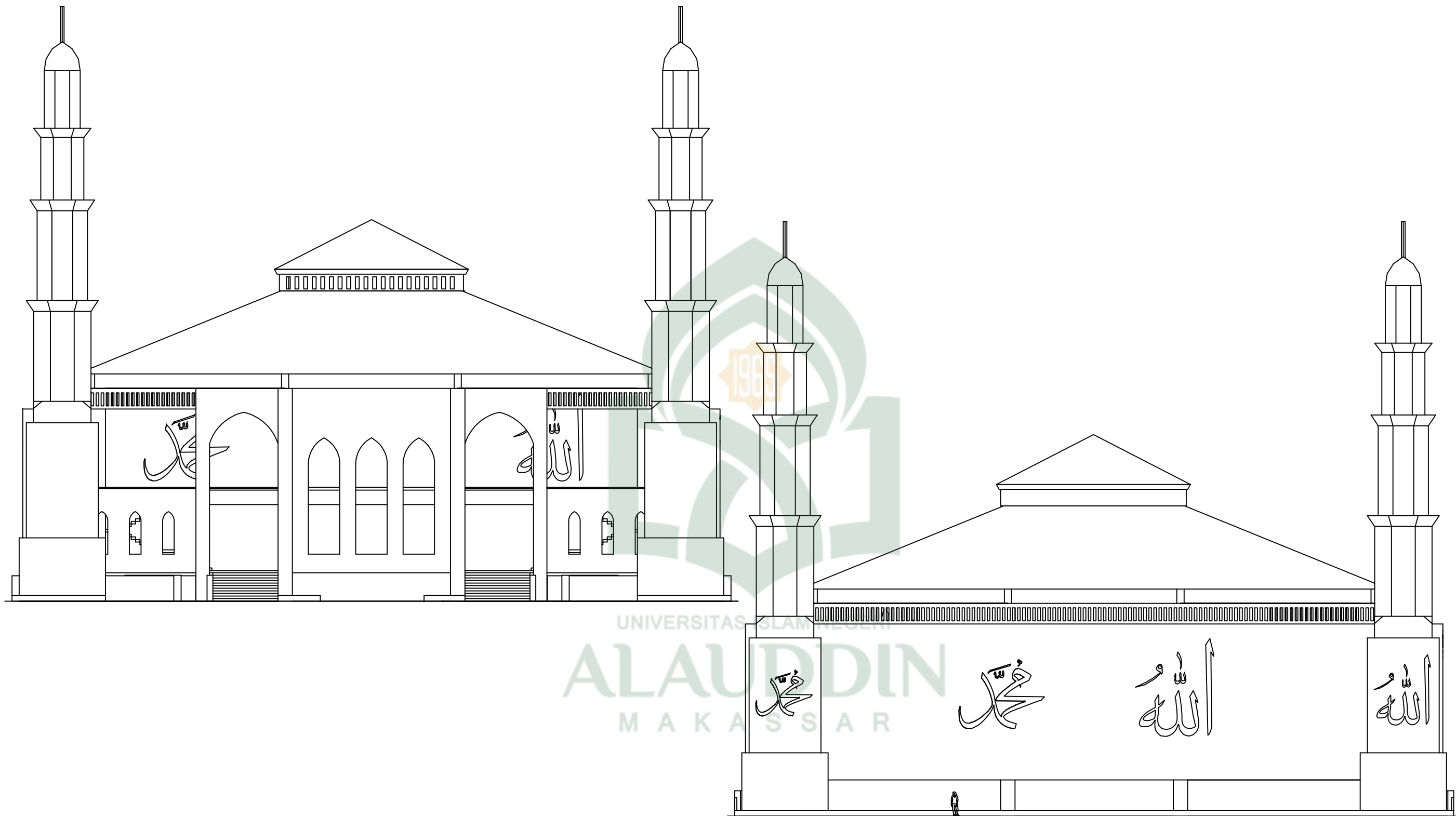
PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M.T
MUTMAINNAH, S.T, M.T


KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T, M.T

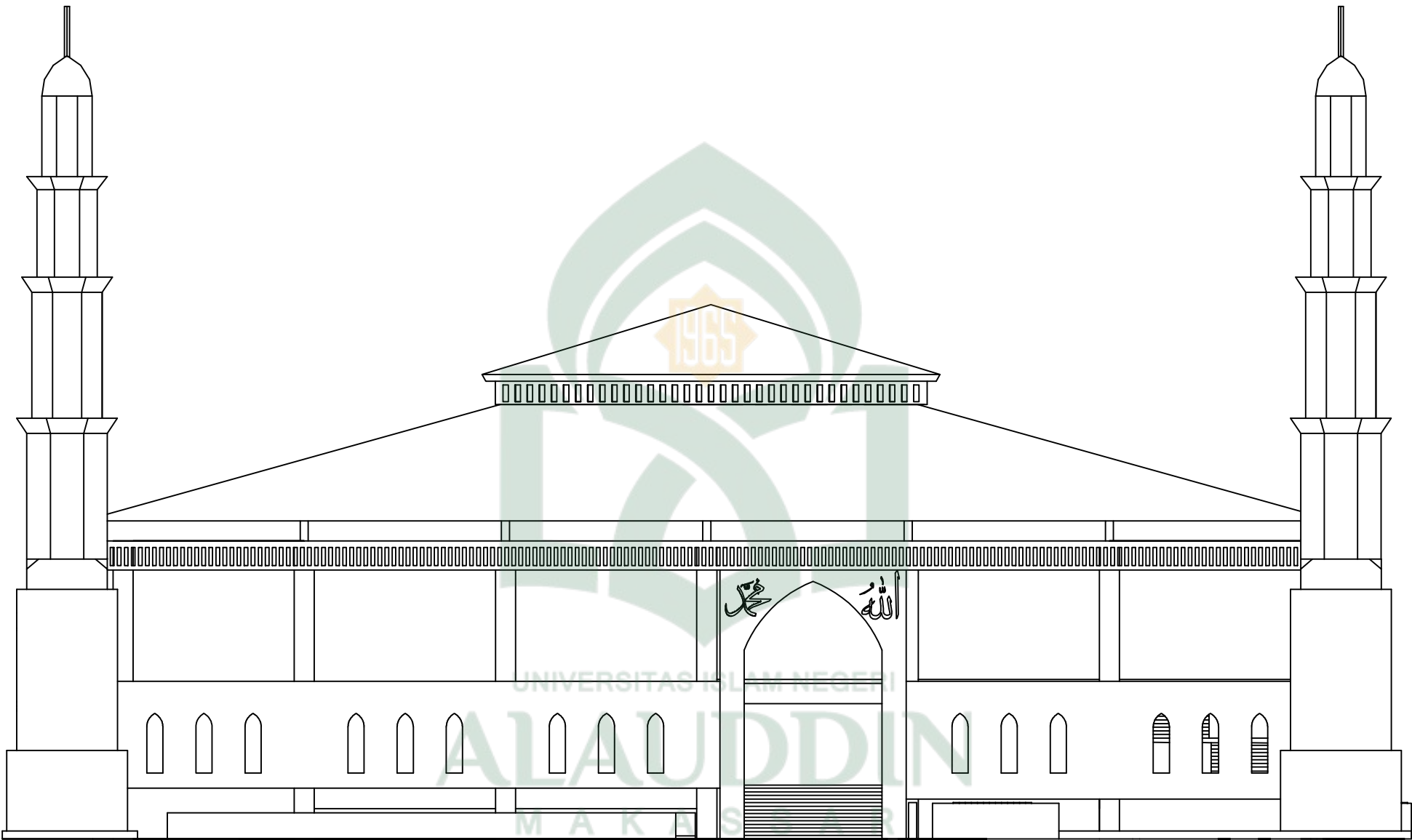
JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM


NAMA GAMBAR
DENAH MASJID LT 2
SKALA 1:250

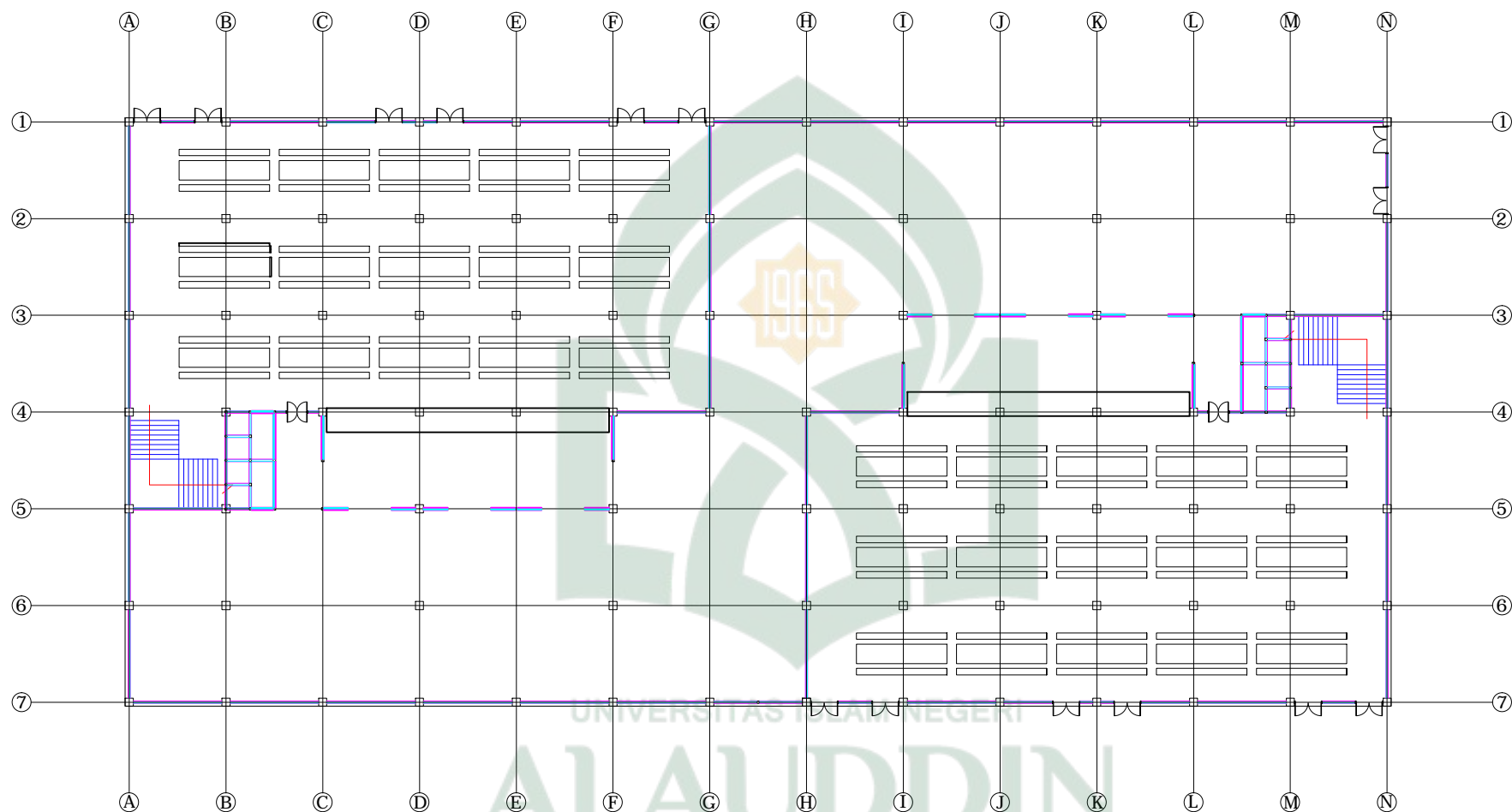
JUMLAH GAMBAR	
NO GAMBAR	NO LEMBAR



 <p>TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR</p>	STUDIO AKHIR PERIODE XVII 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
		MUHAMMAD IKHSAN 60100111058	DR. WASILAH, S.T,M.T MARWATI, S.T, M.T	ST. AISYAH RAHMAN, S.T,M.T MUTMAINNAH, S.T,M.T	ST. BURHANUDDIN, S.T,M.T	PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	TAMPAK DEPAN DAN TAMPAK BELAKANG	NO GAMBAR	NO LEMBAR
							SKALA 1:250		



	TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR	STUDIO AKHIR PERIODE XVII 2016	MAHASISWA	PEMBIMBING	PENGUJI	KEPALA STUDIO	JUDUL TUGAS AKHIR	NAMA GAMBAR	JUMLAH GAMBAR	
			MUHAMMAD IKHSAN 60100111058	DR. WASILAH, S.T, M. T MARWATI, S.T, M.T	ST. AISYAH RAHMAN, S.T, M. T MUTMAINNAH, S.T, M. T	ST. BURHANUDDIN, S.T, M. T	PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM	GAMBAR POTONGAN X	NO GAMBAR	NO LEMBAR
								SKALA 1:250		



DENAH Lt. 1

SKALA 1:250



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA

MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING

DR. WASILAH, S.T.M.T
MARWATI, S.T. M.T

PENGUJI

ST. AISYAH RAHMAN, S.T.M.T
MUTMAINNAH, S.T.M.T

KEPALA STUDIO

ST. BURHANUDDIN, S.T.M.T

JUDUL TUGAS AKHIR

PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

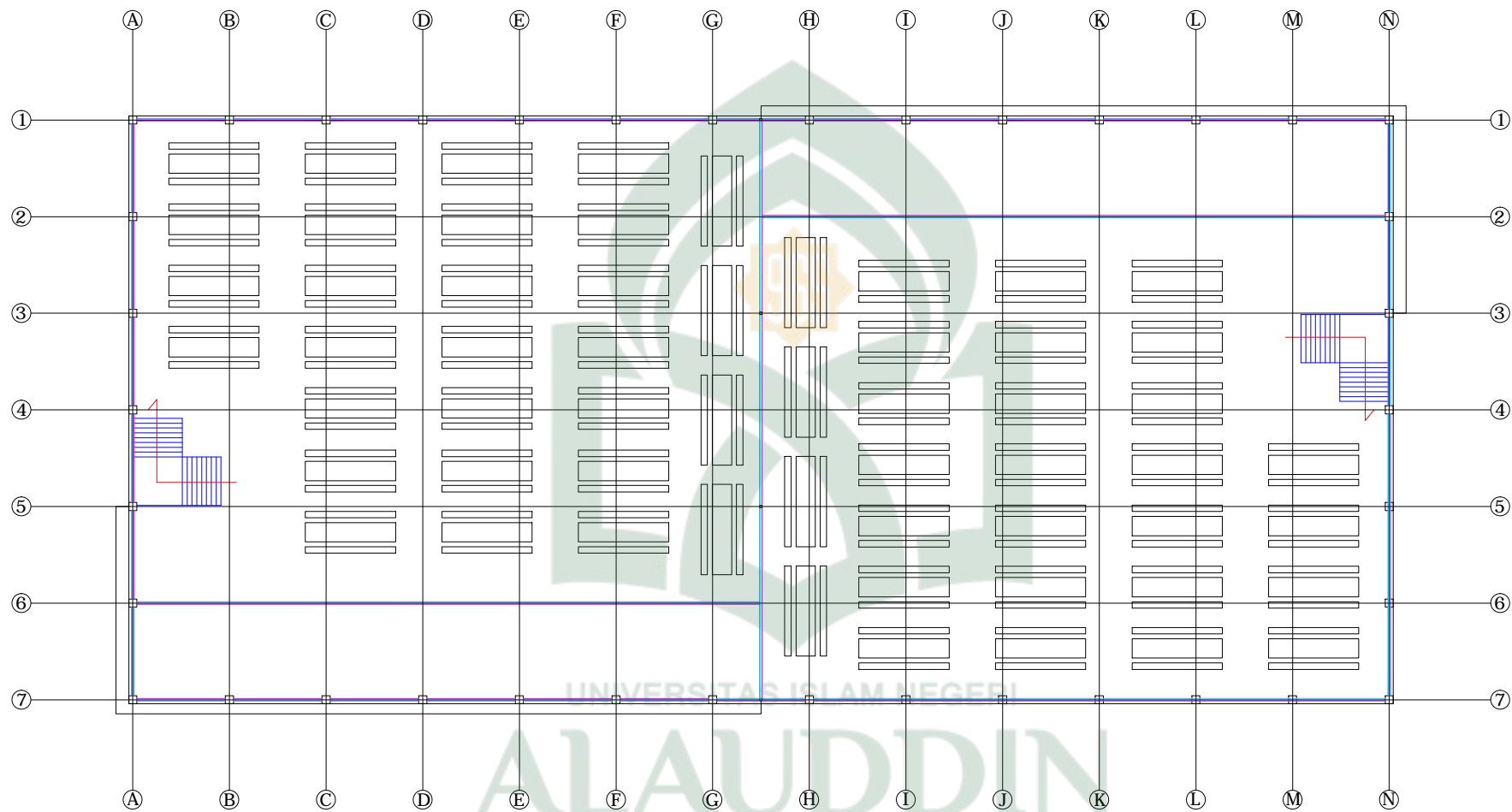
NAMA GAMBAR

DENAH MASJID LANTAI
DASAR

SKALA 1:250

JUMLAH GAMBAR

NO GAMBAR NO LEMBAR



DENAH Lt.2

SKALA 1:250



TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR

STUDIO AKHIR
PERIODE XVII
2016

MAHASISWA
MUHAMMAD IKHSAN
60100111058

PEMBIMBING
DR. WASILAH, S.T.M.T
MARWATI, S.T. M.T

PENGUJI
ST. AISYAH RAHMAN, S.T.M.T
MUTMAINNAH, S.T.M.T

KEPALA STUDIO
ST. BURHANUDDIN, S.T.M.T

JUDUL TUGAS AKHIR
PESANTREN ULUL ALBAB
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ISLAM

NAMA GAMBAR
DENAH MASJID LANTAI
DASAR
SKALA 1:250

JUMLAH GAMBAR
NO GAMBAR NO LEMBAR



TINJAUAN KHUSUS
PESANTREN ULUL ALBAB DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ISLAM
Lokasi :
Jln.Daeng Ramang No. 102 Kelurahan Sudiang Raya Kecamatan Biringkanayya
Site Area :
60.000 m2

EXISTING TAPAK



ORIENTASI



UTILITAS



ZONING

